

Drs. Aiyub, MA



HAND PHONE *dan* AKHLAK SISWA DI MADRASAH



Editor: Dr. Abd. Wahid, M.A

Hand Phonen dan Akhlak Siswa Di Madrasah

Penulis: Drs. Aiyub, MA

Editor : Dr.Abd.Wahid, M.A

Layout:Tim Bandar Publishing

Cover: Tim Bandar Publishing

ISBN: 978-623-449-081-7

Diterbitkan Oleh:

Bandar Publishing

Jl. Teungku Lamgugob, Syiah Kuala Banda Aceh Provinsi

Aceh. Hp. 08116880801 IG. bandar.publishing

TW. @bandarbuku FB. Bandar Publishing

Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh

(Isi diluar tanggung jawab percetakan)

Cetakan Pertama, Agustus 2021

Halaman: iii + 160 hlm

HAK CIPTA DILINDUNGAN UNDANG-UNDANG

1. Barang siapa sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak ciptaan atau hak terkait sebagai pada Ayat (1) dipidanan dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Hand Phone dan Akhlak Siswa di Madrasah”. Shalawat dan salah senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Akhirul Zaman, Nabi Muhammad SAW yang karena atas kecintaannya pada umatnya, maka hingga kini kita berdiri tegak di bawah naungan cahaya ilmu pengetahuan dalam nikmat Islam.

Zaman modern ditandai dengan kemajuan berbagai fasilitas hidup manusia. Globalisasi dan era informasi berdampak pada pola pikir dan gaya hidup (akhlak) manusianya. Lembaga pendidikan pada umumnya mengemban misi *agent of change* bertanggung jawab untuk mewujudkan manusia dewasa pada bidang intelektual, emosional dan spiritual. Rekayasa teknologi harus dapat dijadikan landasan kebijakan dan media operasional untuk mencapai tujuan dimaksud. Dinamika sosio kultur budaya religiusitas dan pola fikir masyarakat akademik mengharuskan *stakeholders* memiliki manajemen dan strategi yang profesional untuk mengkanter berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan kemajuan teknologi HP khususnya di kalangan siswa SLTP/Mts.

Karya ini pada awalnya merupakan tugas akhir penulis dalam rangka penyelesaian pendidikan Magister, dengan mengangkat permasalahan antara lain: bagaimana dampak positif dan negatif HP pada akhlak siswa MTsN Kota Banda Aceh serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi dampak tersebut? Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif fenomenologis atau naturalistik dengan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian adalah *field research* subjek penelitiannya adalah para siswa MTsN Kota Banda Aceh, pengambilan sampelnya melalui stratifit random sampling lokasi sekolah yang dipilih adalah MTsN 1 Model, MTsN 2 dan MTsN 4. Instrumen pengumpulan data melalui *questionnaire*, *interview* dan telaah dokumen. Mengingat objek yang dikaji adalah gejala-gejala sosial atau kenyataan-kenyataan sosial maka teknik analisisnya bersifat deskriptif narasi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen yang ada diperoleh hasil bahwa HP di kalangan siswa Banda Aceh

dirasakan manfaatnya, di antaranya adalah memudahkan komunikasi silaturahmi. Sebagai alat perekam penjelasan materi ajar, sebagai sarana beribadah seperti fitur al-Qur'an sehingga memudahkan untuk dihafal dan dikaji kapan saja. Dapat dijadikan wahana membuka cakrawala dengan mengakses berbagai informasi dan bahan-bahan pelajaran di internet. Namun di sisi lain terdapat juga dampak negatif terhadap akhlak siswa di antaranya untuk berbohong (tempat menyimpan konsep contekan, keadaan posisi keberadaan), memunculkan sifat egois dengan sibuk dan lalai menggunakan HP dengan berbagai fiturnya sehingga menyita waktu bersosialisasi. Untuk mengakses situs porno. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah optimalisasi kerjasama dengan *stakeholders*, diimplementasikan kepada siswa di sekolah/Madrasah bimbingan dan arahan serta penegakan disiplin tata tertib.

Dengan hasil seperti di atas, maka buku ini menurut penulis urgen bagi guru dan pengelola pendidikan untuk dijadikan pedoman serta ilmu pengetahuan, guna menunjang proses pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta dapat diimplementasikan kepada siswa di sekolah/Madrasah.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung hingga terselesaikan buku ini. Ucapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada kedua pembimbing saya, kepada kedua orang tua, isteri dan anak-anak serta keluarga semuanya, demikian juga terima kasih kepada penerbit yang sudah bersedia menerbitkan buku ini, dan kepada editor yang telah melakukan penyesuaian secara teknisnya di sana sini, dan semua teman-teman penulis di lingkungan Kementerian Agama. Disadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan dalam rangka perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga buku ini bermanfaat

Banda Aceh, 15 September 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Hipotesis	11
E. Kerangka Teoritis	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Sekilas Mengenai Perkembangan Handphone	17
B. Peranan dan Fungsi Handphone Sebagai Media Komunikasi dan Informasi	31
C. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Handphone (HP) Terhadap Ahklak Siswa	44
D. Usaha Guru dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Handpone (HP) Terhadap Akhlak Siswa	85
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	115
A. Pendekatan Penelitian	115
B. Subjek Penelitian	119
C. Teknik Pengumpulan Data	122
D. Teknik Analisis Data	125
BAB IV HASIL PENELITIAN	128
A. Dampak Positif Penggunaan Handphone Terhadap Akhlak Siswa	128
B. Dampak negatif Penggunaan Handphone Terhadap Akhlak Siswa	138
C. Usaha guru dalam mengatasi dampak negatif penggunaan Handphone terhadap Akhlak Siswa	142

BAB V PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
Daftar Kepustakaan	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini merupakan jelmaan perkembangan intelektual manusia yang sudah maju dan modern. Kegiatan intelektual manusia tersebut telah memacu peningkatan ilmu pengetahuan baik dalam sistem maupun dalam metodenya. Semangat ini telah menghasilkan perkembangan drastis sistem ilmu dan teknologi industri komunikasi dan informasi.¹

Globalisasi teknologi industri komunikasi dan informasi telah menyerbu ke seluruh pelosok dunia dan merupakan salah satu keajaiban paling baru dalam peradaban manusia abad ini. Nyaris segala denyut perkembangan di manapun di muka bumi ini bisa disaksikan melalui televisi, internet dan lainnya. Hal ini membawa dampak yang sangat besar, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan dan

¹D. Mcquail, *Mass Communication Theory atau Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal. 17

budaya. Perkembangan di bidang informasi ini tampaknya sulit terbendung bahkan terus dipicu penyebarannya.²

Revolusi informasi dan komunikasi telah melahirkan peradaban baru, sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial antara satu dengan lainnya. Abdul Muis salah seorang pakar komunikasi dalam tulisannya di majalah Analisis CSIS (1991) menyebutkan bahwa kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam media yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian, akibatnya ialah sulitnya mengendalikan arus nilai-nilai kosmopolitan (asing) di suatu negara, khususnya negara-negara yang sedang berkembang. Sehingga menimbulkan ketimpangan-ketimpangan yang masalahnya siapakah yang mengontrol dan nilai budaya apa yang dominan dalam globalisasi media itu.

Revolusi komunikasi yang bermuara pada terbentuknya masyarakat informasi, menyebabkan peranan media massa seperti televisi akan berkurang serta diambil alih oleh sarana-sarana komunikasi dan informasi lainnya yang bersifat personal salah satunya adalah Handphone. Handphone merupakan salah satu alat komunikasi nirkabel (tanpa kabel) yang dapat menjangkau seluruh informasi di seantero dunia, hal ini terjadi akibat pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi komunikasi yang di buat oleh

²Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 10.

manusia.³ Handphone sebagai salah satu bentuk canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam era globalisasi. Secara tidak langsung, canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu handphone telah membawa perubahan perilaku peserta didik dilingkungan rumah tangga, sekolah/madrasah dan masyarakat.⁴

Untuk mengantisipasi pengaruh buruk terhadap perilaku anak didik diperlukan pembinaan dan pendidikan moral atau akhlak yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua (keluarga), guru, masyarakat dan pemerintah, sehingga pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat merupakan pendidikan yang saling terkait antara satu dengan lainnya.⁵

Secara umum usia siswa tingkat pertama merupakan suatu tahapan pertumbuhan fisik menuju kematangan, kestabilan, perkembangan emosional dan intelektual untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh sebab itu, mereka harus menjadi sasaran utama lingkungan pendidikan keluarga, sekolah/madrasah dan masyarakat terutama sekali

³Khamami Heru Susanto dan Firman Arifin, *Disain dan Implementasi Perangkat Lunak SMS Mail Gateway*, Prosiding Seminar Teknologi Untuk Negeri 2003, Vol.1, Humas, BPPT/ANY, hal. 5 – 10.

⁴Telkomsel, *Media Halo*, Edisi Agustus 2005 .

⁵Husain Muzhahiri, *Tarbiyah Ath-Thifl fi ar-Ru'yah al-Islamiyah*, (Bairut: Muassasah al-Bi'tsah, 1992), hal. 3.

pendidikan akhlak yang sesuai dengan keinginan pendidikan Islam.⁶ Pendidikan dalam Islam adalah sarana pembentukan jiwa yang seimbang antara ilmu, iman dan amal. Wujud keseimbangan tersebut adalah insan yang bertaqwa atau insan paripurna.

Ajaran Islam memiliki hubungan erat dengan ilmu jiwa dan pendidikan akhlak, karena akhlak adalah buah dari iman dan ibadah seseorang. Karena hakekat pendidikan Islam agar seseorang muslim mempunyai kesejahteraan jiwa dan ketinggian akhlak. Kehadiran Nabi Muhammad Saw. bertujuan mendidik dan mengajarkan manusia untuk membersihkan dan mensucikan jiwanya. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila dalam ajaran Islam banyak terdapat petunjuk dan ketentuan yang berhubungan dengan jiwa dan akhlak.⁷

Pendidikan Islam mengiginkan pula bahwa setiap individu atau masyarakat melakukan setiap aktivitas berdasarkan ajaran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan norma-norma yang ditetapkan dalam agama Islam.⁸ Siswa

⁶Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 96.

⁷Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh - kembangkan Kepribadian dan kesehatan mental*, (Jakarta: Ruhama, 1983), hal. 6

⁸Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal.15.

sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan baik fisik, intelektual (IQ)⁹ mental (EQ)¹⁰ dan pemahaman keagamaan (SQ)¹¹ harus dipahami secara

⁹ *Intelligence Quotient* adalah kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah, karena manusia hidup dengan senantiasa menghadapi permasalahan, setiap permasalahan harus dipecahkan agar manusia memperoleh keseimbangan dalam hidupnya (Garrettk,1946) atau diartikan pula dengan kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau pemecahan masalah-masalah, karena maorang yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru dan permasalahan-permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi (Heidenrich, 1970). Penjelasan secara mendalam diungkapkan oleh Wasty Soemanto dalam, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 19.

¹⁰ *Emotional Quotient* ialah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami dan mengelolanya. Kecerdasan emosional bisa berkembang atau rusak sangat tergantung pada pengaruh yang diperoleh anak dimasa kecil atau remaja, pengaruh ini datang dari orang tua, guru atau masyarakat. Anak memulai hidupnya dengan potensi yang baik untuk perkembangan emosinya. Hanya saja, pengalaman emosi yang dialaminya dilingkungan anarkhis atau tidak bersahabat menyebabkan grafik perkembangan EQ-nya menurun. Sebaliknya, seorang anak yang dididik dengan baik melalui pengalaman-pengalaman emosional yang ramah dan bersahabat. Perilaku emosi cerdas yang diperlihatkan lingkungannya menyebabkan grafik EQ-nya menjadi tinggi. Penjelasan secara mendalam diungkapkan oleh Makmun Mubayidh dalam, *Ad-Dzaka'Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 54 dan Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Kecerdasan Emosional dan Spritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 29.

¹¹*Spiritual Quotient* - Dan juga diungkapkan oleh Rasulullah Saw dalam hadisnya yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim: "Ketahuilah sesungguhnya di dalam tubuh ada sesumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah selurh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya, ketahuilah itulah hati". lebih

obyektif, karena anak pada masa pancaroba menjelang baligh akan mengalami berbagai macam permasalahan antara lain masalah belajar, masalah pribadi dan masalah-masalah lainnya yang dapat mengganggu atau merubah pola pikir, prilakunya dan orang lain yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu semua komponen terutama sekali orang tua, guru dan masyarakat harus terus-menerus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar tidak terpengaruh dengan sesuatu yang dapat merusak fisik dan mentalnya (akhlaknya) melalui media informasi dan komunikasi seperti halnya handphone (HP) demi kemaslahatan hidupnya kelak.¹²

Orang tua di rumah dan guru di sekolah/madrasah sangat dibutuhkan dalam mendidik siswa dengan ajaran-ajaran yang baik, seperti ketauhidan (meng-Esakan Allah SWT), berbuat baik terhadap ibu bapak (*birrul walidain*), guru dan teman serta menanamkan rasa syukur dan berterima kasih kepada pihak yang telah berjasa kepadanya. Karena orang tua merupakan modal utama bagi seorang anak pada awal kehidupannya. Keluarga berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan potensi akademik melalui rasio,

jelasnya lihat *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* oleh Ary Ginanjar Agustian, penerbit (Jakarta: Arga, 2004), hal. 217, dan *Al-Hadis wa Ilmu al-Nafs* (Belajar EQ dan SQ dari Sunah Rasul), M. Utsman Najati, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal. 99-100.

¹² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), hal. 38.

potensi religius dan moral. Hal ini sesuai dengan hadis yang diungkapkan Rasulullah Saw:

(رواه البخارى) كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

13

Artinya : Tidak ada anak yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan mereka sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhari).¹⁴

Hadits tersebut di atas menunjukkan orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak dan keluarga, sebab kedua orang tuanya yang akan mewarnai anaknya dengan Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Dominasi peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, maka konsekwensinya adalah anak sebagai hamba lemah selalu membutuhkan orang dewasa untuk mendidik dan membimbingnya ke arah kedewasaan dan intelektualitas. Dengan bahasa lain lingkungan keluarga mendominasi perubahan prinsip, sikap dan sifat anak, maka jika lingkungan keluarga baik otomatis potensi kebaikan yang ada pada diri anak akan terus berkembang demikian juga sebaliknya.

Di samping itu diajarkan pula cara bergaul yang baik dalam lingkungan keluarganya dan masyarakat, agar

¹³ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz II, (Bandung: Dahlan, tt), hal. 458.

¹⁴ Sayyid Ahmad Al-Hasyim, *Mukhtarul Al-Hadis An-Nabawiyah*, (Mesir: Maktabah At-Tirajatul Qubra, cet.III, tt), hal. 490

kehadirannya disenangi bahkan masyarakat menginginkan kehadiran orang-orang yang mempunyai kepribadian yang luhur dan pemahaman keagamaan yang kuat serta memiliki peradaban yang tinggi. Syekh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi mengungkapkan bahwa: Agar anak tidak terkena pengaruh buruk, maka anak itu harus dibina dan dibimbing dengan baik, dijauhkannya dari segala bentuk aktifitas yang merusak jiwa dan raganya, diarahkan agar bergaul dengan teman-teman yang berperilaku yang mulia, jangan dibiasakan memperoleh sesuatu dengan serba mudah dan nikmat, jangan dibuat senang dan cenderung kepada perhiasan duniawi dan semua sebab yang mengantarkan kepada kemewahan dan kesenangan hidup, sebab semua itu akan meracuni jiwanya, sehingga ia akan memperoleh kesia-siaan dan kehancuran sepanjang masa. Dengan demikian semua muslim menurut posisinya masing-masing dapat membina kepribadian anak atau siswanya menurut ketentuan-ketentuan pendidikan Islam dan terciptanya generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan tanah air.¹⁵ Handphone dapat mempengaruhi siswa dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Dari aspek positifnya, bahwa akibat penggunaan handphone telah mendukung proses belajar mengajar secara cepat dan terbuka dan ilmu pengetahuan dapat diserap dengan mudah

¹⁵ Muhammad Jamaluddin Al-Qasyimi, *Ad Dinasyaqi Mau'idahatul Mukminin* (bimbingan orang-orang mukmin), (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hal. 443.

melalui media massa atau elektronik baik melalui internet maupun media komunikasi seperti televisi, radio, VCD, kaset maupun handphone. Segala macam informasi tentang pendidikan dapat dipaket melalui handphone (HP), contohnya siswa dapat dengan mudah mengetahui materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru melalui internet dengan situs <http://bse.depdiknas.go.id/>. Buku-buku paket mulai tingkat dasar (SD) s/d menengah atas (SMA) dapat diperoleh melalui situs ini dan merupakan program Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 dengan tujuan untuk memudahkan dan meringankan para siswa yang tidak mampu untuk membeli buku paket. Sehingga eksistensi media komunikasi dan Informasi sebagai media pendidikan informal bagi masyarakat dapat terwujud. Handphone juga dapat berpengaruh positif terhadap pendidikan Islam, terutama dalam kajian keagamaan dan pembinaan akhlak.¹⁶

Sedangkan dari aspek negatif, dapat dilihat dengan adanya media komunikasi dan informasi salah satunya handphone telah menyebabkan proses akulturasi budaya lebih cepat terjadi. Melalui handphone canggih yang telah dipaket dengan fasilitas-fasilitas yang serba canggih, seperti kamera, internet dapat diperoleh berbagai macam informasi yang dapat merusak pola pikir dan prilaku siswa, seperti film-film porno, kekerasan, mode, takhayul dan lain-lain.

¹⁶ Atmadi, *Sistem Pers Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal. 96.

Akibatnya arus budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya Islam yang masuk melalui handphone tidak dapat diatasi apalagi dibendung. Kondisi tersebut jelas membawa dampak negatif bagi pembinaan akhlak siswa yang dapat menghambat peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa persoalan yang perlu dicari jawabannya yaitu:

1. Apa saja dampak positif penggunaan Handphone terhadap akhlak siswa?
2. Apa saja dampak negatif penggunaan Handphone terhadap akhlak siswa?
3. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi dampak negatif penggunaan Handphone terhadap akhlak siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana dampak positif dan negatif penggunaan HP bagi siswa MTsN se-Kota Banda

Aceh. Di samping itu kajian ini juga ingin mengetahui keterikatan antara penggunaan HP dengan akhlak dalam Islam dan untuk mengetahui usaha guru terutama sekali dalam mengatasi dampak negatif, kendala atau hambatan serta ingin menemukan terapi yang efektif dalam mengatasi efek negatif tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sekurang-kurangnya bagi sekolah/madrasah tempat penelitian ini dilakukan. Demikian juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang tua murid dan lembaga kemasyarakatan dengan cara saling membagi pengalaman antara lembaga-lembaga sosial dan sekolah/madrasah tersebut, dan bagi penulis sendiri akan menjadi pengalaman baru dalam rangka mengintegrasikan antara berbagai pengetahuan teoritis dan pengalaman yang diperoleh di lapangan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurut Kartini Kartono, hipotesis adalah "Patokan, pendirian, dalil yang dianggap benar, berarti perasangkaan, dugaan yang dianggap benar untuk sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya." Sementara menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”¹⁷ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Handphone berdampak positif terhadap akhlak siswa dari segi hubungannya dengan Allah (*Hablum Min Allah*) dan hubungannya dengan orang tua, guru, teman dan masyarakat serta diri sendiri yang berkaitan dengan disiplin dan studi (*Hablum Min an-nas*).
2. Handphone berdampak positif terhadap akhlak siswa dari segi gaya hidup (*life Style*), sarana berbohong, mengganggu teman dan guru, pacaran, menyontek dan pornografi.

E. Kerangka Teoritis

Handphone berasal dari Bahasa Inggris "*Handphone*" yang berarti telepon genggam.¹⁸ Handphone merupakan suatu alat teknologi komunikasi nirkabel (tanpa kabel), yaitu seluler berbentuk telepon genggam yang dapat dibawa kemana saja dan besarnya seukuran dengan kantong saku baju. Alat komunikasi ini dapat memberikan dan menerima informasi dari seluruh belahan dunia dengan cepat dan dalam waktu yang singkat serta mempunyai

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 19930, hal. 62.

¹⁸Hasan Sadli, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XVI, (Jakarta: Gramedia, 1988), hal. 307.

berbagai fasilitas canggih, seperti Video, kamera, rekaman suara, MP3, 3 G, televisi, radio, internet dan lainnya.¹⁹ Handphone canggih tersebut beredar dipasaran dan sangat digemari oleh remaja atau siswa antara lain, Nokia 6600, Nokia Black Berry, Sony Ericson K610i, Motorola W510 dan merek handphone canggih lainnya.

Penggunaan handphone tersebut bagi remaja atau siswa dapat berdampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu dimana segala informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diakses melalui Handphone dengan mudah, hal itu dapat memperluas wawasan keilmuan bagi siswa sehingga mempermudah menerima informasi yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Informasi internet yang mengediakan berbagai sumber materi pembelajaran dan pengembangan bahan ajar sekaligus sebagai ajang jaringan sosial yang dapat dijadikan berdiskusi dengan teman setingkat sekolah/madrasah tentang berbagai permasalahan pendidikan.

Namun Handphone juga dapat mempengaruhi sikap, perangai, tabiat maupun watak remaja atau siswa, hal ini terjadi karena handphone dapat menangkap segala macam informasi seperti film-film porno, tata pergaulan dan berpakaian dan lainnya yang dapat merusak pikiran atau akal budi sehingga berakibat terhadap prilaku atau akhlak

¹⁹ Telkomsel, *Media Halo*, Edisi Agustus 2006.

mereka di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah/madrasah dan masyarakat.²⁰

Derasnya arus informasi yang luput dari penyaringan (*filter*) dan tanpa dibarengi dengan penyadaran pada para konsumen terutama siswa dapat berimplikasi pada penyalahgunaan. Disfungsi positif konstruktif berbagai peralatan teknologi mutakhir sangat tergantung pada pemahaman dan mental para konsumen. Optimalisasi fungsi HP harus dimulai dari rumah tangga, sekolah/madrasah dan masyarakat, penyadaran tersebut juga harus dibarengi dengan pembenahan mental agama sehingga tumbuh dan berkembang nilai sortir yang berazaskan ajaran agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematisasi penelitian ini dibuat sedemikian rupa dalam rangka menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan di atas:

Secara umum, Penelitian membahas tentang kelayakan permasalahan, bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan bab teoritis yang terdiri dari, peranan dan fungsi HP, dampak positif dan negatif penggunaan handphone terhadap akhlak siswa, peranan orang tua dalam pembinaan

²⁰ Telkomsel, *Media Halo*, Edisi Agustus 2006.

akhlak siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian dengan rincian bahasannya adalah jenis dan data yang dibutuhkan, lokasi dan subjek penelitian, teknik-teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab keempat merupakan bahasan hasil penelitian dengan objek penelitian meliputi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan penggunaan HP terhadap akhlak siswa serta pembuktian hipotesis. Selanjutnya bab kelima terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi, pada lembar terakhir juga dilengkapi dengan daftar bacaan, lampiran-lampiran serta biografi penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekilas Mengenai Perkembangan *Handphone*

1. Sejarah *Handphone*

Alexander Graham Bell adalah penemu ponsel yaitu sekitar tahun 1876 mencipta desain ponsel dengan mengabungkan teknologi radio yang dikawinkan dengan teknologi komunikasi telepon. Sedangkan komunikasi tanpa kabel (*Wireless*) ditemukan oleh Nikolai Tesla pada tahun 1880 dan diperkenalkan oleh Guglielmo Marconi.²¹

Martin Cooper merupakan orang memprakarsai handset pertama yaitu pada tahun 1973²² dengan bantuan tim Motorola desainnya itu seberat dua kilogram. Ketika dia menderita di jalanan New York dan membuat panggilan ponsel pertama dari prototipe ponselnya, untuk memproduksi ponsel pertama, Motorola memerlukan biaya

²¹ <http://bangansiapiapi.net/id/memberlogin.handpone,sejarahhandpone>, tanggal 21 Oktober 2007.

²² <http://www.koleksiweb.com/ipitek/sejarah-handphone>, diakses 09 Desember 2010.

setara dengan US\$1 juta. “Di 1983, ponsel portabel berharga US\$ 4 ribu (Rp 36 juta) setara dengan US\$ 10 ribu (Rp 90 juta) hari ini,” ujarnya.

Cooper mengatakan bahwa timnya menghadapi tantangan bagaimana memasukkan semua bahan ke dalam sebuah ponsel untuk pertama kalinya. Namun akhirnya desainer industri telah melakukan pekerjaan super dan insinyur menyelesaikan dua kilogram perangkat ponsel pertama. “Bahan yang sangat penting untuk ponsel pertama adalah baterai dengan berat empat atau lima kali daripada ponsel yang ada saat ini. Waktu hidup baterai 20 menit, tetapi hal tersebut bukan masalah karena pengguna tidak akan menggunakannya selama itu,” ujarnya.

Setelah memproduksi ponsel, tantangan terbesar adalah mengadaptasi infrastruktur untuk mendukung panggilan ponsel mobile. “Tantangannya adalah menciptakan jaringan dengan hanya membutuhkan 3 MHz spektrum, setara dengan lima channel TV yang tersalur ke seluruh dunia,” imbuhnya. Dia dan timnya berharap bahwa suatu hari setiap orang bisa memiliki handset mereka sendiri. Pada awalnya ponsel secara resmi dibuat untuk menolong dokter dan staf rumah sakit meningkatkan komunikasi mereka. Cooper berharap perangkat ini akan membantu keamanan dan kebebasan bagi orang-orang, tetapi ternyata implikasi sosial yang muncul melebihi pemahaman Cooper hampir selama empat dekade lalu. “Kami tidak pernah mengira bahwa hal seperti Facebook

dan Twitter dan semua konsepnya akan terjadi di dalam ponsel,” terangya.

Generasi baru yang disebut sebagai ponsel pintar telah merevolusi industri ponsel mobile dan mengubah cara orang menggunakannya. Teknologi dalam handset telah berubah fokus dari ‘voice’ menjadi fungsi lainnya semacam pemutar media portabel, jelajah web dan kamera. Dengan mempelajari keseluruhan teknologi, Cooper percaya bahwa operator dan produsen ponsel telah mengubah handheld ponsel menjadi layaknya monster. “Buku petunjuk saat ini lebih besar dan berat bila dibandingkan dengan ponsel itu sendiri,” ujar Cooper. “Teknologi yang baik adalah intuitif, ponsel memaksa tiap orang menjadi seorang insinyur.” Seiring dengan perkembangan ponsel ke generasi ke-empat, dengan fitur baru di setiap pembaruannya, penemu ponsel tersebut mengatakan bahwa handset di masa depan harus bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan pengguna. “Teknologi membuat hidup lebih baik, lebih nyaman, aman, mendidik, menghibur dan sebagian besar membuat lebih produktif dan sehat,” ujar Cooper.

Pada era sekarang telekomunikasi telah memasuki kemajuan yang dahsyat, padahal beberapa puluh tahun yang lalu, telepon rumahan merupakan salah satu fasilitas mewah. Sekarang yang namanya *Handpone* atau telepon seluler telah menjadi barang keseharian, yang dipergunakan dan dimiliki oleh setiap orang, harganya yang kian murah membuat *Handpone* menjamur. Akan tetapi berdasarkan sejarah perkembangan

semua peristiwa ini adalah peristiwa transfer energi yang masih begitu fenomenal.

Handpone yang mulai diperkenalkan sejak tahun 1980-an merupakan alat komunikasi praktis, harganya yang terjangkau, ukurannya yang imut dan menarik bisa menghubungkan pemakaiannya dengan teman, relasi dan siapa saja dibelahan bumi manapun. Teknologi komunikasi ini memungkinkan untuk digunakan dimana saja mulai dari kota besar sampai pelosok desa. Hal ini menjadikan *Handpone* lebih unggul dibandingkan telepon rumah, yakni sifatnya yang tanpa kabel atau *Wireless*.

Revolusi di bidang pertelekomunikasian memang telah mencapai kemajuan, ketika aktivitas sehari-hari yang begitu *overlaps* (tumpang tindih), peralatan canggih ini menjadi alat yang menentukan. Namun demikian untuk mencapai tahapan ini, sejarah mencatat ratusan insinyur yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun di laboratorium, guna menguak berbagai misteri dibelakangnya, mulai dari mempelajari gelombang electromagnet sifat gelombang radio berikut klasifikasinya. Sampai parameter udara atau atmosfer yang menjadi media perambatannya. Semua ini berkaitan dengan transfer energi yang tidak kasat mata, sehingga apa saja yang berkaitan dengannya masih bisa disebut sebagai fenomena alam. Jika disebuah kota seperti Jakarta dalam selang waktu tertentu ada dua juta orang yang sedang bercakap-cakap dengan menggunakan *handphone*, maka tak dapat kita bayangkan betapa padatnya percikan atau radiasi gelombang elektromagnet yang ditimbulkan saling berseliweran.

Ponsel sebenarnya adalah alat sebagaimana halnya sebuah radio transceiver (Transmitter-Receiver/pengirim penerima) biasa, mirip *walkie-talkie*, atau *handie-talkie*, yang kerap

menjadi pelengkapan standar polisi atau petugas security. Bagian utama dari peralatan komunikasi ini adalah osilator sebagai pembangkit sinyal radio, penguat frekuensi radio, mixer, detector dan penguat sinyal audio.

Adapun sebabnya disebut telepon selular berpijak pada bentangan penguat sinyal yang dibangun jaringan antena RBS (*Radio Base Station*) yang menjadi piranti penangkap dan penyebar sinyal. Untuk sebuah kota penyelenggaraan jaringan atau yang biasa disebut *provider* (baik telkomsel maupun setelindo) biasa membaginya dalam bentuk sel yang berbentuk imajiner, dimana setiap sel akan diwakili oleh sebuah antena RBS. Itu sebabnya telepon bergerak (*mobile phone*) ini dikenal dengan istilah telepon selular.

Dalam sejarah perkembangannya baik ponsel maupun peralatan telekomunikasi *Wireless* lainnya, pada perinsipnya terkait dengan hasil eksperimen yang dilakukan oleh dua ilmuan yang bernama James Clerk Maxwell (1831 - 1879) dan Henrich Hertz (1857 - 1898). Maxwell berhasil menguak sebagian fenomena alam tentang gelombang electromagnetic yang menandakan, bahwasannya kecepatan radiasi gelombang magnet listrik ini sama dengan kecepatan perambat cahaya, yakni sekitar 186.000 mil (300.000 km) perdetik.²³ Sementara itu, dalam kesempatan yang berbeda, Hertz melengkapi hasil telaah. Ilmiah Maxwell dengan mengungkapkan bahwa gelombang radio merupakan bagian dari fenomena alam. Untuk jerih payah hertz,

²³<http://www.koleksiweb.com/ipitek/sejarah...>, diakses 09 Desember 2010.

masyarakat ilmiah dunia kemudian menggunakan nama hertz sebagai satuan frekuensi atau getaran perdetik²⁴.

Dalam karakteristik dan fungsi yang berbeda, gelombang elektromagnetik sendiri bisa dipilah-pilah berdasarkan spektrumnya mulai dari panjang gelombang (terbesar sampai tersempit) gelombang radio, mikro, infra merah, cahaya, Sinar tampak, sinar ultra violet, sinar x dan sinar gamma. Secara khusus gelombang radio menduduki daerah panjang gelombang dari beberapa kilometer sampai 0,3 meter, sedangkan frekuensinya dari beberapa hertz sampai 10^9 Herzt. Gelombang inilah yang kemudian dipecah-pecah hingga ribuan kanal dan digunakan secara internasional untuk berbagai kepentingan dibawah pengawasan *Internasional Telecommunication Union*.

Pada awalnya radio sendiri hanya dimanfaatkan kalangan terbatas dalam dinas ketentaraan. Bentuk radio genggam pertama pada mulanya masih sebesar batako dan berat. Dengan bentuk seperti ini dia masih jauh dari praktis. Namun manfaat yang tinggi membuatnya terpakai kemana saja. Di medan pertempuran ia bisa sebagai peralatan pengirim perintah. Hasil pengintaian dan komando yang strategis. Pada masa perang dunia kedua bentuk dan kekuatannya berkali-kali diperbaiki. Pada dekade 70-an bentuknya bisa diperkecil dengan ditemukan transistor yang bisa mewakili sekian puluh komponen berukuran besar. Dan menjelang dekade 80-an semakin kecil lagi dengan berhasil diciptakan *Integrate Circuit* yang mampu memuat sekian puluh bahkan ratusan komponen elektronik kedalam komponen yang hanya sebesar kancing baju temuan ini membuat peralatan

²⁴<http://www.koleksiweb.com/ipitek/sejarah...>, diakses 09 Desember 2010.

telekomunikasi menjadi semakin bermasyarakat karena biaya produksinya yang menjadi semakin murah dan manfaatnya semakin luas. Teknologi digital juga turut membuat peralatan ini semakin menarik. Tahun 1970an perkembangan teknologi mobile menjadi pesat dengan didominasi oleh tiga perusahaan besar, dua di Eropa yaitu perusahaan Nokia dan Ericsson dan satu di Amerika dengan perusahaan Motorola.²⁵ Pada tahun 1970-an juga, pertama kali masyarakat Indonesia bisa menyaksikan pertandingan tinju akbar Muhammad Ali. Ini adalah berkat dukungan Intersat yang disewa Indosat untuk kepentingan komersial siaran televisi dunia. Satelit ini juga dimanfaatkan untuk kepentingan percakapan internasional.

Dalam sejarah perkomunikasian, Indonesia, sempat mencuat sebagai Negara keempat di dunia pemakai satelit komunikasi setelah Amerika, Uni Sovyet dan Kanada. Satelit pertama bernama SKSD palapa yang meluncur pada tahun 1976 ini dimanfaatkan sebagai pemersatu nusantara. Pengoperasiannya dilakukan oleh Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang sekarang disebut (PT Telkom). Selain keperluan telekomunikasian jarak jauh komersial, ia juga dimanfaatkan sebagai pengirim sinyal televisi selain untuk keperluan pemerintah. Satelit sendiri fungsinya hanyalah sebagai *station rely* yaitu penerima dan penerus sinyal frekwensi tinggi yang tidak terpantul lapisan atmosfer. Jika SKSD Palapa cenderung dioperasikan untuk keperluan pemerintah, sebuah instansi lain yakni PT. Indosat (*Indonesia Satellite Corporation*), juga

²⁵ <http://supono.wordpress.com>, *Sejarah Handpone*, tanggal 18 Nopember 2006.

mengoperasikan satelit namun untuk kepentingan komersial mesti hanya dengan sistem sewa.

Begitu terbukanya pemanfaatan jaringan telekomunikasipun membuat berbagai perusahaan telekomunikasi dunia berlomba melakukan inovasi lain yang bersifat komersial. Indosat misalnya belum lama ini memperkenalkan 12 layanan jasa yang bisa terhubung ke 250 negara. Mulai dari SLI 001, *Conference Call*, *Precard*, *Virtual Net*, *indonesi Direct*, hingga *Free Phone*. Dalam layanan jasa yang kemudian disebutnya sebagai *indosat@ your life* ini, para penggunanyapun menjadi semakin mudah menghubungi siapa saja dibelahan bumi manapun. Dengan sinyal-sinyal pembawa pesan ini seakan dunia semakin kecil saja.²⁶

Teknologi wireless yang sedang berkembang pesat saat ini yaitu teknologi telepon tanpa kabel (wireless) diantaranya AMPS (*Advance Mobile Phone System*) GSM (*Global System for Mobile System*) dan CDMA (*code divisionmultiple access*). AMPS merupakan generasi pertama pada teknologi selular. Sistem ini berada pada band 800 Mhz, yang menggunakan 2 sirkuit yang terintergrasikan Dari *Computer Dedicated* dan *System Switch*.

AMPS menggunakan frekuensi antara 825 Mhz – 894 Mhz. AMPS dioperasikan pada band 800 Mhz, sehingga tidak memungkinkan adanya fitur seperti e-mail dan browsing, serta masih kekurangan dalam kualitas suara. Inilah yang menjadi kendala, sehingga sistem ini tidak berkembang dan ditinggalkan

²⁶ <http://supono.wordpress.com>, *Sejarah Handpone*, tanggal 18 Nopember 2006..

setelah teknologi digital berkembang.²⁷ GSM adalah generasi kedua setelah AMPS, GSM pertama kali dikeluarkan pada tahun 1991 dan mulai berkembang pada tahun 1993 dengan diadopsi oleh beberapa negara seperti Afrika Selatan, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Utara. Perkembangan pesat dari GSM disebabkan cara penggunaan sistem digital, sehingga memungkinkan pengembangan untuk mengeksploitasi penggunaan logaritma dan digital serta memungkinkannya penggunaan *Very Large Scale Intergration* (VLSI). Untuk mengurangi dan memperkecil biaya *handed* terminalnya, pada saat ini GSM sudah menggunakan *Fitur Intelegent Network*.

GSM adalah sistem telekomunikasi bergerak dengan menggunakan sistem selular digital. GSM pertama kali dibuat untuk sistem telekomunikasi bergerak yang memiliki cakupan internasional yang berdasarkan pada teknologi *Multyplexing Time Division Multiple Access* (TDMA). GSM menggunakan frekuensi standart 900 Mhz dan frekuensi 1800 Mhz dengan nama *Personal Communicasion Network*.

GSM juga menyediakan layanan pengiriman data dengan *High Speed* yang menggunakan teknologi *High Speed Circuit Switch Data* (HSCSD) dengan rate 64 Kbps hingga 100 Kbps. Saat ini di Indonesia yang mengadopsi GSM sudah sekian banyak, diantaranya PT. Telkomsel, Exelkomindo, Satelindo, Indosat, dll.²⁸

²⁷ <http://bangansiapiapi.net/id/memberlogin.handpone>, *Sejarah Handpone*, tanggal 21 Oktober 2007.

²⁸ <http://bangansiapiapi.net/id/memberlogin.handpone>, *Sejarah...*, tanggal 21 Oktober 2007.

CDMA merupakan generasi ketiga (3G), *Code Devision Multiple Access* yang menggunakan sistem spectrum sehingga berbeda dengan GSM yang menggunakan *Time Division Multiplexing*. CDMA tidak memiliki frekuensi khusus pada setiap user. Setiap channel menggunakan spectrum yang tersedia secara penuh. CDMA merupakan perkembangan AMPS yang pertama kali digunakan oleh militer Amerika Serikat sebagai intelijen pada waktu perang. Perkembangan CDMA tidak secepat perkembangan GSM, yang paling banyak diadopsi diberbagai Negara. Di Indonesia untuk jaringan CDMA ditempati oleh PT. Mobile-8, Telekom, Telkom flexi dan esia.²⁹

Setelah menyimak uraian di atas, sejarah perkembangan teknologi *handphone* masuk ke Indonesia dapat diringkas sebagai berikut:

1. 1984 – Pada tahun ini telepon selular masuk ke Indonesia untuk pertama kali dengan teknologi berbasis *Nordic Mobile Telephone* (NMT)
2. 1985 – 1992 Pada masa ini telephone selular (ponsel) yang beredar di Indonesia berbobot sekitar 430 gram atau hampir setengah kilogram. Bentuknya lumayan besar sehingga sangat tidak fleksibel seperti ponsel yang sekarang kita jumpai. Ponsel di era ini berharga diatas 10 juta rupiah per unit. Teknologi yang digunakan adalah NMT 470 yang merupakan pengembangan dari MNT 450 yang dioperasikan oleh PT. Razasa Hazanah Perkasa. Sedangkan sistem *Advance Mobile System* (AMPS) di tangani oleh 4 operator yaitu PT. Elektrido

²⁹ <http://bangansiapiapi.net/id/> memberlogin.handpone, *Sejarah...*, tanggal 21 Oktober 2007.

- Nusantara, PT. Centralindo, PT. Panca Sakti, dan Telekomindo.
3. 1993 – PT. telkom memulai proyek percontohan seluler digital *Global System for Mobile* (GSM) di pulau Batam dan pulau Bintan.
 4. 1994 – PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) mulai beroperasi dan merupakan GSM pertama di Indonesia yang menggunakan SIM Card dengan jangkauan luas.
 5. 1995 – Perusahaan telkomsel berdiri pada 26 Mei 1995 sebagai GSM Nasional di Indonesia bersama dengan Satelindo.
 6. 1996 – Telkomsel mengeluarkan produk Kartu HALLO. Dan pada tahun yang sama PT. Exelkomindo Pratama (Exelkom) koperasi sebagai operator nasional Indonesia. Pada tahun ini harga ponsel turun menjadi lebih murah pada kisaran Rp, 1 juta per unit.
 7. 1997 – Telkomsel mengeluarkan Kartu Prabayar SIMPATI yang kemudian diusul dengan Exelcom dengan meluncurkan Pro-XL
 8. 1999 – Pada tahun ini terjadi krisis moneter, akan tetapi tidak mengganggu perkembangan jumlah pengguna produk telepon seluler yang mencapai 2,5 juta pelanggan.
 9. 2000 – SMS (*Short Message Service*) mulai digemari oleh pengguna ponsel karena biayanya yang murah. Seperti yang kita ketahui bahwa telepon dan SMS merupakan fungsi dasar dari ponsel dan layanan inilah yang paling banyak digunakan oleh para konsumen di Indonesia.
 10. 2002 – Seiring dengan perkembangan teknologi terutama dalam bidang komunikasi layanan telepon seluler pun mengalami kemajuan dengan dilengkapinya fitur GPRS. Pada tahun ini Telkonsem mencoba menambah fitur ini kedalam

layanannya dengan diuji cobakan pada daerah Bali pada tanggal 14 Oktober 2002.

11. 2003 – Dengan kemampuan GPRS dalam mengirimkan data yang lebih besar maka pengguna ponsel diperkenalkan dengan layanan MMS, layanan ini mampu mengirimkan data berupa pesan, suara dan gambar sekaligus. Pada tanggal 23 Oktober 2003 mulailah diluncurkan layanan MMS lintas operator untuk pertama kalinya di Indonesia.
12. 2005 – Pada tahun ini muncullah teknologi baru pada layanan ponsel. Setelah GPRS yang mampu membawa lebih banyak data, kemudian muncullah teknologi 3G yang mampu membawa data lebih banyak lagi dan pengiriman datanya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih singkat. Pada tahun ini 26 Mei salah satu operator seluler Indonesia yaitu telkomsel melakukan trial penggunaan fasilitas 3G.
13. 2006 – Teknologi 3G telah dapat dinikmati oleh konsumen ponsel di Indonesia. Fasilitas ini memungkinkan pertukaran data dengan kapasitas yang besar dan berkecepatan tinggi hingga pada ukuran *kilobyte*. Berbagai pertukaran data dengan multimedia baik audio, video, email dan sebagainya dapat dengan mudah dilakukan. Hal ini juga didukung dengan munculnya ponsel yang memiliki kemampuan multimedia yang canggih dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat luas. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam memberi layanan yang lebih, banyak sekali operator seluler di Indonesia mulai bebenah diri. Salah satunya adalah Telkomsel yang meluncurkan Satelit Telkom II pada tanggal 24 Febuari 2006.
14. 2007 – Setelah 3G berhasil ditingkatkan kemudian muncullah teknologi baru yaitu HSDPA atau yang juga dikenal dengan

3,5G. Teknologi ini meningkatkan kualitas pertukaran data melalui telepon seluler terutama pada pengguna browsing di internet.³⁰

2. *Handpone Dan Programnya*

Program yang terdapat dalam handpone tergantung pada jenis dan tipe *handpone*. Sebagai gambaran berikut diuraikan program/filtur yang terdapat di dalam *Handphone*.

1. **Olah Pesan**, berisi: Buat pesan, Kotak masuk, Konsep, Kotak keluar, Berita terkirim, Berita tersimpan, Laporan pengirim, Email, Yahoo, Pesan cepat, Pesan suara, Pesan info, Perintah layanan, Hapus pesan, Pengaturan pesan.
2. **Kontak** berisi: Nama, Sinkro semua, Pengaturan, Grup, Panggilan cepat, Hapus semua kontak, Pindahan kontak, Salinan kontak.
3. **Daftar Panggilan** berisi: Panggilan tak terjawab, Panggilan masuk, Panggilan keluar, Penerima pesan, Hapus daftar log, Lamanya bicara, Perhitungan paket data, Timer paket data, Pemosisian.
4. **Pengaturan** berisi: Profil, Tema, Pengaturan nada, Tampilan, waktu dan tanggal, Cara pintas saya, Sambungan, Panggilan, Telepon, Filtur tambahan, Konfigurasi, Pengamanan, Kembali ke pengaturan awal.
5. **Galeri** berisi: Kartu memori, Foto, Klip video, File musik, Tema, Garfik, Nada, Rekaman, File yang diterima.
6. **Media** berisi: Kamera, Video, Pemutar musik, Yahoo! Go, Pemutar media, Radio, Perekam, Equalizer, Pelebaran stereo.

³⁰ <http://ilmusejarah.com/teknologi/telepon-seluler-di-indonesia>, tanggal 17 Juni 2008

7. **Web** berisi: Nokia.com, Home, Petunjuk, Alamat web terakhir, Kotak masuk layer, Pengaturan, Ke alamat, Kosongkan cache.
8. **Agenda** berisi: Jam alarm, Kelender, Daftar agenda, Catatan, Kalkulator, Timer hitung mundur, Stopwatch.
9. **Aplikasi** berisi: Kartu memori, Permainan, Koleksi.
10. **PTT (Push To Talk)** berisi: Aktifkan PTT, Kata masuk panggilan ulang, Daftar saluran, Daftar kontak, Tambahan saluran, Pengaturan PTT³¹

Sedangkan untuk merek Motorola L6 mempunyai fitur di antaranya adalah:

1. Panggilan terkini; Panggilan penerima, Panggilan keluar, Buku catatan, Waktu panggilan, Biaya panggilan, Waktu data, Isi data, Buku telepon.
2. Pesan berisi: Tulis pesan, Pesan inbox, Pesan keluar, Draft, Template MMS, Veicemail, Pesan browser, Info service, Catatan cepat.
3. Perangkat berisi: T-sel Menu, Kalkulator, Agenda, Shortcuts, Alarm, Jam, Servis dial.
4. Gemes dan aplikasi berisi: Akses web, Browser, Web, Shortcuts, Simpan halaman, Histori ke URL, Aturan browser, Sesi web.
5. Multimedia berisi: Gambar, Suara, Kamera, Video, Kamera video.
6. Link Bluetooth.
7. Pengaturan berisi: Personalisasi, Tipe dering, Koneksi, Alih panggilan, Atur panggilan masuk, Atur inisialisasi, Status

³¹ Buku panduan Nokia 6300, hal 11-16

telepon headset, Setting media, Jaringan, Pengaman, Setting java³²

B. Peranan dan Fungsi *Handphone* Sebagai Media Komunikasi dan Informasi

Komunikasi adalah suatu kemampuan untuk berbagai informasi antara satu kepada yang lainnya. Oleh karena itu, diciptakanlah suatu perangkat telekomunikasi, yang bisa dipakai manusia untuk berbicara atau berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan menggunakan waktu yang singkat dan cepat. Melalui perangkat telekomunikasi, masyarakat dapat memanfaatkan layanan informasi dan infrastruktur secara maksimal, dengan cara mengembangkan teknologi yang lebih baru, lebih baik dan lebih berguna.

HP merupakan salah satu jenis layanan teknologi nirkabel yang sedang populer saat ini. HP yang memiliki layanan singkat (SMS) yang berfungsi untuk memungkinkan mengirim dan menerima pesan singkat berupa *text* dengan menggunakan *handsetnya*. layanan *point to point Short Message Service (SMS)* memberikan suatu mekanisme untuk mengirimkan suatu pesan singkat langsung kedalam dari *handsetnya*. Layanan ini menggunakan *Short Message Service Center (SMSC)* yang berfungsi sebagai *system store and forward* untuk pesan singkat ini. Jaringan nirkabel digunakan untuk pengiriman pesan singkat antara SMSC dan *handset*, yang mempunyai kelebihan dari telepon biasa

³² Buku panduan Motorola L6, hal. 7-14

yang semua elemennya didesain untuk dapat menjamin sampainya pesan ketujuan yang diinginkan.³³

Karakteristik yang membedakan dari layanan SMS ini adalah sebuah *headset* yang sedang aktif dapat menerima atau mengirim pesan singkat kapan saja, tidak tergantung apakah sedang terjadi panggilan baik berupa suara atau teks maupun tidak terjadi panggilan. SMS juga menjamin sampainya pesan oleh jaringan. Kegagalan sementara dapat didekteksi dan pesan singkat tersebut dapat disimpan didalam jaringan hingga nomor tujuan dapat di akses kembali. Disisi lain ada teknologi internet dan jaringan computer global atau jaringan computer yang super raksasa, yang dapat mengirim informasi keseluruh dunia tanpa batasan kota dan Negara.

Gambaran teknologi menjadikan sesuatu ketidakpastian seberapa jauh teknologi akan terus maju dan berkembang. Namun satu hal yang meyakinkan bahwa evolusi teknologi tetap harus diikuti seiring dengan perkembangan zaman. Diera persaingan yang semakin ketet dewasa ini, ketinggalan informasi akan membuat segala hal menjadi terhambat. Misalnya masyarakat luas telah menggunakan perangkat *Short Message servis* (SMS) sebai alat penghubung komunikasi, sedangkan masyarakat yang ketinggalan informasi ini masih menggunakan surat atau telegram untuk berkomunikasi dengan orang lain yang tinggalnya jauh, sehingga komunikasinya agak terhambat.

Perangkat telekomunikasi pertama kali ditemukan pada tahu 1876 di Boston oleh Alexander Graham Bell. Pada saat itu,

³³ Khamami Khairul Suanto dan Firman Arifin, *Disain dan Implementasi Perangkat Lunak SMS Mail Gateway, Prosiding Seminar Teknologi untuk negeri 2003*, vol. 1, HUMAS – BPPT/ANY. hal 5-10.

perangkat telekomunikasi hanya digunakan untuk mengirim dan menerima informasi, yang disebut dengan “*telephone*” kata “*telepon*” berasal dari bahasa Yunani, yang berarti jauh suara. Jadi *telepone* adalah suara yang mampu mencapai jarak yang jauh.³⁴ Perangkat telekomunikasi yang dulu hanya menggunakan teknologi berupa perangkat kabel, hingga saat ini telah berevolusi menjadi teknologi nerkabel (tanpa kabel). Dengan kecanggihan perangkat telekomunikasi tersebut, maka telah kemudian bagi setiap orang untuk berkomunikasi kepada siapa saja dan dimana saja dengan menggunakan waktu yang cepat.

Sejarah perkembangan telekomunikasi di Indonesia dimulai pada tahun 1882 dan sejarah perangkat telekomunikasi seluler dimulai sejak tahun 1986. namun perkembangan baru terjadi setelah tahun 1995, tepatnya pada tanggal 26 Mei 1995, yaitu pada saat *Telkomsel* mulai memberikan layanan.³⁵ Layanan yang diberikan *Telkomsel* diterima dengan baik dikalangan masyarakat Indonesia, karena dinilai banyak memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk berkomunikasi. Hingga saat ini, *Telkomsel* telah memberikan layanan telekomunikasi selama 14 tahun.

Pada tahun 1997 tepatnya dibulan Nopember, *Telkomsel* berubah menjadi perusahaan layanan seluler yang pertama kali memperkenalkan kartu prabayar di Asia. Peluncuran kartu prabayar tersebut meningkatkan jumlah pertumbuhan pemakai atau pengguna telepon saluler diindonesia secara dramatis dan cepat. Untuk mengimbangkan hal tersebut, *Telkomsel* terus melakukan perkembangan teknologi dan mengatur jangkauan

³⁴ Tekomsel, Majalah: *Media Halo*, edisi Agustus 2005, hal 56.

³⁵ Tekomsel, Majalah: *Media...*, Edisi September 2005, hal. 78

sinyalnya, sehingga dapat manjangkau hampir keseluruhan wilayah di Indonesia, sampai ketinggian kabupaten.

Selain itu pada setiap peringatan hari besar keagamaan setiap umat, misalnya Hari Raya Idul Fitri, Natal, Waisak, dan lain-lain, *Telkomsel* maupun *Indosat* disibukkan dengan banyaknya SMS yang masuk, yang murah, kecepatan pengiriman dan kepastian sampai kepada orang yang dituju. SMS mempunyai banyak keunggulan dari pada kartu lebaran, kecuali gambar dan foto indah yang biasanya menghiasi kartu lebaran, sehingga tak heran jika belakangan ini menjelang lebaran operator seluler disibukkan pengiriman SMS tersebut. Pada musim mudik dan lebaran, atau pada hari besar lainnya grafik SMS pada masing-masing operator akan melonjak drastis. misalnya *Telkomsel* pada tahun 2005 mencatat bahwa trafik 67 juta SMS perhari dan pada tahun 2008 tercatat 89 SMS, pada hari lebaran.

Biasanya, trafik SMS operator yang mempunyai paling banyak pelanggan memperoleh 45 juta SMS perhari. Begitu pula dengan *indosat*, menjelang lebaran tahun lalu, trafik SMS operator tersebut mencapai 30 juta SMS perhari. Hampir dua kali lipat dari trafik pada hari-hari biasa yang rata-rata 19 juta perhari. Sementara XL, mengalami peningkatan trafik SMS sebesar 30% hingga 50% pada masa menjelang lebaran tahun lalu. Pada hari lebaran, trafiknya melonjak hingga 300%.

Model layanan lain yang dianggap baru adalah 3G teknologi ini adalah mampu melayani *video phone*, *video streaming*, *email* dan *mobile tv*. Hal ini dimungkinkan karena kecepatan transfer data biasa mencapai satu Mbps (*mega bits per second*).³⁶

³⁶ Deman Putra Tarigan, *Seluler dari Generasi Ke Generasi*, <http://www.Waspadaonline.com/6september/200623:53> Wib.

Kelebihan teknologi lainya yaitu seorang yang sedang berbicara dengan sipenelepon dapat melihat langsung wajah lawan bicara. Melepas rasa suka cita antar sesamanya menjadikan suasananya menjadikan suasana telepon bisa bertambah akrab. Selain dapat melihat wajah lawan bicara, juga dapat menyaksikan siaran televisi, seperti aksi permainan sepak bola liga Inggris dapat disaksikan secara langsung dari ponsel, dengan demikian terasa dunia berada dalam genggamannya. Kebiasaan bertelepon juga akan mengalami perubahan jika berlangganan 3G. Kalau biasanya seseorang berbicara, *handsetnya* seiring diletakan di telinga, maka dengan 3G. seseorang tidak perlu melakukannya, cukup mengarahkan *handset* ke wajah, karena kamera di depan (*Front Camera*) akan menangkap gambar wajah sipenelepon untuk ditampilkan di layar ponsel lawan bicara, begitu pula sebaliknya sehingga layanan *video phone* bisa dinikmati.

Namun, teknologi 3G mempunyai beberapa kekurangan yaitu, *pertama* mahalnya harga *handset* yang biasanya memiliki dua kamera (*dual camera*), sehingga harganya sekitar 3 juta ke atas dan tentu menyulitkan kalangan menengah ke bawah untuk memilikinya. Hal ini membuat penetrasi ponsel 3G mejadi rendah, sehingga layanan *video call* akan sulit dilaksanakan. Jika ponsel seseorang telah memiliki fasilitas 3G dengan *dual camera*, sementara lawan bicara masih memiliki ponsel yang masih 'kuno' (tampa kamera) maka layanan *video call* tidak akan berfungsi dengan manfaat teknologi 3G. *Kedua* cakupan layanan 3G masih relative sempit, karena tidak semua BTS (*Base Traseiver Stadion*) mampu melayani 3G.

Saat ini masih beberapa kota saja yang bisa memenuhi kebutuhan pelanggan 3G. meskipun operator akan terus mengupayakan perkembangan cakupannya keseluruhan kota yang

ada di Indonesia. *Ketiga* layana 3G masih tumpang tindih dengan teknologi lain. Misalnya untuk akses internet, EDGE (*Enhanced Data Rates for GSM Evolution*) masih mampu melayani, begitu pula GPRS (*General Packet Radio Services*) namun kedua teknologi ini belum dimaksimalkan, sama seperti layanan *push email* yang juga masih belum dieksplorasi secara maksimal.

Fungsi dasar HP secara teknis adalah sebagai alat komunikasi jarak jauh. Kalau di zaman dulu hanya orang-orang tertentu (baca: orang kaya) yang bisa berkomunikasi jarak jauh, saat ini siapapun bisa melakukannya. Kalau zaman dulu orang perlu mengeluarkan sejumlah uang tertentu untuk menyediakan alat komunikasi, maka orang zaman sekarang adalah cukup mengeluarkan uang secukupnya untuk membeli alat komunikasi seperti HP.

Ditahun 90-an, kalangan masyarakat belum akrab dengan yang namanya HP. Karena alat komunikasi utama adalah telepon umum koin. Jadi mereka biasanya selalu membawa uang recehan di saku mereka, sebab siapa tahu tiba-tiba harus menghubungi seseorang dan akan merepotkan jika harus menukar uang terlebih dahulu untuk menelepon. Sedangkan HP itu baru beberapa gelintir orang Indonesia yang memilikinya, seperti artis dan pengusaha. Bentuknya pun masih belum *compact* (sempurna) seperti sekarang, yaitu besar dan berat. Belum lagi harga *handset* dan kartu perdana yang masih sangat mahal. intinya, telepon umum dan wartel masih menjadi pilihan favorit, selain telepon rumah.

Pada tahap perkembangannya, muncul jenis alat komunikasi baru disebut perkembangan saat itu adalah munculnya telepon umum kartu. Ini semacam kartu Prabayar tetapi digunakan untuk mengakses telepon umum, itu pun masih

cukup mewah untuk ukuran masyarakat yang memiliki uang pas-pasan karena harganya pun masih dirasa mahal untuk ukuran saat itu.³⁷ Walaupun memaksakan diri untuk membeli, alasannya karena biasanya telepon umum kartu ini tidak terlalu banyak pemakaiannya, sehingga bisa terhindar dari antrean seperti ditelepon umum koin. Bersamaan dengan perkembangannya, penggunaan *pager* alias penyerata mulai populer, karena fungsinya hanya untuk menerima pesan, sehingga jika ingin mengirim pesan atau menjawab pesan, tetap harus menggunakan telepon. Hal lain yang agak membingungkan masyarakat adalah harus membayar biaya langganan bulanan yang besarnya lebih kurang Rp.30 ribu. Cukup mahal untuk ukuran saat itu.

Namun priode *pager* ini tidak berlangsung lama, tahun 90-an akhir ini dan 2000-an awal, *handpone* mulai menggeliat. Berbagai inovasi yang terus dikembangkan membuat HP semakin populer. Selain pengembangan disisi desain dan teknologi serta produksi missal dan besar-besaran yang membuat harganya bisa ditekan, juga dibuat beberapa terobosan dalam soal pembayaran pemakaian pulsa. Kalau disaat-saat awal orang hanya bisa melakukan *post-paid* (paska bayar), belakangan dikembangkan cara pembayaran *pre-paid* (pra bayar). Ini sangat memudahkan karena orang bisa membeli kartu prabayar ini dimana saja, dan tidak cuma ditempat tertentu seperti yang terjadi pada pelanggan pasca bayar.

Sekarang seperti yang bias dilihat, HP sudah bukan lagi barang eksklusif, karena saat ini, nyaris setiap orang memilikinya tentu fungsi primernya masih tetap sama yaitu sebagai alat

³⁷ <http://www.cellulardiary.com/index.php?id=isiartikel&aid=342>

komunikasi. Meski demikian, selain fungsi teknis sebagian alat komunikasi, ternyata ada lain yaitu fungsi sosial (fungsi skunder), yang memotivasi orang untuk memilikinya, antara lain:

1. Karena kebutuhan

Dimana kalangan tertentu, terutama mereka yang memiliki aktivitas dengan mobilitas tinggi, HP mutlak diperlukan. Dengan adanya HP, orang dengan aktivitas seperti ini menjadi lebih mudah dihubungi.

2. *Lifestyle* (Gaya Hidup)

Saat ini, HP seolah-olah sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Rasanya ada yang kurang jika seseorang belum memilikinya, meski sesungguhnya tidak terlalu membutuhkan karena masih bisa dihubungi ditelepon rumah dan telepon kantor.

3. Prestise (Kebanggaan)

Diakui atau tidak, di sebagian kalangan, ada semacam kebanggaan karena memiliki HP. Apalagi jika mampu membeli HP keluaran terbaru. Hal ini dianggap bisa menaikkan gengsi atau prestise bagi pemiliknya.³⁸

Namun dari sedemikian banyak fungsi dan peranan HP, tentu hanya sebagian kecil masyarakat yang membeli atau memiliki HP. Setiap orang pasti memiliki kepentingan dan motivasi yang berbeda-beda, sehingga fungsi benda tersebut tidak sama antar satu individu dengan individu lainnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peranan dan fungsi HP yaitu tidak sekedar untuk alat komunikasi saja, melainkan dapat bertukar informasi dari seorang kepada orang lainnya, tidak hanya mendengarkan suara melainkan dapat melihat wajah sipenelponnya jika menggunakan jenis HP tertentu

³⁸Majalah, *Seluler*, edisi September 2008, hal 89.

yang memiliki fasilitas 3G, dapat membuat video dan menyaksikannya, dapat mengambil foto (memotret) gambar atau wajah seseorang dan fasilitas – fasilitas lainnya yang dimiliki oleh berbagai jenis HP yang berkembang dewasa ini.

Fungsi *handphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa, tetapi manusia juga dapat mengakses internet, SMS, berfoto dan juga saling mengirim data. Dampak yang ditimbulkan dari handpone mungkin tidak kita sadari sama sekali. Selain memudahkan dalam berkomunikasi sebagai dampak positif yang manusia dapatkan, terdapat pula dampak negatif yang manusia dapatkan sebagai akibat menggunakan *handphone* atau telepon genggam ini.³⁹

Handphone pada saat ini tidak hanya digunakan oleh kalangan dewasa saja. Sekarang anak-anak pun sudah banyak yang memiliki *handphone* dengan kecanggihan yang tidak kalah dengan *handphone* orang dewasa. Sehingga dampaknya terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak ,misalnya pada anak-anak selain fungsi *handphone* sebagai alat komunikasi, anak-anak dinilai “ikut-ikutan” terhadap tren saja. Banyak hal yang dapat diperhatikan dari fenomena ini. Misalnya adalah jika dilihat dari segi sosial, kesenjangan akan sangat terlihat antara anak yang berasal dari keluarga mampu secara finansial dan yang tidak dalam suatu komunitas di sekolah/madrasah nya. Penggunaan telepon selular secara tidak langsung juga

³⁹<http://www.cellulardiary.com/index.php?id=isiartikel&aid=342>.

dinilai dapat mempengaruhi lingkungan pergaulan anak-anak.⁴⁰

Kepemilikan telepon selular oleh anak-anak berkaitan dengan perkembangan psikologisnya khususnya dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial dan komunikasi serta keinginan untuk diterima di pergaulannya (popularitas). Kreativitas, ego serta kondisi lingkungan (apakah teman-temannya mempunyai telepon selular) secara psikologis dapat memicu seorang anak untuk memiliki telepon selular. Selain itu dampak negatif dari perkembangan teknologi hadphone terjadi juga pada orang dewasa di antaranya:

1. Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (*face to face*).
2. Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi. Manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh HP, maka di zaman yang serba canggih dan modern ini segalanya bisa dilakukan dengan duduk di tempat tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan meninggalkan aktivitas seseorang. Mulai dari mengisi pulsa, transfer uang, memesan tiket, belanja, hingga memesan makanan dapat dilakukan tanpa beranjak dari tempat sedikitpun.

⁴⁰ <http://www.cellulardiary.com/index.php?id=isiartikel&aid=342>.

Memang akan menjadi lebih mudah tetapi orang akan lebih tidak peduli dengan rasa sosial.⁴¹

Sebagai contohnya dapat kita lihat dalam film wall-e. film dengan setting masa depan yang serba canggih yang segala macam bentuk aktifitasnya dilakukan secara digital. Mulai dari makan, berbelanja, hingga mandi dilakukan dengan system komputer sehingga manusia tidak perlu bergerak atau berjalan dan hanya tinggal duduk di kursi saja semua sudah dijalankan. Oleh karena itu manusia menjadi malas dan karena hanya terpaksa pada penggunaan teknologi saja bahkan merekapun jadi lupa untuk bersosialisasi dengan org sekitar saking terbuai dengan kenikmatan teknologi.

Perkembangan telepon seluler sekarang ini juga menjadi menarik untuk disimak karena konvergensi teknologi yang sekarang terjadi mengisyaratkan kita bahwa kemajuan teknologi komunikasi informasi sekarang ini tidak memiliki batas sama sekali. Sekarang ini sulit membedakan mana masuk kategori ponsel, komputer, kategori pemutar musik digital, maupun kategori kamera digital atau video digital. Tampaknya sudah tidak ada lagi batasan yang jelas antara berbagai teknologi yang tersedia sekarang ini di pasaran yang semuanya menjadi sebuah kesatuan dan berbagai fungsi terkumpul dalam sebuah perangkat jika di dibandingkan dengan jaman dulu

41

perkembangan teknologi *handphone* tidak berkembang pesat seperti sekarang ini. Dapat dilihat dari model *handphone* jaman dulu desainnya sangat sederhana dan lebih cenderung simple, tidak seperti jaman sekarang, model *handphone* banyak yang berbentuk unik dan besar.⁴²

Zaman dulu layar *handphone* hanya bisa 1 warna atau sedikit, Ringtone nya masih polyphonic, Belum bisa menggunakan lagu sebagai nada sambung. Dan perkembangan yang semakin maju Pada industri ponsel, dapat di lihat fenomena terlihat dengan semakin banyaknya perangkat ponsel yang penuh dengan berbagai ragam kemampuan multimedia, dan bahkan pada model-model tertentu sudah bisa menjadi fungsi komputer dengan kecepatan komputasi yang setara ketika komputer pertama kali digunakan secara massal oleh konsumen. di antara perkembangan kedua teknologi ini adalah persoalan desain. Rancangan desain ponsel sekarang ini beribu macam, dari yang sederhana sebagai sebuah ponsel belaka sampai tercanggih. Contohnya saja untuk *handphone* jaman sekarang, banyak ang sudah dilengkapi oleh kecanggihan teknologi seperti MMS, 3G, GPRS, ringtone juga semakin canggih (bisa menggunakan MP3 sebagai ringtone), warna untuk layar semakin banyak, dan untuk sekarang ini nada

⁴² www.petra.ac.id/~puslit/journals/pdf.php?PublishedID=INT060401

sambung *handphone* bisa menggunakan sesuai dengan yang kita inginkan.⁴³

- MMS: seperti pesan text biasa,tetapi untuk MMS dapat melakukan pengiriman pesan beserta gambar.
- 3G : telepon dengan lawan bicara,tetapi bisa di lakukan secara tatap muka.(dan sekarang untuk *handphone* yang lebih canggih dilengkapi 3,5G dan 4G).
- GPRS: untuk internet, membuka email.

Dengan semakin maju perkembangan teknologi *handphone* semakin membantu oran-orang dalam melakukan segala aktifitas,karena *handphone* dapat dikatakan sebagai indenditas seseorang. Perkembangan teknologi ponsel sangatlah menjajikan apabila dilihat dari dunia bisnis. Mereka memanfaatkan ide-ide kreatif mereka dengan hanya mengeluarkan modal yang tidak banyak tapi bisa menghasilkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Seperti yang kita ketahui sekarang ini banyak sekali game-game yang bisa di download ke HP kita dengan mudahnya. Hanya dengan tinggal mengirimkan sms seharga kurang-lebih 2000 rupiah kita bisa mendapatkan game yg kita mau. Ataupun lagu-lagu yang baru-baru untuk dijadikan ringtone.⁴⁴

⁴³ <http://kelompoke.blogdetik.com/2008/10/23/perkembangan-teknologi-telepon-seluler-handphone/>.

⁴⁴ <http://www2.kompas.com>,
<http://bbawor.blogspot.com/2008/05/pengaruh-penggunaan-telepon-selular.html>, <http://missdsays.blogspot.com/2008/09/kemajuan-teknologi-saat-ini-sangat.html>.

Atapun sekarang ini juga bisa mendownload foto-foto artis, mendapatkan sms dari artis favorit dengan hanya mengirimkan sms saja. Tidak hanya untuk hiburan saja, juga bisa mendapatkan informasi atau berita dengan cara berlangganan maka tiap hari provider akan mengirimkan berita terbaru yang diinginkan. Jadi dengan adanya bisnis ini, seperti terjadi adanya simbiosis mutualisme antara pengguna seluler dengan provider pasalnya dengan mengeluarkan uang kurang lebih 2000, juga akan mendapatkan informasi-informasi yang diinginkan, seperti selebritis, berita, pendidikan sampai ramalan sehingga masing-masing pihak mendapatkan keuntungannya masing-masing. Tetapi tidak semua provider berlaku jujur karena terkadang walaupun telah memutuskan untuk tidak melanjutkan berlangganan lagi, tetapi mereka tetap memotong pulsa. Jadi sebagai konsumen harus pintar-pintar memilih.⁴⁵

C. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Handphone* (HP) Terhadap Akhlak Siswa

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membawa dampak yang sangat multidimensi dalam berbagai bidang dan

⁴⁵Revolusi Tekhnologi dan Handphone dan Dunia Pendidikan Kita, Desember 2008, (<http://feelslikehome-ptk.blogspot.com/2007/07/perkembangan-handphone-dan-jurnalisme.html>), <http://bbawor.blogspot.com/2008/05/pengaruh-penggunaan-telepon-selular.html>

aspek. Sisi lain dampak negatif dan dampak positif, yang secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi dalam dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan sebuah filter dari diri kita. Filter yang dimaksud adalah akhlaq dan sikap yang bersumber dari agama. Akhlaq merupakan dasar dan pondasi untuk pembentukan karakteristik manusia.

Islam adalah tatanan yang melindungi aqidah dan menegakkan syari'at. Islam juga adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang tidak ada unsur paksaan dalam memeluknya dan menyuruh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya untuk menggali ilmu pengetahuan. Karena menggali ilmu pengetahuan adalah kewajiban syari'at dan kebutuhan umat. Kini Islam dihadapkan dengan gelombang era globalisasi, yaitu zaman yang hanya tidak dimiliki, dirasakan oleh sekelompok orang, masyarakat, suku bangsa atau negara tertentu. Tetapi dinikmati dan dirasakan oleh setiap orang, kelompok masyarakat lintas Negara. Kehadirannya memperpendek jarak komunikasi dan memperluas pada mobilisasi orang dan barang. Dilain sisi tidak sedikit umat Islam memandang, bahwa era globalisasi merupakan zaman yang menyeret manusia untuk jauh dari konsepsi masyarakat Islam, kemudian banyak berkembang ideologi-ideologi sekuler yang bertentangan dengan konsep ajaran Islam itu sendiri.

Di zaman era globalisasi ini, pertukaran budaya, seni dan kemajuan ilmu pengetahuan semakin digalakkan. Sudah barang tentu hal tersebut ada yang membawa dampak positif dan ada pula yang membawa dampak negatif terhadap masyarakat suatu bangsa. Melalui siaran televisi, internet, alat komunikasi (HP) dan gaya hidup suatu bangsa diberi kebebasan untuk mempengaruhi bangsa – bangsa lain. Oleh sebab itu, bangsa yang dipengaruhi

oleh perkembangan zaman dituntut melakukan filter terhadap pengaruh – pengaruh yang datang melalui media tersebut.

Globalisasi merupakan konsekuensi dari adanya kemudahan teknologi informasi dan masa yang dampaknya maluas pada bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Oleh karena itu, kehadiran tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini. Namun sebaliknya, kehadiran membutuhkan kecerdasan dan kerja keras. Bukan dengan sikap pasrah, malas dan tidak kreatif. Memasuki era globalisasi dengan segala implikasinya tentu saja membutuhkan kesiapan dan keunggulan untuk bersaing dengan bangsa – bangsa lain.

Bangsa yang tidak memiliki kesiapan dan keunggulan untuk bersaing dengan bangsa – bangsa lain akan mengalami ketertinggalan. Di era zaman serba modern ini, dunia barat dipandang sebagai kiblat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sebagian orang. Kebudayaan juga dipandang lebih relevan dan pantas diterapkan oleh suatu bangsa. Sementara itu Islam yang diturunkan dari balahan timur dipandang sudah ketinggalan zaman dan tidak relevan lagi.

Alat komunikasi merupakan suatu alat yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang lainnya dengan menggunakan sistem yang canggih, cepat, tepat. Dan akurat. Jika seseorang tidak menggunakannya, maka akan disebut ketinggalan informasi. Di zaman serba canggih ini, seseorang dapat memakai alat maupun jasa transformasi dengan cepat dan waktu yang singkat, jika dibandingkan dengan zaman dahulu yang menggunakan jasa telekomunikasi berbentuk surat, telegram maupun telephon. seseorang dengan mudah dapat menghubungi seseorang baik berada di dalam daerah maupun di luar daerah, tanpa harus bersusah payah pergi ke kantor pos maupun

jasa komunikasi lainnya hanya untuk menyampaikan pesan atau menghubungi seseorang yang diperlukan.

Alat komunikasi terutama HP, sekarang telah banyak beredar di pasaran, mulai dari harga yang paling murah sampai yang paling mahal dan mulai dari yang merek biasa sampai merek yang paling bagus, seperti *nokia, samsung, motorola, siemens, sony ericson, philips* dan merek lainnya dengan nomor seri yang beraneka ragam. HP yang diproduksi pun semakin variatif baik dari merek, bentuk, ukuran, maupun menu dan fitur yang dimiliki.

Dengan adanya hal tersebut, masyarakat cenderung berlomba - lomba memiliki HP yang menurut mereka paling maju dan paling baru. HP juga sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari - hari yang digunakan secara umum oleh masyarakat, mulai dari kalangan profesional, birokrat, selebriti, elite politik, karyawan, mahasiswa serta siswa. Kini ada kecenderungan HP sudah mulai marak diperkenalkan dan digunakan kepada remaja sekolah/madrasah yang dari segi umur masih belum masuk kategori dewasa. Banyak alasan orang tua memberikan HP kepada/remajanya. Ada yang karena alasan sepele, yaitu demi gengsi dan simbol status sosial. Lewat penampilan/remajanya di sekolah/madrasah dengan HP ditangan. Ada pula yang beralasan lebih fungsional yaitu dengan memudahkan komunikasi antar orang tua di rumah atau di tempat kerja dengan remaja mereka di sekolah/madrasah.⁴⁶ Setidaknya, lewat pemberian HP kepada remaja, orang tua lebih

⁴⁶Yadi Purwanto, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Remaja*, Saturday, 31 Desember 2005, topic: *Psikologi Remaja*, Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

mudah berkomunikasi, memantau, atau melakukan tindakan-tindakan segera jika situasi darurat, misalnya soal jemputan.

Selain itu, masih ada pula alasan orang tua yang lebih *smart*, yaitu selain demi efektivitas komunikasi, orang tua juga mencoba memperkenalkan teknologi komunikasi, lebih dini kepada remaja mereka. Lewat pengenalan dini terhadap sebuah kemajuan teknologi komunikasi, diharapkan siremaja lebih 'cerdas' mengadopsi dan menguasai teknologi tersebut. Harapan lebih jauhnya, siremaja bisa terstimulasi otaknya sehingga lebih kreatif dan inovatif dalam berpikir. Setidaknya lewat pengenalan lebih dini, remaja tidak mengalami gejala 'gaptek' (gagap teknologi). Maraknya masyarakat menggunakan HP sebenarnya memberikan dampak yang positif untuk masyarakat pada umumnya karena untuk mempermudah komunikasi.

Pendidikan remaja di zaman modern ini tidaklah mudah. Disatu sisi zaman ini memberikan berbagai banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan remaja memperoleh fasilitas yang serba "canggih" dan "wah". Remaja sejak dini sudah mengenal HP, kamera dan berbagai peralatan yang amat jauh dengan dahulu. Kemajuan yang demikian cepat juga ditengarai membawa dampak negative seperti tersedianya informasi negative melalui media masa dengan teknologi yang sulit untuk dihindari. Misalnya porno, kekerasan, konsumerisme, takhayul, klinik dan kemusyrikan melalui berbagai media informasi seperti internet, *handphone*, majalah, televisi dan juga VCD.

Berbagai kenyataan modernitas dan ketersediaan tersebut faktanya tidak sulit bahkan setiap hari disediakan baik oleh keluarga, masyarakat dan juga dunia informasi. Maraknya dunia periklanan memaksa informasi beredar lebih mudah, lebih seronok dan juga lebih merangsang rasa ingin tahu, rasa ingin

mencoba sebagai akibatrayuan maut publikasi yang memang dirancang secara apik oleh para ahli komunikasi dengan biaya yang mahal dan dengan dampak meluas dan dalam. Dapat dikatakan informasi-informasi tersebut dapat lebih cepat hadir dari pada sarapan pagi atau lebih cepat disantap dari pada nasehat orang tua. Informasi tersebut masuk melalui jendela-jendela ICT (*informasi communication technology*).

Dengan canggihnya filter-filter yang tersedia di HP misalnya kamera, permainan (*games*), video dan lain sebagainya, maka akan mengganggu remaja dalam menerima pelajaran di sekolah/madrasah. Tidak jarang mereka disibukkan tidak hanya dengan menerima panggilan, sms, *miscal* dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan HP untuk menyontek dalam ulangan. Bermain *games* saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang diharapkan akan menjadi budak teknologi. Teknologi dari alat komunikasi ini semakin hari semakin maju, sehingga banyak jenis HP yang bermunculan.

Banyak dampak negative yang diakibatkan dari penggunaan HP, di antaranya yaitu:

a. Aspek Psikologis

Dikhawatirkan akan muncul rasa cemburu dan kesenjangan sosial antara remaja yang menggunakan HP dengan mereka yang tidak, khususnya jika si remaja pengguna HP selalu atraktif memperlihatkan HPnya. Sementara dari aspek kesehatan, juga tak kalah besarnya kekhawatiran akibat penggunaan HP pada remaja. Besarnya kekhawatiran yang ditimbulkan akibat pemakaian HP pada remaja. Kalau ditelusuri lebih dalam hal ini, sangat rancu, karena HP hanya sebagai pajangan untuk memperlihatkan segi kemewahan seseorang.

Mungkin juga tujuan-tujuan lain orang tua ingin memperlihatkan segi kekayaannya melalui remajanya yang masih belia.

Untuk itu diharapkan pada orang tua agar mempertimbangkan secara matang untuk memberikan HP kepada remaja. Banyak kasus yang telah terjadi akibat penggunaan HP terutama yang terjadi di sekolah/madrasah. Jangan biarkan remaja menjadi korban teknologi. Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di HP, misalnya kamera, permainan (games) maka hal tersebut akan mengganggu mereka dalam menerima pelajaran di sekolah/madrasah.

Pihak sekolah/madrasah yang mengizinkan siswanya membawa HP ke sekolah/madrasah/madrasah perlu membuat beberapa peraturan tambahan, seperti tidak mengaktifkan saat pelajaran berlangsung. Bahkan di beberapa sekolah/madrasah/madrasah, ada peraturan yang memperbolehkan guru-guru menyita HP milik murid apabila ia menggunakan saat pelajaran berlangsung. Dengan begitu HP akan digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi.⁴⁷

Peraturan di sekolah/madrasah perlu ditegakkan, tetapi akan lebih baik jika pihak sekolah/madrasah/madrasah melarang siswa untuk mempergunakan di kelas saat pelajaran berlangsung dengan diikuti pengawasan ketat dan sanksi tegas dari pihak sekolah/madrasah. Jika tidak, peraturan yang diberlakukan hanya akan mencegah penyalahgunaan HP, seperti menyontek, jika siswa tidak diperbolehkan membawa ke sekolah/madrasah, hal tersebut akan memberatkan siswa. Resiko kehilangan yang biasanya diributkan sekolah/madrasah

⁴⁷ <http://www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php>

sebagai alasan untuk memberlakukan peraturan tidak diperbolehkan membawa HP. Karena pihak sekolah/madrasah tidak mungkin bertanggung jawab penuh.

Jika dilakukan pengeledahan, hal tersebut akan mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM). Walaupun hal itu mungkin akan dilakukan jika terjadi kasus kehilangan HP. Oleh sebab itu, sekolah/madrasah perlu membuat tata tertib yang tegas mengenai masalah pemakaian HP. Siswa –siswi boleh saja membawa HP asalkan tidak digunakan dalam jam pelajaran. Walaupun *diselent* agar dering HP tidak terdengar, tetap saja HP tidak boleh dipakai. Tetapi akan lebih baik lagi jika di non aktifkan sama sekali. Selain itu, HP para pelajar sebaiknya dikumpulkan setiap sebelum akan mengikuti ulangan atau test. Dengan cara demikian maka kecurangan dalam ulang lewat SMS dapat dicegah, sanksi bagi pelajar yang melanggar peraturan harus tetap berjalan. Dengan demikian pelajar pun akan mulai berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.

a. Aspek Kesehatan

Penggunaan HP juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya masyarakat lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih HP sebagai alat komunikasi, khususnya bagi remaja. Jika memang tidak diperlukan, sebaiknya remaja jangan dulu diberikan kesempatan menggunakan HP secara permanent. Sekedar memperkenalkan dan mengajarkan teknologi HP boleh-boleh saja, tapi tunda dulu sebaiknya pemakaian tetap. Tidak hanya dari aspek kesehatan yang diyakini masih relative rentan, tapi dari sisi lain, khususnya menyangkut

keamanan juga sangat rawan terhadap tindak kejahatan, karena remaja merupakan salah satu target utama para penjahat.⁴⁸

Pesatnya perkembangan teknologi dan pemakaian alat elektronik seperti alat telekomunikasi bergerak (HP), *microwave oven*, serta peralatan elektronik lainnya. Membuat setiap orang, disadari atau tidak, akan tersinari atau terespon oleh berbagai Frekuensi Gelombang Elektromagnetik (EMF) yang kompleks. Dengan demikian, EMF sudah mempengaruhi kondisi lingkungan. Tingkat paparan gelombang EMF dari berbagai frekuensi berubah secara signifikan sejalan dengan berkembangnya teknologi serta penemuan peralatan EMF. Salah satunya alat EMF yang berkembang pesat adalah telepon seluler. Namun, dari segi keselamatan dari energi dan gelombang elektromagnetik, sudah diperhatikan serius? jawabannya belum pasti. Menurut Muhammad Fathony, Kepala Bidang Dosimetri, Puslitbang Keselamatan Radiasi dan Biomedika Nuklir, Batan, pada suatu kesempatan memaparkan. Peralatan yang memancarkan EMF tersebut dilepas kepasar tanpa pengujian awal ataupun jaminan tentang kemungkinan pengaruhnya terhadap kesehatan. Timbul kekhawatiran bahwa paparan dari EMF, walaupun pada tingkat yang rendah, dapat mempengaruhi buruk terhadap kesehatan.⁴⁹

Kekhawatiran terus meningkat setelah muncul hasil studi epidemiologi yang dapat menjelaskan hubungan antar beberapa kejadian penyakit kanker pada manusia dengan hasil

⁴⁸ Supardi, *HP Mengganggu Perkembangan Anak?* (artikel), (FKIP Universitas Tanjungpura Pontiremaja: 2008), hal 21.

⁴⁹ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/12/hikmah/lainya04.htm> 17 Juli 2007.

pengukuran daya serta frekuensi medan listrik dan medan magnetik. Diantaranya, studi tersebut telah dilakukan oleh NRPB (*National Radiobiological Protection Board*) Inggris.⁵⁰

Selanjutnya, peningkatan popularitas penggunaan alat telekomunikasi perorangan baru-baru ini, seperti HP pun telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap radiasi/gelombang *Radiofrekuensi* (RF). Lebih jauh, hal ini telah memunculkan anggapan bahwa radiasi dari *mobile-telephone* dan *base-station* sebenarnya mengakibatkan keluhan-keluhan seperti kepal pening yang, hilang ingatan dan tumor otak.

Penggunaan telephone mobil dan saluler sudah sedemikian luasnya, sehingga perhatian banyak diberikan kepada efek pulsa modulasi radiasi RF. Pada *microwave* (gelombang pendek), manusia dapat merasakan efek yang mengganggu akibat paparan *pulsed-modulated RFradiotion* antar 200 MHz dengan 6,5 GHz, bergantung karakteristik modulisasi medan. Secara umum, efeknya berupa ekspansi termik pada jaringan otak, mengikuti sedikit kenaikan temperatur, setelah penyerapan energi, menghasilkan gelombang suara di kepala yang merangsang *cochlea*. Penyinaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan stres dan ketidaknyamanan.⁵¹

Selanjutnya, waktu paparan yang lama oleh pulsa *microwaves* dapat menimbulkan efek stres pada kimia syaraf otak. Bahkan, pada percobaan dengan tikus, dapat mengurangi aktivitasnya. Paparan yang lama oleh *high-peak power microwavespulse* menyebabkan respon kebiasaan yang spesifik,

50

<http://www.equatornews.com/berit/kolom/interaktif/interaktif.asp>

⁵¹ Muhtar/"PR"/Jalu.<http://www.pikiran-rakyat.com>

termasuk gerakan tubuh kemungkinan lain efeknya juga pada pendengaran. Dugaan adanya pengaruh terhadap penglihatan juga muncul. Beberapa perubahan juga ditemukan pada jaringan mata, termasuk lensa dan retina mata.

Beberapa tahun terakhir, tampak kekhawatiran mengenai adanya kemungkinan kanker akibat medan berfrekuensi rendah maupun tinggi. Kekhawatiran masyarakat akan tentunya bertambah dengan merabaknya penggunaan telepon mobil dan seluler. Namun, secara umum, sampai saat ini belum ada bukti dalam skala laboratorium yang menyakinkan bahwa medan berintensitas rendah menyebabkan kerusakan genetika. Berbeda dengan radiasi pengion, EMF tidak memberikan energi yang cukup untuk memutuskan ikatan *kovalen*, sehingga tidak dapat merusak DNA secara langsung.

Sejauh ini, bukti eksperimen dari beberapa lembaga yang besar mengkonfirmasi bahwa paparan radiasi RF tidak meningkatkan frekuensi mutasi atau abrasi kromosom bila temperature (tubuh) dapat dijaga didalam batas fisiologi. Oleh karena itu, sejauh ini dapat diasumsikan bahwa EMF berintensitas rendah belum terdapat bukti untuk menyebabkan efek yang menimbulkan kanker. Hasil studi baru-baru ini yang menggunakan *transgenik* (genitika buatan) dari tikus menunjukkan bahwa pengembangan limfoma telah menarik publikasi tersebut. Studi ini mengemukakan bahwa sejumlah tumor pada hewan yang disinari dengan radiasi RF dari telepon mobil menunjukkan jumlah yang lebih besar dua kali dari hewan yang tidak disinari.

Akan tetapi, implikasi dari hasil ini terhadap manusia masih belum jelas Karena sangatlah sulit untuk *mengekstrapolasi* hasil dari hewan ke manusia. Penekanan yang dapat langsung diambil dari hal ini adalah adanya efek pemanasan lokal bila

eksperimen menggunakan radiasi RF. Menurut Muhammad Fathony, secara umum, beberapa efek biologis yang dihasilkan dari paparan EMF pada tingkat publik cenderung kecil dan *reversible*. Efek hanya dapat dilihat dalam kondisi paparan yang spesifik. Walaupun demikian, menyarankan agar masyarakat tetap lebih berhati-hati terhadap gelombang EMF dari alat elektronik'.⁵²

Menyangkut aspek kesehatan, sebenarnya lebih didasari oleh adanya kekhawatiran akan dampak negative yang ditimbulkan akibat penggunaan HP, khususnya oleh adanya efek radiasi gelombang elektromagnetik yang dipancarkan HP. Sejumlah penelitian di berbagai negara beberapa waktu lalu sempat memaparkan hasil-hasil penelitian yang sangat mengejutkan mengenai dampak radiasi HP terhadap kesehatan penggunaannya. Gerard Hyland misalnya. Ahli fisika dari *University of Warkwick* di Inggris yang menyatakan bahwa, "radiasi HP dapat mengacaukan gelombang otak, menyebabkan sakit kepala, kelelahan, dan hilang memori, sedangkan penelitian oleh *Wireless Technology Research Group* di AS mengindikasikan bahwa pemakaian HP bisa menyebabkan kanker otak."⁵³

Beberapa peneliti lain juga tidak mau kalah membeberkan hasil-hasil penelitian mereka. Jika dirangkum, beberapa efek negatif yang bisa muncul sebagai akibat radiasi HP antara lain kerusakan sel saraf, menurunnya atau bahkan hilangnya konsentrasi, merusak sistem kekebalan tubuh, meningkatkan

⁵² Muhammad Fathony <http://www.pikiran-rakyat.com/> 17 Juli 2007, diakses 12 November 2010.

⁵³ <https://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/12/hikmah/lainya04.htm> 7 Juli 2007.

tekanan darah, hingga gangguan tidur dan perubahan aktivitas otak. Jika pada orang dewasa saja dikhawatirkan demikian, pada remaja yang dinilai lebih rentan, penggunaan HP malah mungkin akan memunculkan efek radiasi yang lebih berbahaya. Apalagi, ada bukti bahwa medan elektromagnetik HP akan jauh menembus jauh lebih dalam ke kepala remaja sehingga ancaman resiko kesehatan pun diyakini akan lebih besar pada mereka.

Melihat besarnya potensi ancaman yang mungkin bakal muncul dari pengguna HP, sampai sejumlah pakar di Inggris menganjurkan agar remaja sebaiknya tidak menggunakan HP. Para pakar tersebut juga mendesak perusahaan HP agar menghentikan promosi pemakaian HP pada remaja. Di Indonesia sendiri belum ada kelompok pakar yang dari hasil penelitiannya memberikan rekomendasi atau anjuran seputar penggunaan HP, baik pada remaja ataupun orang dewasa. “kita belum tahu apakah memang radiasi HP berpengaruh pada kesehatan atau tidak karena di sini belum ada penelitiannya. Biayanya mahal”, kata seorang dokter di bagian saraf RSHS Bandung.⁵⁴

Sejauh ini, dampak negatif radiasi gelombang elektromagnetik HP terhadap kesehatan memang masih menjadi bahan perdebatan. Bila dikatakan, pro dan kontra soal dampak negatif itu masih terus berlangsung. Disatu sisi, para pakar dan penelitian mengumumkan hasil-hasilnya soal adanya dampak negatif pancaran radiasi HP. Namun pada sisi lain, pakar lain dan pihak produsen HP selalu berkeyakinan bahwa produk mereka aman bagi kesehatan, apalagi belum ada bukti empiris yang

benar-benar meyakinkan seseorang mengalami kanker otak karena menggunakan HP.

Terlepas dari masalah kontroversi diseputar dampak negative radiasi HP terhadap kesehatan, ada baiknya masyarakat lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih HP, khususnya bagi remaja. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya remaja jangan dulu diberi kesempatan menggunakan HP secara permanent. Sekedar memperkenalkan dan mengajarkan teknologi HP boleh-boleh saja, tapi tunda dulu sebagai pemakai tetap. Tidak saja dari aspek kesehatan yang diyakini masih relatif rentan, tapi dari sisi lain, khususnya menyangkut keamanan juga sangat rawan.

Sementara menurut *Federal Communications Commissions* (FCC) besarnya 1.6 watt/Kg. umumnya, tingkat radiasi HP masih di bawah angka tersebut. Namun, agar masyarakat bisa mendapatkan efek radiasi serendah mungkin, sebaiknya pilih jenis HP dengan angka SAR terendah karena makin tinggi SAR, potensi bahaya radiasinya makin tinggi.

Hanya saja, besar kecilnya angka SAR juga bukan jaminan bisa terhindar dari dampak negatif dari radiasi HP jika dalam penggunaannya cenderung dengan intensitas tinggi dan terlalu dekat dengan tubuh (khususnya bagian kepala). Oleh karena itu, jika memang penggunaan HP tidak bisa dihindari sama sekali, ada beberapa langkah yang sebaiknya ditempuh agar relatif aman menggunakan HP. Langkah-langkah tersebut antara lain minimalkan pemakaian HP pada remaja. Kurangi atau hindari penggunaan HP pada saat sinyal lemah karena pada saat itu HP bekerja lebih keras sehingga memperkuat radiasi. Selain itu, usahakan jangan terlalu dekat dengan telinga, jika perlu gunakan *handsfree* dan yang tidak kalah pentingnya adalah jangan biarkan

remaja menggunakan HP pada saat menyeberang jalan karena sangat lebih berbahaya.⁵⁵

Dengan sistem pengaruh lingkungan dan penggunaan HP seperti sekarang ini, cukup sulit bagi keluarga zaman sekarang untuk menekankan dan pembinaan akhlak bagi remaja disalah satu sudut saja. Sehebat apapun keluarga menyusun sistem pertahanan diri, remaja tetap akan menjadi santapan dunia yang serba modern. Menyerahkan sepenuhnya pendidikan remaja kepada sekolah/madrasah juga bukan segala-galanya. Zaman ini amat sulit mencari pendidikan yang "*kaffah lahir dan bathin*" serta terjangkau biayanya oleh kebanyakan orang tua.⁵⁶

Namun dari berbagai kekhawatiran tersebut, kini mulai muncul berbagai pendidikan alternatif yang bisa dipilih. Namun harus tetap menekankan bahwa pendidikan keluarga dan pendidikan akhlak remaja adalah inti dan sekolah/madrasah dan pesantren adalah komplemen pelengkap. Beberapa pilihan cerdas tersebut dapat berupa :⁵⁷

1. Sekolah/madrasah *Fullday* yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan sains dalam lingkungan terkontrol dan terarah dengan nilai-nilai modernitas dan Islami.
2. Sekolah/madrasah biasa yang bermutu dengan kontrol yang ketat dalam masalah akhlak dan perilaku dengan

55

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/12/hikmah/lainya04.htm> 17 Juli 2007 01:01:05 GMT

⁵⁶ [http:// www.psikologiums.net/modules.php?nname=news&file=article&sid=58](http://www.psikologiums.net/modules.php?nname=news&file=article&sid=58)

⁵⁷ [http:// www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php?](http://www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php?), diakses 10 November 2010.

memberikan penguatan berupa kursus-kursus dan materi tambahan yang dapat memberikan keunggulan.

3. Sekolah/madrasah pesantren (Pondok Pesantren) dengan menambah penguatan pada aspek sains dan keterampilan.

Bagi kebanyakan remaja, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, ketika itu sekolah/madrasah, masyarakat dan keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah “perjuangan, nilai-nilai kebiasaan” yang turun temurun mempengaruhi secara alkulturatif (tidak tersadari) sebagian ahli menyebutkannya bahwa pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan fondasi kepribadian remaja. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian remaja biasanya adalah keluarga yang penuh konflik, tidak bahagia, tidak solid antara nilai dan praktek, serta tidak kuat terhadap nilai-nilai baru yang rusak.⁵⁸

Lingkungan kedua adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan remaja. Biasanya adalah teman-teman sebaya dilingkungan terdekat. Secara umum remaja Indonesia merupakan remaja “kampong” yang selalu punya teman sepermainan. Berbeda dengan remaja kota yang sudah sejak dini terasing dari pergaulan karena berada di lingkungan kompleks yang individualistis.

Namun pada masa kini pengaruh sesungguhnya mana yang buruk dan bukan menjadi serba relatif dan kadang tidak dapat dilihat lagi. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan menghadapi remaja, bukan karena keluarga mereka tidak

⁵⁸ Yadi Purwanto, *Pengaruh lingkungan..*, hal. 65.

memberikan kebiasaan yang baik. Demikian juga banyak remaja yang tetap dapat menjadi baik justru tumbuh di keluarga yang kurang baik. Meskipun demikian secara umum berdasarkan penelitian, bahwa remaja akan selalu menyalahkan kondisi keluarga mereka dalam menghadapi masalah apa saja, apakah karena keluarganya telah melakukan yang benar apalagi kalau yang buruk.

Bagaimanapun ujung dari pendidikan adalah tanggung jawab orang tua, yang berbasis rumah. Masalahnya apakah setiap orang tua memiliki kecerdasan yang memadai untuk menjalankan fungsi besar ini? Itulah fungsi besar orang tua menjadikan rumah sebagai surga. Kemampuan baik materi maupun metodologi pembelajaran menjadi tantangan setiap orang tua untuk dapat mendidik anak-anaknya di rumah. Selain itu, ketersediaan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak juga menjadi masalah terutama bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan karirnya.

Tantangan terbesar dalam pendidikan remaja zaman ini adalah informasi yang rusak dan pengaruh buruk yang diciptakan oleh lingkungan modernitas yang tidak berbasis agama. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi remaja mereka. Rumah adalah surga bagi remaja, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh dan tentu saja tercukupi lahir dan batinnya.

Tugas masyarakat adalah bagaimana menjadikan dirinya aman bagi generasi mereka sendiri. Kini yang terjadi adalah semua mencemaskan lingkungan sendiri. Bahkan hampir-hampir tak percaya dengan sekolah/madrasah bahwa mereka mampu menjadi daerah aman bagi remaja. Orang tua dan guru di sekolah/madrasah harus meningkatkan kompetensinya baik

personal maupun profesinya menyinggung tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Generasi muda adalah investasi keluarga, bangsa, negara dan agama, maka wajib dijaga dan dikembangkan segenap potensinya secara optimal. Pemberian fasilitas di satu sisi menjadi tuntutan dan kebutuhan, namun disisi lain menjadi tantangan dengan pertimbangan berbagai efek yang ditimbulkannya, karenanya setiap orang tua dan guru serta para remaja harus mampu mengarifinya sehingga dampak negatif dapat diminimalisir dan optimalisasi fungsi positif konstruktifnya.

1. Dampak Positif *Handpone* Bagi Akhlak Siswa

a. Akhlak Kepada Allah (*hablum min Allah*)

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan itu memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebut diatas. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu beakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. Dia yang menciptakan manusia dari air yang ditumpahakan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk.⁵⁹

Semua ibadah yang dilakukan seorang muslim, pada hakikatnya merupakan perwujudan dari akhlak terhadap Allah. Artinya, apapun amal yang dia perbuat menjadi

⁵⁹Kahar Masyhur, Membina Moral Dan Akhlak, (Jakarta : Kalam Mulia, 1985), hal. 87.

cerminan dari tujuan kehadirannya di muka bumi, yaitu untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya (QS Adz-Dzâriyât, 51: 56).

Makna ibadah atau pengabdian ini sangat luas cakupannya, tidak sekadar menyangkut aspek ritual semacam shalat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Quran, dan sebagainya saja, tetapi juga mencakup semua aspek sosial - mulai dari menuntut ilmu, interaksi sosial, pernikahan, perdagangan, sampai mengurus sebuah negara. Dengan demikian, tidak ada satu pun aspek kehidupan seorang Muslim yang bisa dilepaskan dari Allah Swt. Hal ini seakan menegaskan kembali bahwa Islam adalah agama yang sangat “teosentris”. Allah Yang Maha kuasa menjadi pusat keimanan dan semua orientasi nilai. Seseorang tidak dianggap menegakkan akhlak terhadap Allah, apabila perbuatan yang dia lakukan bukan untuk-Nya. Seseorang tidak dianggap menegakkan akhlak terhadap Allah, apabila yang dia lakukan bertentangan dengan peraturan yang telah digariskan-Nya.

Inti akhlak terhadap Allah, dengan demikian, adalah lurusnya niat dan selarasnya perbuatan dengan aturan-Nya. Kedua hal fundamental ini terangkum jelas dalam kalimat syahadat atau persaksian yang selalu kita baca setiap hari dalam shalat. Kalimat syahadat ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu syahadat tauhid dan syahadat rasul. Kalimat “Tiada Tuhan kecuali Allah” terdiri atas penolakan (negasi) dan penetapan (afirmasi). Adapun syahadat Rasul sebagai

bagian integral dari syahadat tauhid- adalah menjadikan Rasulullah Saw dan risalah yang dibawanya sebagai acuan dan model dalam bertindak. Artinya, setiap amal ibadah yang kita lakukan harus sesuai dengan yang dicontohkan dan diperintahkan Nabi Muhammad Saw.

Jadi, dalam sebuah amal, ikhlas saja tidak cukup. Amal yang kita lakukan harus sesuai pula dengan aturan Allah dan Rasul-Nya. Perpaduan antara lurus nya niat dan sesuainya perbuatan dengan syariat, dengan demikian, menjadi faktor utama yang menjiwai dan melandasi tegaknya akhlak terhadap Allah Swt.

Kemajuan teknologi adalah dalam rangka untuk mempermudah berbagai urusan dan hajad hidup manusia. Demikian juga dengan kemajuan teknologi HP, fitur-fitur yang ditawarkan semakin bervariasi. Keragaman dan kelengkapan fitur tersebut menjadi daya tarik dalam persaingan pasar, disisi lain konsumen dituntut memahami fungsi dan cara operasionalisasinya.

Berkenaan dengan kemajuan fasilitas HP dapat memberikan dampak positif berupa akhlak yang mulia kepada Allah diantaranya adalah;

1. Dapat menjadi alarm sebagai pengingat waktu shalat baik wajib maupun sunat.
2. Fasilitas record atau alat rekaman dapat difungsikan untuk menyimpan data suara berupa *tausiah*, kisah teladan, dan qira'ah al-Qur'an.
3. Fasilitas video dan camera dapat mengabadikan berbagai makhluk ciptaan Allah yang dapat dijadikan sebagai wahana mengingat (*zikr*) kepada Allah.

b. Akhlak Sesama manusia (*hablum min annas*)

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* mengatur semua aspek hidup dan kehidupan umatnya dan salah satunya adalah menyempurnakan akhlak manusia. Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan maka misi utama Rasulullah diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Fondasi inilah yang menjadi dasar bahwa semua umat Islam harus memiliki akhlak yang selaras dengan tuntutan dan tuntunan tersebut.

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yang jamaknya adalah *khuluqun* yang berarti “tingkah laku, budi, tabiat dan perangai seseorang”.⁶⁰ Sedangkan menurut istilah adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang terefleksi dalam perbuatan dengan mudah dengan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.⁶¹ Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, lebih-lebih karena manusia adalah makhluk paling mulia di dunia ini, dan salah satu tanda kemuliaan manusia adalah berakhlak. Dalam agama Islam terdapat sumber pendidikan yang paling luhur bagi manusia, yaitu akhlak. Sebagian inti ajaran Islam adalah mengadakan bimbingan positif terhadap kehidupan mental dan jiwa sebab dalam aspek inilah terletak hakikat manusia.

Untuk melestarikan indentitas sebagai insan mulia maka Allah mengutus rasul-Nya untuk mengemban misi tersebut. Para rasul Allah adalah sebagai pembawa dan penebar misi risalah Allah yang salah satu materinya adalah akhlakul karimah. Sebagai pembawa ajaran *rahmatan lil 'alamin* para nabi rasul

⁶⁰Musthafa.A, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hal. 11.

⁶¹Musthafa.A, *Akhlak...*, hal. 12.

diberikan potensi lebih serta kepribadian yang mulia. Kondisi kemuliaan akhlak para nabi dan rasul Allah yang mulia tersebut sekaligus wahana *dakwah bil hal* (dakwah dengan perbuatan) sehingga diperintahkan untuk meneladani akhlaknya sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 2:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة...

Artinya: (Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu, suri tauladan yang baik)

Menurut al-Thusi, *uswatun hasanah* dimaksud adalah teladan yang baik dalam berbagai aspeknya, baik perkataan atau perbuatannya. Ketika kamu sekalian mencontohnya, maka hal itu dikatakan baik.⁶² Setiap manusia harus memiliki akhlak mulia dalam segala aspek kehidupan dan tidak hanya diperuntukkan dalam pergaulan dengan orang tertentu saja yang sudah dikenal, tetapi juga terhadap insan termasuk dalam pergaulan dengan orang-orang non muslim, sejauh mereka tidak mengganggu kita.⁶³ Dengan menjalankan tuntunan syara' berupa *akhlakul karimah* berarti telah mengimplementasikan salah satu sendi ajaran Islam.

Korelasi dan timbal balik di antara manfaat yang dapat diperoleh dari kehadiran HP dalam berinteraksi dengan sesama adalah:

⁶²Abu Ja'far Muhammad ibn Hasan al-Tusi, *al-Tibyan fi Tafsir al-Qur'an*, jilid 8, (Beirut: Dar al-Ihya al-Turath al-'Arabi: tt), hal. 328.

⁶³Muhammad Jamaluddin Al-Qashimi, *Mauizatul Mukminin*, Penerj: Mohd. Abdai Rathom, Jilid I, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 379 – 380.

1. Semakin mudah, murah dan cepatnya manusia dalam berkomunikasi dengan orang yang jauh tempat tinggal atau beradaannya.
2. Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi.
3. Adanya jasa internet di Hp dapat mencari informasi dan berita.
4. Memperluas jaringan persahabatan.
5. Semakin berkembangnya bisnis yang menghubungkan dengan teknologi ponsel seperti kuis SMS.
6. Dapat mengirim pesan tanpa menggunakan jasa kantor pos dan tidak memandang jarak orang yang kita kirim surat atau pesan.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

1. Disiplin

Disiplin adalah "kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku."⁶⁴ Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Al-Qur'an memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59:

⁶⁴Endang Komara, *Disiplin dalam Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 65.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59)

Untuk disiplin tersebut manusia diikat dengan hukum subjektif dan positif yang salah satu sumbernya dari ajaran agama. Berdisiplin dalam ajaran agama yang paling dasar adalah iman, sedangkan ketidakdisiplinan disebut kufur. Islam sangat memenuhi kriteria definisi disiplin tersebut. Islam seharusnya mampu menciptakan suatu kondisi keteraturan yang didasarkan pada kepatuhan terhadap kewenangan atau otoritas. Bahkan, otoritas maha tinggi, yaitu Allah WT; sebagai satu-satunya pemilik segala kekuasaan dan kewenangan di dunia ini dan Muhammad bertindak sebagai pembawa pesan-pesan-Nya.⁶⁵

⁶⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. VIII, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal. 21.

Kepatuhan itu diikrarkan setiap orang muslim dalam bentuk dua kalimat syahadat. Dalam Islam telah tersedia latihan-latihan yang pada dasarnya untuk membentuk pola perilaku atau kepribadian tertentu dan juga terdapat seperangkat tatacara atau pedoman berperilaku.

Setiap pribadi tidak terkecuali siswa harus dibiasakan untuk melakukan disiplin dalam bertindak, berbuat dan bersikap sebagaimana yang diatur dalam Islam. Bentuk ketaatan kepada Allah sebagai wujud nyata pengamalan ajaran Islam dapat ditingkatkan melalui berbagai fasilitas. HP dengan berbagai fitur yang ada harus difungsikan sebagai fasilitas untuk mendidik disiplin waktu, hal ini mengingat adanya menu alarm yang dapat disetel sesuai dengan keinginan kita. Demikian juga dengan fungsinya sebagai alat komunikasi untuk mencari informasi yang akurat sehingga segala sesuatu terjadwal sebagaimana rencana.

2. Studi

Memiliki *Handpone* sepertinya telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia. Hingga saat ini tercatat paling tidak terdapat 60 juta pengguna *Handpone* dengan angka pertumbuhahn pada tahun 2005 mencapai 22,3%. Pengguna *Handpone* ini tidak hanya oleh orang dewasa saja. Anak-anak usia Sekolah/madrasah seperti anak Sekolah/madrasah Menengah Atas (SMA/MA), Sekolah/madrasah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah/madrasah Dasar (SD/MI), Taman Kanak-Kanak bahkan balitapun saat ini telah akrab dengan teknologi ini. Tidak hanya sekedar meminjam *Handpone* orang tua untuk nge-game, tapi mereka sendiri juga telah memiliki *Handpone*.

Manfaat yang bisa kita dapatkan dari *Handpone* memang sangat besar dengan adanya *Handpone* ini komunikasi antar orang tua dan anak akan lebih lancar. Apalagi dengan kondisi seperti

saat ini, ketika orang tua dan anak mempunyai banyak kesibukan masing-masing sehingga waktu untuk bersama berkurang, keberadaan alat yang mempermudah komunikasi dirasa sangat membantu. Anak akan lebih mudah mengabarkan kepada orang tua jika terjadi sesuatu pada mereka disaat tidak bersama dengan orang tua.

Alasan sebagian orang tua menganggap anaknya perlu dibekali *Handpone* dengan pertimbangan manfaat kelancaran komunikasi. Kondisinya beragam. Ada yang dirumahnya belum tersentuh telepon kabel, sehingga *Handpone* diperlukan untuk menggantikan fungsi telepon rumah. Ada yang mengkhawatirkan keruwetan lalu lintas jalur bepergian harus dilalui anaknya ketika beraktifitas diluar rumah. Faktor semakin sedikitnya telepon umum yang berfungsi dengan baik juga menjadi bahan pertimbangan.⁶⁶

2. Dampak Negatif Penggunaan *Handpone* Terhadap Akhlak Siswa

Sejauh ini masih sedikit orang tua atau pihak terkait yang menyadari atau memperhatikan anak-anaknya saat mereka memegang handphone dan waktu menggunakannya. Kalau dilihat, diperhatikan serta diamati anak-anak menggunakan handphone, niscaya akan tahu bahwa handphone di tangan anak-anak yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas waktu sejak bangun tidur sampai saatnya akan tidur kembali. Mereka memegang handphone dan ibu jari tanpa henti menari di atas tut handphone.

⁶⁶ <https://bbawor.Blogspot.com>, perlukah, anak-anak memiliki handpone, tanggal 5 Mei 2008.

Fenomena yang dapat diamati dari aktivitas anak-anak saat menggunakan handphone. Pertama yang diamati adalah nada panggil handphone, jika anak-anak melakukan kegiatan secara positif dan bertanggung jawab pasti nada panggil yang merupakan nada dering tidak dimatikan atau diaktifkan. Tetapi sebaliknya, jika anak-anak sembunyi-sembunyi atau melakukan kegiatan yang tidak berkenan di depan orang tua, lebih-lebih pada saat jam belajar, maka nada panggil akan dimatikan atau tidak diaktifkan dan hanya getar atau silent yang diaktifkan sebagai nada panggil.

Hal ini adalah tanda bahwa anak-anak tidak ingin orang tuanya tahu bahwa sebenarnya mereka melakukan aktivitas komunikasi, secara diam-diam. Inilah mereka melakukan aktivitas SMS yang menyita, mengambil serta mengabaikan semua jam-jam belajar dan digunakan untuk ber-SMS-ria. Dengan seringnya atau malah tanpa henti dan tanpa mengenal waktu untuk ber-SMS, maka anak-anak kita akan menjadi malas belajar. Mereka memegang buku pelajaran, hanyalah formalitas belaka.

Buku pelajaran hanya digunakan untuk menutupi aktivitas mereka ber-SMS. Lebih-lebih jika mereka melakukan SMS *chatting*, *mxit-an*, *friendster*, opera mini, jelas waktu belajar mereka akan tersita atau terbuang percuma. Akibatnya suasana belajar terasa membosankan, kemauan belajar tidak ada. Waktu untuk mengingat, memahami pelajaran, serta berlomba meraih prestasi adalah nomor yang kesekian, karena yang diutamakan adalah mengirim dan menerima SMS. Semua konsentrasi hanya tertuju pada SMS yang akan ditulis maupun yang akan diterima.

Kegiatan SMS secara berkelanjutan, berakibat pada efek berkelanjutan pula. Dampak nyata adalah si anak malas

melakukan aktivitas segalanya, dari mandi, makan sampai belajar serta tidur. Dengan anak malas melakukan aktivitas positif serta malas melakukan aktivitas belajar, maka prestasinya jelas akan merosot dan tidak bisa meraih hasil yang ditargetkan atau dicita-citakan.

Jika aktivitas ini dilakukan satu anak, maka akibatnya yang menanggung hanyalah dirinya sendiri, ya anak itu sendiri. Tetapi jika aktivitas ber-SMS ini dilakukan banyak anak dan mereka adalah tulang punggung negara dan bangsa, yang akan menggantikan kita-kita membangun negara ini, maka prestasi negara dan bangsa ini akan turun dratis. Untuk itu, maka perlulah diwaspadai dampak negatif yang tidak dirasakan secara nyata dan langsung ini, bagaikan mewaspadai bahaya laten yang sewaktu-waktu bisa meledak di saat-saat yang akan datang sehingga mengakibatkan kehancuran masa depan anak-anak serta negara ini. Kita akan menjadi semakin jauh tertinggal dari negara lain.

Beberapa dampak negatif lain yang dapat muncul dari penggunaan HP diantaranya adalah: *life style*, sarana berbohong, menyontek, mengganggu guru dan mengganggu teman didalam atau diluar ruang belajar, pacaran, pornografi. Walaupun demikian, sebenarnya hal itu sangat tergantung dengan didikan awal dari keluarga, sekolah/madrasah dan lingkungan serta tingkat filter keimanan seseorang.

Perkembangan teknologi semakin memasyarakat dikalangan anak didik, hal ini merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua, karena punya anak yang tidak ketinggalan zaman. Orang tua menyadari akan pentingnya *Handpone* bagi anaknya dengan berbagai alasan. Sehingga *Handpone*, dewasa ini bukan barang mewah lagi atau bukan kebutuhan sekunder, melainkan

kebutuhan primer. *Handpone* dipergunakan untuk hal-hal pelayanan, transaksi bisnis dan promosi. Perkembangan teknologi semakin meningkat, fungsi *Handpone* semakin meluas bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dipergunakan dalam urusan lain seperti : SMS, MP3, video, kamera, record, sehingga *Handpone* menjadi multi media. Keberhasilan *Handpone* menggorogoti pikiran orang menyebabkan imperialisme budaya pun merajalela. Sekarang *Handpone* adalah sakunya anak didik. Hampir semua anak didik mengantongi *Handpone*, yang menjadi mereka semakin PD (percaya diri).⁶⁷

Jikalau berorentasi pada teori belajar, hakikat belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Pengalaman bagi anak merupakan bagian proses dari pembelajaran, kemampuan menggunakan *Handpone* juga bagian dari pembelajaran. Tetapi perubahan tingkah laku atau perilaku yang diinginkan dalam pendidikan adalah etika/moral. Jadi tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang beretika. Pendidikan merupakan upaya mengasuh jasmani dan rohani sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.⁶⁸

Di samping manfaat seperti yang tersebut di atas, penggunaan *Handpone* oleh anak juga dapat mendatangkan berbagai pengaruh buruk. *Handpone* sebagai alat komunikasi dapat membawa informasi yang negatif bagi anak karena saat ini begitu banyak pesan dan gambar “khusus orang dewasa” yang

⁶⁷<https://bbawor.blogspot.com>, *Perlukah...*, tanggal 5 Mei 2008.

⁶⁸ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terjemahan Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasese, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.7

berbeda-beda. Informasi negatif itu tentu saja bisa mempengaruhi psikologi anak, sehingga membuat mereka melakukannya. Perilaku konsumtif juga mudah terpicu dalam penggunaan *Handpone* ini begitu seringnya muncul jenis *Handpone* baru, yang tidak hanya menawarkan teknologi yang mutakhir tapi juga desain baru yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga menarik minat pengguna untuk ganti *Handpone* untuk berpartisipasi dengan pulsa premium yang pulsanya 10 kali lipat pulsa biasa.

Anak yang membawa *Handpone* cenderung bersifat individualisme, mereka bergaul atau becakap-cakap bukan dengan teman yang di sampingnya, melainkan orang yang di luar lingkungannya belajar dengan sarana SMS. karena *Handpone* barang mahal sehingga dapat dimaklumi bila ada keengganan meminjam pada temannya. Perilaku seperti ini berlangsung terus menerus, maka mulai muncul sikap-sikap egois dan pamer diantara anak-anak atau siswa-siswa. Bagi anak yang tidak memiliki *Handpone* merasa terasing di lingkungannya. Sekali dua kali dipinjamkan olehnya, selanjutnya tak heran muncul perasaan yang malu, apalagi tidak bisa mengoperasikan. Anak yang tidak punya *Handpone* harus beradaptasi, agar tidak kena seleksi lingkungannya, dengan caranya “menuntut kepada orang tua agar dibelikan *Handpone*”. Integritas semakin melemah dan kesenjangan pergaulan akibat teknologi semakin besar walaupun tidak muncul di permukaan. Di sekolah/madrasah, dalam ruang belajar (di kelas) sadar atau tidak sadar, sengaja atau bukan sengaja, seiring suara *Handpone* berdering mengusik ketenangan dan keseriusan belajar. Hanya dengan sepatah dua patah kata “maaf pak saya lupa memamatkannya” seorang guru tidak bisa berbuat apa-apa, tertindas oleh teknologi. Tidak kalah

menariknya untuk diungkapkan tentang perilaku siswa dalam ruangan kelas ketika mata pelajaran matematika, kimia, atau fisika, *Handpone* semuanya keluar dari kantong atau tas hanya untuk menjumlahkan, mengurangi atau mengalikan bilangan-bilangan sederhana dalam contoh soal perhitungan yang diberikan oleh guru. Tentu ini gejala buruk bagi perkembangan nalar atau logika berpikir siswa. yang lebih memperhatikan menjawab soal ulangan dengan bantuan teman lewat SMS.⁶⁹

Sikap dalam berinteraksi dengan guru seakan-akan tidak ada perbedaan, rasa hormat hanya perilaku yang bersifat semu bahkan cenderung bersifat subjektif. Mereka hanya menunjukkan hormatnya ketika mereka perlu menghadap. Terkadang acuh tak acuh dengan guru yang ada di sampingnya, sibuk memainkan *Handpone*. Guru tidak gila hormat, tetapi hormat kepada guru adalah bagian daripada etika siswa.

Mengingat kecanggihan *Handpone* sebagai multimedia, menyetel lagu-lagu, menjadi ngetren di saat-saat istirahat, disana sini terdengar alunan musik dari *Handpone-Handpone* dan tidak menutup kemungkinan ada siswa yang mojom memutar pornografi dan luput dari pantauan guru. Siswa jarang mendiskusikan masalah mata pelajaran yang telah diikuti tak peduli hasil ulangan dengan nilai minim, karena kebanggaan telah bergeser dari prestasi ke modernisasi. Pendek kata *Handpone* dikalangan siswa dalam lingkungan pendidikan seperti penyedap makanan nikmat, merangsang keinginan, tetapi tak sadari meracuni etika dan moralitas siswa. Etika kesiswaan mengalami degradasi dari dalam diri sendiri, dan abrasi dari

⁶⁹ <http://Cuwal.Files.Wordpress.com.>, *Pengaruh Handpone Terhadap Perilaku Siswa*, tanggal 20 September 2008

lingkungan sosialnya. Pendidikan dihadapkan dalam masalah dimana ruang dan waktu tak mungkin dirubah.⁷⁰

Dari segi sosial, dampak negatif yang akan ditimbulkan bagi anak adalah:

1. Mengurangi sifat sosial karena cenderung. Lebih suka berhubungan lewat telapon atau SMS dari pada bertemu secara langsung (*face to face*).
2. Sifat sosial yang berubah kelak dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi, manusia menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh *Handpone*. Maka dizaman yang serba canggih dan modern ini segalanya bisa dilakukan dengan duduk di tempat tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan meninggalkan aktivitas seseorang. Mulai dari mengisi pulsa, transfer uang, memesan tiket, belanja, hingga memesan makanan dapat dilakukan tanpa beranjak dari tempat sedikit pun. Memang akan menjadi lebih baik, tetapi orang akan lebih tidak peduli dengan rasa sosial.

Selain dampak negatif di atas, pengguna *Handpone* pada anak atau siswa juga rentan terhadap bahaya. Baik bahaya perampokan maupun bahaya terhadap otak yang ditimbulkan oleh gelombang elektromagnetik. Dalam penelitian terbaru disebutkan bahwa dengan hanya menelepon dalam waktu dua menit dapat membuka “penutup darah ke otak” pada anak-anak ataupun dewasa, kemudian toksin masuk ke aliran darah dengan melewati pembuluh darah ini menuju tengkorak kepala dan

⁷⁰ <http://Darmasukma.Blogspot.com>, Pengaruh *Handpone* bagi Etika Siswa; Etika Siswa Pada Era Teknologi *Handpone*, tanggal 7 Januari 2008

menyerang sel-sel otak. Hal ini juga akan mengganggu aktivitas elektrik alami pada otak anak sampai lebih satu jam setelah telepon.

Para ahli kesehatan masih mempertanyakan apakah aman bagi anak-anak untuk menggunakan telepon genggam. Opini berkembang adanya gangguan aktivitas otak pada anak yang dapat menimbulkan masalah kejiwaan dan tingkah laku atau mengurangi kemampuan belajar yang diakibatkan dari gangguan frekwensi telepon genggam. Gerald Hyland mengatakan bahwa dia “sangat terganggu” oleh penemuan terbaru di Marbella Spanyol oleh Institusi Penelitian Diagnosa dan Syaraf Spanyol. “penemuan ini menunjukkan bahwa otak pada anak akan diserang dalam jangka waktu yang lama walaupun hanya dalam penggunaan telepon atau handphone yang singkat”. Penasehat telepon genggam pemerintah Inggris menjelaskan “pola gelombang pada otak mereka menjadi tidak normal dan akan berpengaruh dalam waktu yang lama. Ini dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan belajar mereka di kelas jika mereka menggunakan telepon genggam pada waktu istirahat misalnya”.⁷¹

Oleh karena itu, jika orang tua hendak membekali anak SD dan MIN atau SMP dan MTs dengan *Handpone*, maka harus menimbang, mana yang lebih besar antara dampak positif dengan dampak negatifnya. Telekomunikasi telah mencapai kemajuan yang sangat menakjubkan saat ini dengan hadirnya telepon seluler atau *handphone*. Padahal beberapa puluh tahun yang lalu, telepon yang berasal dari bahasa Yunani “*telephon*” berarti jauh

⁷¹ <http://www.Haikoi.ComBahaya> Telepon Genggam (HANDPONE) bagi anak-anak, tanggal 3 September 2008.

dan bersuara atau suara yang mampu mencapai jarak jauh dan merupakan suatu fasilitas mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja serta hanya berfungsi untuk mengirim dan menerima informasi. Perangkat ini ditemukan atau diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876 di Boston.⁷² Perangkat telekomunikasi sekarang telah berevolusi dari teknologi perangkat kabel ke teknologi nirkabel (tanpa kabel), dengan demikian telah memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk berkomunikasi kepada siapa saja dan dimana saja dengan waktu yang relatif cepat.

Handphone merupakan peralatan canggih yang mulai diperkenalkan didunia sejak tahun 1970 dan di Indonesia pada tahun 1986, namun perkembangannya mulai tanggal 26 Mei 1995. Alat komunikasi ini sangat menentukan dalam setiap aktivitas yang begitu overlaps (tumpang tindih) saat ini. Namun demikian untuk mencapai tahapan ini, sejarah telah mencatat bahwa ratusan insinyur yang telah menghabiskan waktunya bertahun-tahun di laboratorium guna menguak berbagai misteri di belakangnya, mulai dari mempelajari gelombang elektromagnet, sifat radio berikut klasifikasinya, sampai parameter atmosfer yang menjadi media perambatannya. Semua ini berkaitan dengan transfer energi yang tidak kasat mata, sehingga apa saja yang berkaitan dengannya sering disebut fenomena alam. Apabila di sebuah kota misalnya Jakarta dalam selang waktu tertentu ada dua juta orang

⁷² Telkomsel, *Majalah Media Halo*, Edisi Agustus 2007.

sedang berkomunikasi dengan menggunakan handphone, maka tidak dapat kita bayangkan betapa padatnya percikan atau radiasi gelombang elektromagnet yang di timbulkan saling berhilir mudik.²

Telepon selular atau *handphone* adalah alat sebagaimana halnya sebuah radio *transceiver* (*transmitter-receiver*/pengirim-penerima) biasa, mirip *walkie-talkie* atau *handie-talkie* yang sering menjadi perlengkapan standar polisi dan *security* (satuan pengaman). Bagian utama dari peralatan canggih ini adalah *osilator* sebagai pembangkit sinyal radio, penguat frekuensi radio, *detector* dan penguat sinyal audio. Adapun sebabnya disebut telepon selular berpijak pada bentangan penguat sinyal yang dibangun jaringan antena RBS (*Radio Base Station*) yang menjadi piranti penangkap dan penyebar sinyal. Penyelenggara jaringan (*provider*) baik tekonsel maupun satelindo biasa membaginya dalam bentuk sel yang berbentuk imajiner, dimana setiap sel akan diwakili oleh sebuah antena RBS. Itu sebabnya telepon bergerak (*mobile phone*) ini dikenal dengan istilah telepon selular.³

Kemudian dalam sejarah perkembangannya James Clerk Maxwell (1831-1879) dan Henrich Hertz (1857-1894) merupakan dua orang ilmuwan yang telah melakukan eksperimen terhadap *handphone* atau wireless lainnya.

² <http://ilmusejarah.com/telepon-seluler-di-indonesia>, tanggal 17 Juni 2009.

³ <http://ilmusejarah.com/telepon...>, tanggal 17 Juni 2009.

Maxwell berhasil menguak sebagian fenomena alam tentang gelombang elektro magnetik yang menandakan bahwasanya kecepatan radiasi gelombang magnet listrik ini sama dengan kecepatan perambatan cahaya, yaitu 186.000 mil (300.000 km) perdetik. Sementara itu, dalam kesempatan yang berbeda, Hertz melengkapi hasil telaah ilmuwan Maxwell dengan mengungkapkan bahwa gelombang radio merupakan dari fenomena alam. Untuk jerih payah Hertz, masyarakat ilmiah dunia kemudian menggunakan nama Hertz sebagai satuan frekwensi atau getaran perdetik.⁴

Karakteristik dan fungsi yang berbeda, gelombang elektro magnetik sendiri bisa dipilah-pilah berdasarkan spektrumnya mulai dari panjang gelombang (terbesar sampai tersempit), gelombang radio, mikro, infra merah, cahaya atau sinar tampak, sinar ultra violet, sinar X dan sinar gamma. Secara khusus gelombang radio menduduki daerah panjang gelombang dari beberapa kilometer sampai 0,3 meter, sedangakn frekwensinya dari beberapa hertz sampai 10,9 hertz. Gelombang inilah yang kemudian dipecah-pecah hingga ribuan kanal dan digunakan secara internasional untuk berbagai kepentingan di bawah pengawasan ITU (*International Telecommunication Union*).

Pada awalnya radio sendiri hanya dimanfaatkan oleh kalangan terbatas dalam dinas kemiliteran. Bentuk radio genggam pertama pada mulanya sebesar dan seberat batako, sehingga kurang praktis. Namun manfaatnya yang

⁴ <http://ilmusejarah.com/telepon...>, tanggal 17 Juni 2009.

tinggi membuatnya terpakai kemana saja. Peralatan ini di medan pertempuran sebagai media pengirim dan penerima perintah, hasil pengintaian dan komando yang strategis. Pada dekade 70-an bentuknya semakin kecil dengan ditemukannya *transitor* yang bisa mewakili sekian puluh komponen berukuran besar, dan menjelang dekade 80-an semakin kecil lagi dengan berhasil diciptakannya *Intregated Circuit* yang mampu memuat sekian puluh bahkan ratusan komponen elektronik ke dalam komponen yang hanya sebesar kancing baju. Temuan ini membuat telekomunikasi semakin bermasyarakat karena biaya produksinya menjadi murah dan manfaatnya luas. Pada tahun 1970 perkembangan telepon mobile atau seluler (*handphone*) menjadi pesat dengan didominasi oleh tiga perusahaan besar di Eropa yaitu *Nokia* dan *Sony Ericsson* dan di Amerika dengan perusahaan *Motorola*.⁵ Pada tahun ini pula, masyarakat Indonesia bisa menyaksikan pertandingan tinju akbar Muhammad Ali. Hal ini terjadi karena *dukungan intelsat* yang disewa Indosat untuk kepentingan komersial siaran televisi dunia dan percakapan Internasional.

Kehadiran ketiga perusahaan tersebut telepon seluler atau *handphone* semakin berkembang pesat melalui tiga sistem yaitu AMPS, GSM dan CDMA. AMPS (*Advance Mobile Phone System*) merupakan teknologi pertama pada seluler yang menggunakan frekwensi 825 Mhz - 894 Mhz.

⁵ <http://supono.wordpress.com>, *Sejarah Hanphone*, tanggal 4 Oktober 2008.

Dan dioperasikan pada Band 800 Mhz, sehingga tidak memungkinkan adanya fitur seperti e-mail serta masih kekurangan pada kualitas suara browsing serta kekurangan dalam kualitas suara. Kemudian muncul generasi kedua yaitu GSM (*Global System for Mobile System*) setelah AMPS. GSM ialah sistem komunikasi bergerak dengan menggunakan sistem selular digital. Pada awalnya GSM dirancang untuk menjadi sistem telekomunikasi bergerak yang memiliki cakupan internasional yang berdasarkan teknologi *Multiplexing Time Division Multiple Acces* (TDMA). Sistem ini pertama sekali diluncurkan pada tahun 1991 dan mulai berkembang pada tahun 1993 dengan diadopsi oleh beberapa negara seperti Afrika Selatan, Australia, Timur Tengah dan Amerika Utara dengan menggunakan frekuensi standart 900 Mhz dan frekuensi 1800 Mhz yang disebut juga dengan *Personal Communication Network*.⁶

Perkembangan pesat GSM disebabkan cara penggunaan sistem digital, sehingga memungkinkan bagi pengembang untuk mengeksploitasi penggunaan Very Large Scale Intergration (VLSI). Untuk mengurangi dan memperkecil biaya Handled terminalnya, pada saat ini GSM sudah menggunakan *Fitur Intelegant Network*. Di samping itu, GSM juga menyediakan layanan pengiriman data dengan *High Speed* yang menggunakan *High Speed Circuit Swirch Data* (HSCSD) dengan rate 64 Kbps hingga 100 Kbps.

⁶ <http://supono.wordpress.com>, *Sejarah ...*, tanggal 4 Oktober 2008

Saat ini di Indonesia yang mengadopsi sistem ini antaranya PT.Tekomsel, Exelkomindo, Satelindo, Indosat dll.

Kemudian setelah GSM berkembang dengan pesat, muncul generasi baru yaitu *Code Devision Multiple Acces* (CDMA) yang merupakan generasi ketiga (3G) dengan menggunakan sistem spektrum, hal ini berbeda dengan GSM yang menggunakan *Time Division Multiplexing*. Setiap channel CDMA menggunakan spektrum secara penuh dan tidak memiliki frekuensi khusus pada setiap user. Perkembangan AMPS yang pertama sekali digunakan oleh militer Amerika Serikat sebagai komunikasi intelejen pada waktu perang adalah CDMA. Perkembangan CDMA tidak secepat GSM yang paling banyak diadopsi di berbagai negara. Untuk jaringan CDMA di Indonesia hanya digunakan oleh PT. Mobile-8, PT.Telekom, Telkomflexy, Idosat dan Esia.

Dalam sejarah pertelekomunikasian, Indonesia sempat mencuat sebagai negara keempat di dunia pemakai satelit komunikasi selain Amerika Sarikat, Uni Sovyet dan Kanada. Satelit pertama yang diluncurkan Indonesia ialah PALAPA. Pengoperasiannya dilakukan oleh Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) atau PT. Telkom saat ini. Satelit ini berfungsi sebagai stasiun relay-penerima dan penerus sinyal frekwensi tinggi yang tidak terpantul lapisan atmosfer. Pengoperasian satelit Palapa cenderung untuk keperluan pemerintah, sementara PT.Indosat (Indonesia Satellite Cooperation) menyewa satelit tersebut dan

dioperasikan untuk keperluan komersial.⁷ Indosat telah melakukan berbagai inovasi saat ini dengan memperkenalkan 12 layanan yang bisa terhubung ke 25 negara, mulai dari SLI 001, Conference Call, Precard, Virtual Net, Indonesia Direct hingga Free Phone. Layanan ini disebut sebagai *Indosat@your life*, yang membuat para penggunannya menjadi semakin mudah menghubungi siapa saja di belahan dunia manapun.⁸

Telepon seluler atau *handphone* memiliki layanan pesan singkat (SMS) yang berfungsi mengirim dan menerima pesan singkat berupa teks dengan menggunakan handsetnya. Layanan ini menggunakan Short Message Service (SMSC) yang berfungsi sebagai sistem *store and forward* untuk pesan singkat ini. Jaringan nirkabel digunakan untuk pengiriman pesan singkat antara SMSC dan handset sehingga semua pesan sampai ke tujuan yang di inginkan.⁹

Karakteristik yang membedakan dari layanan *Short Message Service* (SMS) ini yaitu sebuah handset yang sedang aktif dapat menerima atau mengirim pesan kapan saja, tidak

⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), hal. 13.

⁸ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), hal. 13.

⁹ Khamami Heru Susanto dan Firman Arifin, *Disain dan Implementasi Perangkat Lunak SMS Mail Gateway*, Prosiding Seminar Teknologi Untuk Negeri 2003, Vol.1, Humas, BPPT/ANY, hal. 11.

tergantung apakah sedang terjadi panggilan baik berupa suara atau teks maupun tidak terjadi panggilan. Kegagalan sementara dapat dideteksi dan pesan singkat tersebut dapat disimpan dalam jaringan hingga nomor tujuan dapat diakses kembali. Di sisi lain teknologi internet dan jaringan komputer global atau jaringan komputer yang super raksasa, yang dapat mengirimkan informasi ke seluruh dunia tanpa batasan kota dan negara.

Di era persaingan yang semakin ketat dewasa ini, ketinggalan informasi akan membuat segala hal menjadi terhambat. Sebagai contoh bagi masyarakat yang telah menggunakan perangkat *Short Message Service* (SMS) sebagai alat penghubung komunikasi pada saat-saat tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri dan Adha, Natal, Waisak dan lain-lain. Sedangkan sebagian lainnya yang ketinggalan informasi masih menggunakan surat atau telegram untuk berkomunikasi dengan orang lainnya yang tinggalnya berjauhan, sehingga komunikasinya agak terlambat.

Pada beberapa tahun belakangan ini, *Short Message Service* (SMS) telah menggeser peran kartu Lebaran, Natal, Waisak dan lain-lain, karena SMS mempunyai tarif yang relatif murah, kecepatan pengiriman dan kepastian sampai kepada orang yang akan dituju. *Short Message Service* (SMS) mempunyai banyak keunggulan daripada kartu lebaran, kecuali gambar atau foto indah yang biasanya menghiasi kartu lebaran, sehingga tak heran jika pada musim mudik dan lebaran, atau pada hari besar lainnya grafik SMS pada

masing-masing operator akan melonjak drastis. Misalnya, Telkomsel pada tahun 2008 mencatat bahwa trafik 76 juta SMS per hari pada hari lebaran. Begitu pula dengan Indosat, trafik SMS operator mencapai 45 juta SMS per hari. Sementara XL dan Esia mengalami peningkatan trafik SMS sebesar 30 % hingga 50 % pada saat menjelang dan hari lebaran. Peningkatan trafik SMS tersebut melebihi dua kali lipat pada hari-hari biasa.

D. Usaha Guru dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Handpone (HP) Terhadap Akhlak Siswa

Memang tidaklah mudah untuk mencegah serta menanggulangi terjadinya ledakan bahaya laten akibat kegiatan SMS yang dilakukan pelajar tanpa henti tersebut. Tetapi setidaknya, dapat dikurangi atau meredam bahaya dan akibat yang timbul dari penggunaan SMS yang dilakukan dengan tidak semestinya. Penanggulangan yang bersifat preventif dapat melalui keluarga, masyarakat sekolah/madrasah maupun melalui pihak-pihak yang terkait, semua demi masa depan serta kemajuan generasi muda kita. Melalui keluarga, orang tua setidaknya mau memulai mengerti dan memperhatikan aktivitas penggunaan *handphone* anak-anaknya. Lebih-lebih anak-anak yang mempersiapkan diri untuk menempuh ujian nasional, sehingga kegiatannya dapat terkondisi dengan seimbang antara belajar, refreshing serta menggunakan *handphone* maupun beraktivitas komunikasi.

Dengan orang tua mau memperhatikan apa yang diperbuat oleh anak-anaknya, niscaya anak-anak akan terkontrol segala kegiatan sehari-harinya. Maka perhatian mereka bisa

terarah kepada hal yang positif untuk mendukung daya belajar mereka, demi mencapai prestasi yang tertinggi. Dari masyarakat, sekolah/madrasah sudah lebih dulu mengambil sikap preventif dengan membuat kebijakan yaitu tidak diperbolehkannya siswa membawa *handphone* pada saat jam pelajaran atau pada saat sekolah/madrasah.

Sikap preventif ini sangat mendukung sekali daya belajar anak-anak. Bagaimana jadinya jika sekolah/madrasah tidak membuat peraturan ini. Maka semua siswa saling berlomba untuk ber-SMS maupun bermain game. Tetapi dengan kebijakan yang diambil sekolah/madrasah ini, terkadang orang tua ada yang tidak bisa menerima peraturan yang ditetapkan sekolah/madrasah mengenai *handphone*. Berbagai alasan sampai ada komentar dari orang tua “mosok zaman modern ke sekolah/madrasah, tidak boleh membawa *handphone*”. Jangan dipandang, kebijakan dan peraturan sekolah/madrasah yang melarang siswanya membawa *handphone* ini adalah suatu kemunduran zaman. Tetapi dilihat dari segi positifnya. Jika anak tidak membawa *handphone*, maka perhatian siswa hanya tertuju pada guru dan pelajaran yang diajarkan. Apa jadinya kalau sekolah/madrasah membebaskan siswa-siswanya membawa *handphone*, pasti semua siswa akan membawa *handphone* dan saling memamerkan *handphone*, serta berlomba menekan tut secepat-cepatnya dan kata belajar nomor dua. Bahkan kata belajar tidak ada dalam memori pikiran mereka tetapi yang ada pada memori pikiran mereka hanyalah bermain *handphone*.

Orang tua seharusnya mendukung kebijakan sekolah/madrasah sebagai langkah preventif dan kuratif terhadap berbagai dampak negatif penggunaan *handphone* di kalangan siswa. Demikian juga para pihak terkait yang erat

dengan komunikasi dan kepemudaan, hendaklah turut serta ikut mendukung sekolah/madrasah melakukan sikap melarang siswa membawa handphone di sekolah/madrasah dengan secara rutin melakukan pembinaan pelajar pada sekolah/madrasah. Terutama penjelasan baik buruknya menggunakan handphone secara berlebihan. Dengan perhatian serta seringnya penyuluhan ataupun pengarahan dari orang tua, guru, pihak terkait dan masyarakat sekolah/madrasah, maka akan terkurangilah dampak negatif yang merupakan bahaya laten akibat SMS dan lainnya yang dilakukan generasi muda.

Akhlak,⁷³ merupakan komponen dasar agama Islam termuat juga dalam surat Al-Waqi'ah yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebutkan sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku baik dan perilaku buruk. Akhlak merupakan sistem etika Islam. Sebagai sistem, akhlak memiliki cakupan yang luas, mulai sikap terhadap dirinya, orang lain, dan makhluk lainnya, seraf terhadap Tuhannya.

Secara umum pembinaan akhlak mempunyai pengertian suatu haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembinaan akhlak remaja, strategi dapat diartikan sebagai kegiatan ayah-anak

⁷³Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *terminology* (istilah). Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim *masdar* (bentuk infinitive) dari kata *akkhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *thulasi, majid af'ala, yuf'ilu, if'alan*, yang berarti *sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah*, (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Lihat Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 1.

dalam perwujudan pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁴ Belajar mengajar merupakan suatu proses untuk membimbing anak untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan secara optimal agar mampu mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Akan tetapi, kegiatan pengajaran tersebut mempunyai prinsip tersendiri dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

Hal tersebut dikarenakan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Orang tua yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Orang tua yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan keluarga sebagai mediumnya. Di sana semua bentuk pendidikan diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengetahuan yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Sebagai orang tua tentunya sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak-anak pada kebaikan. Di sini tentu saja tugas orang tua berusaha menciptakan suasana yang mengairahkan dan menyenangkan bagi anaknya. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan agama bagi seorang anak menghendaki hadirnya sebuah prinsip pendidikan. Sebab belajar tidak selamanya memerlukan guru. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan seseorang anak di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 5

mangharapkan bantuan dari orang lain, apalagi aktifitas itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku.

Sebenarnya semua hal yang menyangkut dengan memberikan pembinaan akhlak kepada remaja pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar remaja itu sendiri, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong remaja melakukan belajar. Oleh karena itu, Nana Sudjana menerangkan bahwa “pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”.⁷⁵

Oleh karena itu, sebagai upaya pengaturan kegiatan belajar mengajar anak, maka Adi Suardi sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful bahri Djamarah dan Azwan Zein menerangkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kegiatan pendidikan ditandai dengan pengarapan metode yang khusus.
4. Ditandai dengan aktifitas anak sebagai konsekuensi, bahwa anak merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar.
5. Dalam kegiatan belajar orang tua harus berperan sebagai pembimbing.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. II, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 29.

6. Dalam kegiatan belajar dibutuhkan kedisiplinan.⁷⁶

Melihat realitas tersebut di atas, maka di sini penulis merumuskan prinsip-prinsip pembinaan remaja sebagai berikut:

1. Memelihara membesarkan anak. Inilah prinsip yang paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷⁷

Dari keterangan di atas, maka dapat digambarkan bahwa dalam menerapkan pendidikan anak juga harus menggunakan prinsip yang sama dengan pendidikan lainnya, karena pada dasarnya para ahli pendidikan belum merumuskan prinsip yang khusus untuk masing-masing model pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka digunakan prinsip pendidikan yang berlaku secara umum guna tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 46-49.

⁷⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 38.

Dalam Islam ajaran Akhlak merupakan sentral kehidupan manusia, karena itu akhlak mempunyai cir-ciri sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian seseorang,. *Kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada pikiran kotor. *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengajarkannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata.⁷⁸

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk membimbing seorang untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan akhlak secara optimal agar mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Akan tetapi, kegiatan mempelajari kegiatan akhlak tersebut mempunyai syarat tersendiri dalam usaha mencapai tujuan hidup. Namun demikian, syarat tidak terfokus pada satu bidang saja, tetapi termasuk dalam semua proses mengkaji nilai pendidikan akhlak.

Hal tersebut dikarenakan akhlak adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pendidikan menciptakan guna memahami seorang manusia. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan Al-Qur'an sebagai mediumnya. Disana semua komponen belajar diperankan

⁷⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 82.

secara optimal guna mencapai tujuan pengetahuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagai hamba tentunya manusia sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai akhlaqul mulia yang dapat mengantarkan tujuan hidup. Di sini tentu saja ada orang yang berusaha menciptakan suasana pendidikan yang menggairahkan dan menyenangkan bagi pelajar yang biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pendidikan yang kurang harmonis. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan akhlak bagi seseorang manusia menghendaki hadirnya keceriaan. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan seseorang di luar belajar. Belajar tanpa pembimbing cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mendapatkan pemahaman terhadap sesuatu ilmu yang dikaji, apa lagi aktifitas itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku.

Sedangkan mempelajari pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu. Bila hal tersebut tidak ada, maka kegiatan tersebut tidak berjalan, karena tidak pedoman yang dijadikan pegangan. Hal ini perlu sekali disadari agar tidak terjadi kesalah tafsiran terhadap kegiatan menerapkan karimah. Belajar pendidikan akhlak pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu mngatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong seorang hamba melakukan pengamalannya. Oleh karena itu, Nana Sudjana menerangkan bahwa “pada tahap berikutnya akhlak adalah proses memberikan

arahan kepada anak didik dalam melakukan proses pengamalan akhlak yang baik".⁷⁹

Karena itulah, pendidikan Islam mewajibkan guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu, tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Juru didik harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik dikalangan siswa dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, takwa, berkat benar, menepati janji, iktisad, dan jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, berdikari, selalu bekerja dan waktu. Mengutamakan keadilan dalam pekerja lebih besar manfaatnya dari pada mengisi otak mereka dengan ilmu-ilmu teoritis, yang mungkin tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam ilmu kesehatan ditegaskan pemeliharaan kesehatan lebih baik daripada perawatan, begitu pula pemeliharaan akhlak yang baik lebih utama daripada usaha memperbaikinya bila sudah rusak.

Pendidikan akhlak dengan cara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka dari membaca sajak yang kosong, termasuk menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya. Ini tidaklah mengherankan karena ahli-ahli pendidikan Islam yakin akan pengaruh kata-kata terhikmah, nasihat-nasihat, kisah-kisah nyata dalam pendidikan akhlak, karena kata-kata mutiara itu dapat dianggap sebagai sugesti luar. Dalam ilmu jiwa dibuktikan bahwa sajak-sajak itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak. Mereka akan

⁷⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. II, (Bandung. Sinar Baru, 1991), hal. 29.

membenarkan apa yang didengar dan menpercayai apa yang mereka baca dalam buku-buku pelajarannya. Sajak-sajak kata-kata berhikmah, dan wasiat-wasiat tentang budi pekerti sangat berpengaruh terhadap mereka. Seseorang guru juga dapat menyugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak mulia, seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, suka berterus terang, berani dan ikhlas.⁸⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa memberikan pelajaran akhlak kepada seseorang dapat dilakukan dengan cara memberikan sugesti seperti menceritakan kejadian-kejadian nyata yang telah terjadi pada masa lalu. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlak mulia dikalangan anak-anak.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha mempengaruhi remaja agar melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik untuk membangun kemandirian bagi kehidupannya. Berubahan tersebut adalah pembentukan jati diri dalam kehidupan remaja, melalui bimbingan dan pengarahan yang sifatnya continue agar terbentuk akhlak yang baik dalam setiap prilakunya, baik pendidikan agama dalm lingkungan sekolah/madrasah dan lingkungan dimana dia hidup.⁸¹

Sebagai orang tua harus mencerminkan kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, hal ini tidak hanya di rumah tetapi juga di luar rumah. Setiap orang harus menyadari bahwa dirinya adalah contoh yang diteladani oleh seorang anak, terutama disaat

⁸⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 117-118.

⁸¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 12.

ia telah beranjak remaja. Karena setiap perilaku dan sikap remaja sangat tergantung dari pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah. Jika pembinaan dan bimbingan tingkah laku tidak ditanamkan oleh orang tua, akan menciptakan anak yang berperilaku negatif yang pada akhirnya akan terbawa kelingkungan dan masyarakat.⁸²

Pendidikan yang diajarkan untuk membentuk kepribadian remaja lebih dipentingkan karena banyak remaja yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan belum, tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang mulia namun demikian bukan berarti orang yang berilmu dan berketerampilan tidak diharapkan, tetapi yang sangat diperlukan tentu saja orang yang berilmu dan berketerampilan serta berakhlak mulia.

Membina dan mendidik remaja salah satu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak remaja merupakan suatu hal yang sukar, oleh karenanya diperlukan suatu kesadaran dalam diri orang tua untuk mendidik remaja. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk budi pekerti remaja agar dapat membedakan mana hal yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Semua hal tersebut dapat diberikan melalui contoh dalam bentuk sikap, tingkah laku dan perbuatan. Sebagaimana diketahui bahwa

⁸² Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah/madrasah Dan Masyarakat*, (terj. Muhammad Amin), (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 4.

pendidikan itu dilakukan tidak hanya semata-mata dengan perkataan, tetapi juga dengan perbuatan.⁸³

Seorang remaja lebih baik banyak menilai apa yang orang tua tampilkan dalam pergaulan dimasyarakat dari pada apa yang orang tua katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang orang tua tampilkan, keduanya menjadi penilaian remaja. Misalkan orang tua memerintahkan kepada remaja agar shalat pada waktunya, sedangkan orang tua sendiri tidak tepat waktu dalam shalat. Perbuatan orang tua yang demikian mendapat protes dari remaja, sehingga remaja akhirnya tidak percaya lagi kepada orang tua dan cenderung menentang pemerintah. Inilah sikap yang ditunjukkan oleh remaja.

Mengasuh dan mendidik remaja merupakan kewajiban dan tanggungjawab bagi setiap orang tua secara mutlak, terutama bagi orang-orang terdekat atau kaum kerabat dari remaja tersebut. Hal ini berkenaan dengan pernyataan Yusuf yang mengatakan bahwa “Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dalam usaha pengembangan pribadi remaja.”⁸⁴ Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dalam memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan remaja menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Jadi intinya, orang tua harus mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak remaja. Dengan demikian tanggung

⁸³W.S. Winkels, *Psikologi Pengajaran*, (Terj. Heri Purnomo), Cet. IV, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 196.

⁸⁴Yusuf, Syamsu L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 37.

jawab orang tua adalah untuk membentuk remaja agar menjadi orang berbudi pekerti dan cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Diantara peranan orang tua dalam mendidik dan mengasuh remaja, orang tua dituntut agar mampu berperan ganda sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator yang memberikan pengaruh dan bantuan kepada remaja, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang tua yang sebagai pengajar

Mengajar adalah profesi yang sangat mulia, karena risalah yang diemban oleh tenaga pengajar sangat agung. Orang tua harus memiliki bekal dan kesiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki orang tua dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :⁸⁵

- a. Bagi seorang pengajar, mengajar merupakan suatu pekerjaan yang disenangi, sehingga mengajar tidak dirasakan sebagai pekerjaan yang berat. Dengan demikian orang tua harus sanggup menciptakan suasana atau situasi yang benar-benar menarik bagi remaja serta berusaha membawa anak kearah yang lebih baik.
- b. Orang tua harus memiliki kesiapan alami (fitrah) untuk menjalani profesi mengajar, seperti pemikiran yang lurus, *basirah* (penglihatan) yang jernih tidak melamun, berpandangan jauh ke depan, cepat tangkap dan dapat mengambil tindakan yang tepat di saat-saat kritis serta harus mampu mengendalikan diri dari orang lain.

⁸⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hal. 71.

- c. Orang tua harus mampu menguasai cara mengajar dan menjelaskan, menelaah studi-studi pendidikan, riset psikologi yang berbicara mengenai remaja, perubahan fisik dan mental yang dilalui masing-masing agar sanggup menyampaikan (ilmu) dengan cara terbaik, selama situasi pengajaran dan pendidikan menuntutnya untuk memberikan hal tersebut.
- d. Sebelum memberikan pengajaran, orang tua harus siap mental, fisik, waktu dan ilmu (materi). Maksud kesiapan mental adalah tidak mengisi pelajaran dalam keadaan malas, lapar dan sebagainya. Maksud kesiapan waktu adalah mengisi pelajaran itu dengan tenang, tidak menghitung tiap detik yang berlaku tidak menanti-nanti waktu usainya atau menghabiskan waktu pelajaran dengan hal-hal yang tidak ada gunanya bagi remaja. Sedangkan maksud kesiapan ilmu adalah dimana orang tua telah menyiapkan materi pelajaran sebelum mengajar. Sebisa mungkin orang tua harus menghindari spontanitas dalam mengajar jika tidak bisa menguasai materinya.

Dalam mengasuh dan mendidik, orang tua tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan kepada remaja, melainkan lebih dari itu adalah merubah sikap remaja melalui ahlakul khrimah sesuai dengan tuntutan agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat digaris bawahi bahwa orang tua merupakan pengajar utama dan pertama pada anak-anaknya sebelum mengenal lembaga pendidikan di luar yang formal. Pengajaran orang tua dalam rumah tangga lebih mengarah pada penanaman dan pembiasaan perilaku terpuji serta mengajar berbudi bahasa. Peran selanjutnya adalah orang tua sebagai pendidik anak-anak dalam rumah tangga.

1. Orang tua berperan sebagai pendidik

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidikan (orang tua) dengan remaja untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk suatu *triangle* (tiga hal yang berkaitan) yang jika hilang salah satunya maka hilang pula hakikat pendidikan. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar tetapi juga melatih keterampilan remaja terutama sekali melatih sikap mental remaja. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup dengan mengajarkan sesuatu pengetahuan, akan tetapi merealisasikan ilmu pengetahuan itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Peranan orang tua bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan agama kepada remaja, tetapi juga mendidik remaja menuju

kepada keperibadian yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸⁶

Dengan demikian, pribadi orang tua merupakan perwujudan sebagai contoh bagi remajanya. Mengasuh dan mendidik adalah mengantarkan remaja agar menemukan dirinya. Dapat juga dikatakan adalah memanusiakan manusia.

2. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua yang menjadi pengajar dan pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing karena dalam proses kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing merupakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam proses belajar ketiga kegiatan diatas harus dilaksanakan secara terpadu dan integral. "bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran".⁸⁷

Berdasarkan kutipan di atas, bimbingan dapat diartikan sebagai menuntun remaja dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan pendidikan. Orang tua harus membimbing dan menuntun remaja dalam kaedah yang baik serta mengarahkan perkembangannya sesuai dengan yang dicita-citakanya. Orang tua ikut memecahkan kesulitan-kesulitan atau problem yang dihadapi oleh remaja dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik bagi remaja baik perkembangan fisik maupun mentalnya.

⁸⁶Sardiman, *Interaksi...*, hal .72.

⁸⁷ Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2000), hal. 109.

3. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai penanggung jawab dalam pendidikan harus dapat memberikan dorongan dan menjelaskan kepada remaja dengan sebaiknya tentang pentingnya belajar pendidikan akhlak. Orang tua sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada remaja disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ini bermacam-macam cara dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi remaja, sehingga remaja benar-benar merasa penting yang membutuhkan apayang dianjurkan oleh orang tuanya.⁸⁸

Peranan dan kedudukan orang tua sangat besar sebagai motivator murid belajar lebih giat, yang mana dengan mutu tenaga pendidik dan pengajar yang berkualitas, cenderung dapat menghasilkan mutu murid yang berprestasi, sebaliknya dengan mutu orang tua yang rendah, maka cenderung menghasilkan kualitas remaja yang rendah juga.

4. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator merupakan orang-orang yang aktif dalam menjalankan tugasnya yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Orang tua tempat yang paling ideal bagi remaja untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang jelas dan mendasar melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut orang tua menyediakan berbagai fasilitator seperti media, alat peraga, termaksud menunjuk dan menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar remaja. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai remaja.⁸⁹

⁸⁸ Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi ...*, hal. 109.

⁸⁹ Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi ...*, hal. 109.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa peranan orang tua terutama dalam mendidik di samping berupaya membina kecerdasan intelktual, keterampilan dan raganya juga membina hati dan nuraninya. Pembinaan intelektual dilakukan dengan memberikan mata pelajaran yang berkaitan dengan akal pikiran, dan pembinaan keterampilan dengan memberi latihan-latihan dalam mempergunakan berbagai peralatan, sedangkan pembinaan dan jiwa dan hati nurani dilakukan dengan membersihkan hati dari penyakit sombong, tinggi hati dan sebagiannya serta mengisinya dengan akhlak mulia seperti ikhlas, jujur dan tolong menolong.

Dalam mendidik dan mengasuh remaja, factor yang paling menentukan adalah keserasian antara keluarga, sekolah/madrasah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pada diri remaja, begitu sebaliknya, faktor ekstern akan membuat remaja lebih peka dengan lingkungan tempat ia main sehingga sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja, sehingga berdampak pada kepribadian utama dalam dirinya.

Dalam hal ini orang tua sebagai penanggung jawab kedua setelah keluarga berkewajiban untuk membimbing remaja kearah kebaikan. Sehingga mereka dapat membedakan mana hal-hal yang dianggap baik yang menguntungkan dirinya dan hal-hal yang dianggap buruk yang dapat merugikan dirinya, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya mengenai dampak-dampak dari lingkungan tersebut.

Untuk itu, dasar-dasar pendidikan dan pengasuhan yang harus diberikan kepada remaja meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Menanamkan nilai aqidah atau keyakinan kepada Allah SWT.

Menanamkan nilai akidah atau keyakinan kepada Allah SWT. Dan seluruh ajarannya merupakan kandungan moral yang paling pokok untuk ditanamkan kepada diri remaja.⁹⁰ Dalam hal ini kisah Lukman dalam mendidik anaknya dapat diambil sebagai rujukan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam Surat *Lukman* ayat 13-14 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-

⁹⁰ Faramazr bin Muhammad Rahdar, *Selamatkan Putra Putrimu Dari Lingkungan Tidak Islami*, (terj. Ramli Yusuf), (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 30

Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (Q.S. *Luqman*: 13-14)

Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dengan melihat kata *ya'idzuhu* yaitu suatu kalimat yang bijak menyentuh hati dengan tidak membentak atau menyakiti sebagaimana dipahami panggilan mesra kepada anak.⁹¹ Ini memberikan isyarat bahwa pendidikan hendaknya dengan persuatif dan menyentuh sehingga peserta didik (anak-anak) tidak merasa tersakiti. Demikian juga Ibnu Kasir yang mengatakan bahwa Lukman adalah orang yang diberikan *hikmah* dimana Lukman memberikan nasihat kepada buah hatinya yang dikasihinya dengan tidak menyimpang dari akidah yang dianutnya.⁹²

Untuk itu, keimanan kepada Allah SWT merupakan dasar yang utama bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Maka iman bukan hanya dalam sekedar ucapannya saja, akan tetapi harus diiringi dengan amal dan perbuatannya yang baik, yaitu budi pekerti yang mulia terhadap diri sendiri orang tua, orang tua dan lingkungan masyarakat.

b. Memberikan pengajaran pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan salah satu cara pembinaan dan pendidikan yang dapat diberikan pada remaja. Pendidikan agama ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan dalam membimbing dan mengarahkan prilakunya, orang tua

⁹¹Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 127.

⁹²Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kathir*, (Bandung: Sinar Baru algesindo, 2004), hal. 175. lihat juga Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hal. 152.

asuh dalam lingkungan sekolah/madrasah serta masyarakat dimana ia hidup.⁹³ Tujuan pendidikan agama sejalan dengan tujuan hidup manusia yaitu untuk mengabdikan diri secara penuh kepada Allah SWT. Tujuan atau orientasi pendidikan Islam adalah pemahaman dan internalisasi nilai sesuai dengan firman Allah dalam surat *Ali Imran* ayat 187:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْتَرُوا بِهِ نَمَاتًا قَلِيلًا فَبُئِسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." Lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruk tukaran yang mereka terima. (Q.S. *Ali Imran*: 187)

Selain itu, juga salah satu tujuan lain dari pendidikan adalah menjaga diri dan segenap anggota keluarga dari siksa

⁹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975), hal.44

Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat *At-Tahrim* ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. *At-Tahrim*: 6)

Berdasarkan ayat tersebut, kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang wajib memelihara diri dan keluarganya ke jalan yang benar supaya semua anggota keluarga terhindar dari api neraka. Oleh sebab itu, pendidikan dari sebuah keluarga itu merupakan suatu yang sangat urgen dan mutlak diperlukan sehingga syari'at Islam terinternalisasi dalam

keluarga. Dengan demikian keluarga islami yang terdiri dari pribadi-pribadi yang islami dapat terwujud.

Sumber ayat lain yang dapat dijadikan rujukan di antaranya dapat dilihat: Q.s. *al-Nahl*:78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. *al-Nahl*: 78).

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian proses belajar itu dimulai sejak lahir, di mana Allah menganugerahkan kepada setiap anak yang baru lahir dengan pendengaran, penglihatan dan hati. Kesemuanya ini memungkinkan anak (manusia) untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui belajar. Sebagaimana disebutkan dalam surat *al-Mu'min*: 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّى مِنْ
قَبْلِ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُمْسِيٍّ وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes, air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya).

Pada ayat di atas Allah menceritakan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, yang padanya ada karakteristik yang membedakan satu fase dengan fase lain inilah yang kemudian tumbuh sebagai dasar ilmu nafsiyah atau psikologi. Sungguh yang demikian itu ada tanda-tanda kebesaran Allah bagi yang berfikir dan mampu menganalisisnya. Dalam QS. al-Hajj: 5, yang selanjutnya sejalan dengan isi kandungan dalam Q.s. *al-Nahl*: 78.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ
 مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّبَيِّنٍ
 لَّكُمْ وَنُورٍ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِنَبْلُغَنَّ أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ
 أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً
 فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah (QS. Ah-Hajj: 5).

Landasan nas tersebut jelaslah bahwa pendidikan atau belajar adalah suatu kebutuhan manusia agar menjadi insan psripurna. Setiap manusia baru dilahirkan tidak diberikan pengetahuan sesuatu, kemudian bertahap sesuai dengan perkembangan fisiknya mereka menimba pengetahuan dari orang tua dan guru serta masyarakat sekelilingnya. Anugerah ilmu tersebut hendaknya membawa manusia sadar bahwa hidup pada hakikatnya adalah amanah untuk beribadah kepada Allah.

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah menuju kesempurnaan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan

akhirat, sebab pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi bertujuan untuk mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah SWT, dalam artian mampu menjalankan kehidupan muamalah sosialnya secara produktif dalam upaya menjadikan dirinya bermanfaat bagi semua.

c. Memberikan nasehat

Salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan pendidik adalah memberikan nasehat. Ini merupakan metode yang berguna dalam pembetulan keimanan, moral, spiritual dan sosial seorang anak disini remaja merasa mendapat perhatian yang besar dari pada orang tua. Karena perhatian itu, seorang remaja diyakini mampu untuk mengubah sikap dan tngkah lakunya.

Nasehat yang diberikan oleh orang tua harus lemah lembut, karena nasehat yang lemah lembut tersebut dapat meluluhkan hati seorang anak yang sering berbuat pelanggaran atau kesalahan. Remaja yang berbuat nakal biasanya sering mencari perhatian dari orang tua, karena ia tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarganya, atau pun ia mempunyai masalah pribadi. Jadi orang tua harus dapat mengetahui dan memberikan pemahaman serta nasehat terhadapnya sehingga ia tidak lagi berbuat kesalah dan pelanggaran. Abdulrahman Al-Nahlawi Mengatakan “nasehat itu dapat membukakan mata hati anak-anak pada hakikatnya sesuatu, dan mendorong pada situasi luhur dan menghiasinya dengan budi pekerti yang mulia dan membekalinya dengan prinsip Islam.”⁹⁴

⁹⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan ...*, hal. 44

d. Memberikan keteladanan dan pembiasaan diri

Selain nasihat, pembinaan dan pendidikan juga dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada diri anak. Metode keteladanan ini, paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk budi pekerti anak, karena sifat anak suka meniru sesuatu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak remaja untuk berbuat santun dan lemah lembut dalam perilaku maupun berkomunikasi dengan orang lain.

Sifat keteladanan harus dimiliki oleh setiap orang tua, karena keteladanan yang baik yang dimiliki oleh seorang orang tua maupun mendorong anak didik untuk dibuat-buat, karena sifatnya yang dibuat-buat akan mengajarkan kemunafikan bertingkah laku yang baik. Orang tua merupakan penuntun sekaligus sebagai tauladan bagi anaknya. Maka setiap tutur kata, perilaku dan sikap harus meneladani sang tauladan utama yaitu Rasulullah Saw.

Bahwa setiap orang yang ingin dijadikan penuntun oleh orang lain harus bias memiliki dan mengontrol perilakunya.⁹⁵ Keteladanan yang dimiliki oleh setiap orang tua tersebut lahir secara spontan dan bukannya karena secara tidak langsung kepada remaja. Maka tidak heran kalau ada remaja yang menilai orang tua itu baik di hadapan namun di belakang ia sangat jelek. Hal ini harus diperhatikan oleh setiap orang tua dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian sebagai orang tua, guru serta masyarakat seiya sekata bersepakat memperhatikan aktivitas anak-anak menggunakan handphone, sehingga anak-anak dapat

⁹⁵Abdurrahman Al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dalam Metode Pendidikan Islam*, (terj.M.nusanto), Cet II, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 64.

mengerti serta memahami tentang penggunaan handphone serta kegunaan SMS dan mengerti akan kebebasan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dengan memperhatikan aktivitas mereka menggunakan handphone dan ber-SMS berarti telah turut serta menyelamatkan masa depan anak-anak bangsa.

Jadi, alat komunikasi seperti saat ini dapat menimbulkan hal-hal yang negatif dan positif, tapi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah kebanyakan pengguna HP menyalah gunakan sehingga memberikan dampak negatif bagi pengguna, karena kurangnya kesadaran pada diri pengguna itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa harus berhati-hati jangan sampai hal-hal yang kurang baik dalam menggunakan Hp diterapkan atau dijadikan suatu kebiasaan di dalam bermasyarakat dan bernegara, akan tetapi mengajak atau diterapkan kebiasaan menggunakan Hp dengan baik dan benar.

Mengingat berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan HP yang berimplikasi pada penurunan prestasi belajar dan kesehatan fisik atau mental siswa, maka perlu ada upaya-upaya tertentu untuk mencegah dan mengurangi kecemasan siswa di sekolah/madrasah, di antaranya dapat dilakukan melalui:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dapat menyenangkan apabila bertolak dari potensi, minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan diri dan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajarannya.
2. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru seyogyanya dapat mengembangkan "*sense of humor*" dirinya maupun para

- siswanya. Kendati demikian, lelucon atau “*joke*” yang dilontarkan tetap harus berdasar pada etika dan tidak memojokkan siswa.
3. Melakukan kegiatan selingan melalui berbagai atraksi “*game*” atau “*ice break*” tertentu, terutama dilakukan pada saat suasana kelas sedang tidak kondusif. Dalam hal ini, keterampilan guru dalam mengembangkan dinamika kelompok tampaknya sangat diperlukan.
 4. Sewaktu-waktu ajaklah siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga dalam proses pembelajaran tidak selamanya siswa harus terkurung di dalam kelas.
 5. Memberikan materi dan tugas-tugas akademik dengan tingkat kesulitan yang moderat. Dalam arti, tidak terlalu mudah karena akan menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan kurang tertantang, tetapi tidak juga terlalu sulit yang dapat menyebabkan siswa frustrasi.
 6. Menggunakan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas, dimana siswa dapat mengembangkan pola hubungan yang akrab, ramah, toleran, penuh kecintaan dan penghargaan, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Sedapat mungkin guru menghindari penggunaan *reinforcement negatif* (hukuman) jika terjadi tindakan indisipliner pada siswanya.
 7. Mengembangkan sistem penilaian yang menyenangkan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (*self assessment*) atas tugas dan pekerjaan yang telah dilakukannya. Pada saat berlangsungnya pengujian, ciptakan situasi yang tidak mencekam, namun dengan tetap menjaga ketertiban dan

- objektivitas. Berikanlah umpan balik yang positif selama dan sesudah melaksanakan suatu asesmen atau pengujian.
8. Di hadapan siswa, guru akan dipersepsi sebagai sosok pemegang otoritas yang dapat memberikan hukuman. Oleh karena itu, guru seyogyanya berupaya untuk menanamkan kesan positif dalam diri siswa, dengan hadir sebagai sosok yang menyenangkan, ramah, cerdas, penuh empati dan dapat diteladani, bukan menjadi sumber ketakutan.
 9. Pengembangan manajemen sekolah/madrasah yang memungkinkan tersedianya sarana dan sarana pokok yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran siswa, seperti ketersediaan alat tulis, tempat duduk, ruangan kelas dan sebagainya. Di samping itu, ciptakanlah sekolah/madrasah sebagai lingkungan yang nyaman dan terbebas dari berbagai gangguan, terapkan disiplin sekolah/madrasah yang manusiawi serta hindari bentuk tindakan kekerasan fisik maupun psikis di sekolah/madrasah, baik yang dilakukan oleh guru, teman maupun orang-orang yang berada di luar sekolah/madrasah.
 10. Mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah/madrasah guna mencegah dan mengatasi kecemasan siswa. Dalam hal ini, ketersediaan konselor profesional di sekolah/madrasah tampaknya menjadi mutlak adanya.

Melalui upaya-upaya di atas diharapkan para siswa dapat terhindar dari berbagai bentuk kecemasan dan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara fisik maupun psikis, yang pada gilirannya dapat menunjukkan prestasi belajar yang unggul.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis dampak penggunaan HP terhadap akhlak siswa. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami dan mendeskripsikan subjek penelitian. Maka untuk maksud tersebut di atas, peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif pendekatan naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, dan situasi lapangan penelitian bersifat wajar (natural), sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan diatur dengan eksperimen. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa “ metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati diarahkan pada latar belakang permasalahan dan individu secara holistik".⁹⁶

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sering juga disebut dengan metode fenomenologis, atau metode naturalistik. Pendekatan penelitian semacam ini mempunyai karakteristik, antara lain (a) data diambil langsung dari setting alami; (b) penentuan sampel secara purposif; (c) peneliti sebagai instrumen pokok; (d) lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat analitik; (e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; (f) mengutamakan makna di balik data dari pada generalisasi.⁹⁷ Demikian juga halnya sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi "suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut".⁹⁸ Dalam proses penelitian ini karakteristik- karakteristik tersebut di ataslah yang dijadikan acuan.

Argumentasi tersebut sangat sesuai dengan pernyataan Moh. Nazir, Metode deskriptif adalah metode penelitian suatu kondisi, suatu pemikiran atau sesuatu peristiwa pada

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Research*, (Jakarta: Rajawali Press 1996), hal. 35.

⁹⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982), hal. 27-29, lihat juga, Sujana dan Ibrahim, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hal. 197-200, lihat juga, Moleong, *Metode Research*, (Jakarta: Rajawali Press 1993), hal. 4-8.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 106.

masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".⁹⁹

Dengan karakteristik pertama, peneliti menggali data atau informasi secara langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu *treatment* seperti dalam penelitian eksperimen. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk dapat memperoleh suatu gambaran fenomena tentang dampak penggunaan HP pada siswa Madrasah tsanawiyah sebagaimana realitas di lapangan.

Penentuan sampel secara purposif sebagai ciri kedua memberi isyarat bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian banyaknya sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Dalam kaitan ini Nasution, menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila telah ditemukan pola tertentu dari data (informasi) yang dikumpulkan.¹⁰⁰

⁹⁹ Mohd. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. I, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 65.

¹⁰⁰Nasution, *Buku Penuntun...*, hal. 32-33.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Ciri atau karakteristik ketiga ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi, dengan demikian senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dan senantiasa dapat pula memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰¹ Di samping itu manusia (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata “dapat memutuskan” yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.¹⁰²

Karakteristik berikutnya yaitu lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, hal ini berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini pada lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian.¹⁰³ Jadi, laporan kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus masalah penelitian. Namun demikian bukan

¹⁰¹Nasution, *Buku Penuntun...*, hal. 54-55.

¹⁰²Moleong, *Metode...*, hal. 19.

¹⁰³Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1984), hal. 15

berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka.

B. Subjek Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, melainkan berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan, oleh karenanya analisis dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi dianalisis secara induktif untuk dicari polanya, dan kemudian dicari maknanya dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

Sesuai dengan rumusan masalah dan sasaran penelitian, penelitian ini lebih cenderung untuk mencari data lapangan (Penelitian Kancah). Karena objek yang diteliti adalah para siswa/i MTsN se-kota Banda Aceh, untuk mendapat data yang akurat, peneliti lebih dahulu menentukan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Populasi penelitian ini dilihat secara berjenjang. Populasi sekolah/madrasah adalah seluruh MTsN se-kota Banda Aceh. Mengingat MTsN merupakan adanya sifat homogenitas, maka sampelnya dipilih secara acak, dengan pertimbangan jumlah populasi terlalu besar, di samping itu kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, maka ditetapkan MTsN 1 Banda Aceh, MTsN 2 Banda Aceh dan MTsN Rukoh sebagai sampel penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka yang menjadi sasaran utama penelitian ini adalah para pelaku pendidikan khususnya para siswa yang sedang duduk pada bangku Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Banda Aceh. Dalam prakteknya di lapangan, dapat saja terjadi pengembangan guna mendapatkan informasi akurat dengan melacak sumber-sumber lain.

Penelitian ini memfokuskan pada Dampak Handphone (HP) Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di MTsN se-Kota Banda Aceh). Pemilihan lokasi penelitian di dasari asumsi bahwa usia SLTP merupakan usia rentan dimana siswa sedang mencari jati diri memasuki mada dewasa (puber). Pertimbangan lain adalah adanya asumsi dengan maraknya fitur, model HP yang bervariasi dengan harga yang sangat terjangkau membuat para siswa kecanduan dan banyak menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk giat belajar.

Melihat permasalahan yang diangkat, maka unit analisis ini bersifat individual, dengan pengertian bahwa yang menjadi fokus kajian adalah para siswa secara individu pada level pendidikan tertentu, bukan berdasarkan institusional dimana mereka belajar. Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi obyek dalam "suatu penelitian".¹⁰⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Kota Banda Aceh dengan jumlah 1.987 orang.

¹⁰⁴Winarno Surachman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 27.

Sedangkan sampel "merupakan bagian dari obyek penelitian yang dapat mewakili populasi".¹⁰⁵ Dengan demikian subjek penelitian ini adalah pihak siswa/i MTs se Banda Aceh, maka para pimpinan, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan dan instansi terkait yang berkompeten dapat saja dijadikan sebagai informen dalam penelitian ini.

Sutrisno Hadi mengatakan "sampel adalah pengambilan sebagian dari jumlah populasi yang akan berlaku untuk mewakili keseluruhan populasi."¹⁰⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Madrasah Tsanawiyah se Kota Madya Banda Aceh.

Pada penelitian ini (kualitatif) banyaknya sampel bukan kriteria utama, oleh karenanya yang diutamakan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰⁷ Untuk tercapainya tujuan tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (*puspositive sampling*) yaitu dengan memilih anggota populasi tertentu saja untuk dijadikan sampel.¹⁰⁸

¹⁰⁵Winarno Surachman, *Pengantar...*, hal. 93.

¹⁰⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Cet III, (Jakarta: Psikologi UGM, 1998), hal. 174.

¹⁰⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hal. 174.

¹⁰⁸ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda – Pustaka Pelajar, 2002), hal. 56.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. *Angket (questionnaire)*

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam memberikan respon atau jawaban yang diminta oleh angket responden juga tidak boleh merasa khawatir karena kerahasiaan identitas tidak akan dipublikasikan.

Angket dibedakan menjadi dua jenis: angket terbuka; (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket

Tertutup (angket berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawab yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).¹⁰⁹

Penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka angket disebarakan kepada para siswa Madrasah Tsanawiyah se Kodya Banda Aceh. Mengingat luasnya wilayah dan banyaknya jumlah populasi maka ada

2. *Wawancara (interview)*

Nasution¹¹⁰ mengatakan bahwa “wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka, serta sekaligus dapat menjadi alat bantu utama dari metode observasi. Koentjoroningrat membagi jenis wawancara pada dua kategori yaitu wawancara berencana dan wawancara tidak berencana.¹¹¹ Wawancara berencana dimaksudkan adalah wawancara yang dilakukan dengan direncanakan sebelumnya melalui penyusunan sejumlah pertanyaan. Sebaliknya wawancara tidak berencana adalah wawancara yang dilakukan secara spontan tanpa adanya pedoman dan sejumlah pertanyaan.

¹⁰⁹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 135.

¹¹⁰Nasution, *Buku...*, hal. 129.

¹¹¹Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hal. 87.

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat maka wawancara dilakukan dengan para pihak terkait (kepala madrasah, kepala instansi pendidikan lain). Wawancaranya untuk mencari pandangan terhadap langkah dan sistem yang digunakan/ dijalankan dalam tindakan preventif dan kuratif untuk meminimalisis berbagai dampak negatif penggunaan HP di kalangan siswa MTs.

Wawancara dengan jajaran pimpinan meliputi, langkah strategis yang digunakan dalam preventif maupun kuratif guna meminimalisir dampak negatif penggunaan HP pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Di samping itu juga digali informasi tentang berbagai faktor yang menjadi pendorong dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut. Langkah-langkah kebijakan yang diambil dalam rangka mengatasi berbagai kendala.

Bogdan dan Biklen, mengemukakan bahwa keberhasilan suatu penelitian kualitatif (naturalistik) sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti, karenanya dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, *tape recorder* dan kamera.¹¹² Perlengkapan tersebut digunakan untuk merekam informasi verbal maupun non verbal selengkap mungkin.

2. Telaah Dokumen

¹¹²Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982), hal. 73-74.

Yaitu menelaah dokumen-dokumen yang ada terutama di perpustakaan yang tersedia dan di tempat-tempat lain untuk memperoleh data sekunder. Di samping itu juga menelaah data-data yang telah ada pada beberapa Madrasah Tsanawiyah, guna melihat perencanaan (*planing*), aturan tertulis dan kebijakan dalam tindakan preventif dan kuratif baik dalam bentuk tata tertib maupun lainnya lain yang berkaitan dengan kebijakan terhadap penggunaan HP dan berbagai dampaknya.

D. Teknik Analisis Data

Mengingat objek yang dikaji adalah termasuk gejala-gejala sosial atau kenyataan-kenyataan sosial maka sudah barang tentu data yang didapat merupakan data yang tidak matematis, oleh karenanya penyelesaiannya dengan menggunakan metode kualitatif.¹¹³

Studi ini dimulai dengan mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, melacak dan mensistematisasikan berbagai konsep sedemikian rupa, untuk itu digunakan metode deskriptif.¹¹⁴ Setelah data dari lapangan terkumpul, dilakukan editing dengan memeriksa validitas data dan diseleksi yang relevan, selanjutnya di distribusikan kepada sub-sub bab sesuai dengan out line. Dari paparan data deskriptif secara kasar dilakukan analisis

¹¹³Faisal, *Metodologi Reseach*, (Jakarta: Rosdakarya, 1992), hal. 17.

¹¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hal. 3.

sesuai dengan keperluan (relevansinya) untuk memperoleh jawaban-jawaban dari permasalahan yang diangkat.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nazir¹¹⁵, serta Miles dan Huberman,¹¹⁶ yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu sistem pengembangan pegawai. Selanjutnya ringkasan-ringkasan hal pokok tersebut dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui polanya. Untuk memudahkan dalam melihat pola ini maka rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian. Matrik yang disajikan tersebutlah yang dinamakan dengan display data, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa proses analisis data dilakukan dengan berkesinambungan sejak pengumpulan data dari awal. Oleh karenanya kesimpulan yang diambil pada awalnyaapun bersifat tentatif (sementara) dan belum representatif. Untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih *grounded* (berdasarkan pada

¹¹⁵Nazir, *Metode...*, hal. 351.

¹¹⁶Miles, Matthew, B dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj., (Jakarta: UI Press, 1984), hal. 21.

data) maka verifikasi dilakukan selama penelitian dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya pun berlangsung dengan memberi cek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dampak Positif Penggunaan Handphone Terhadap Akhlak Siswa

Kehadiran berbagai alat komunikasi sebagai eksponen dari kemajuan dunia teknologi dan informatika yang menyebar di semua generasi dan strata serta sektor geografis penduduk membawa konsekuensi tersendiri bagi konsumennya. Hal ini sangat tergantung dengan filter dan orientasi konsumennya masing-masing. Penggunaan tersebut dapat saja ke arah positif dan dapat juga ke arah negatif. Pergeseran dan bahkan perubahan sikap dan perilaku konsumen juga hasil implikasi dari bimbingan dan arahan dari lingkungan baik keluarga, sekolah/madrasah maupun masyarakatnya.

Pada tataran siswa SLTP penggunaan HP masih pada tingkat komunikasi dan hiburan, namun demikian jiwa yang masih labil tersebut dapat saja meningkat pada komunikasi positif dan negatif serta pemahaman hiburan

dan manajemen waktu yang tidak terkendali. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa Handphone diciptakan untuk memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Namun tidak jarang disalahfungsikan karena berbagai sebab yang mengakibatkan bergesernya nilai fungsi dan mendatangkan kemudharatan pemakai. Penambahan dan penyempurnaan berbagai fitur dalam HP terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan hidup, selayaknya ada bimbingan terhadap kode etik bagi konsumen baru. Bagi siswa seharusnya dimanfaatkan untuk menggali informasi baik secara langsung maupun tidak yang berhubungan kait dengan peningkatan nilai prestasi akademik dan sosial kemasyarakatan. Pada jenjang SLTP khususnya MTsN "para siswa masih menggunakan HP pada tahap informasi tentang pembelajaran belum pada mengeksplorasi materi sebagai bahan pendalaman dan pengkajian. Namun baru membagi informasi tentang teknis mengerjakan tugas dan kegiatan lainnya dengan sesama teman-temannya".¹¹⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Mukhtar, bahwa penggunaan HP untuk mengeksplorasi bahan belajar atau materi ajar dari internet melalui HP frekuensinya masih sangat terbatas, hal ini karena disamping biaya akses juga rata-rata jenis atau model

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Zulkifli, Kepala MTsN Rukoh, pada 21 Juni 2011.

HP yang digunakan belum mendukung sepenuhnya".¹¹⁸ Sedangkan pada MTsN II Banda Aceh juga demikian dimana penggunaan HP dalam proses pembelajaran masih sebatas informasi antar sesama mereka.¹¹⁹

Familiarnya siswa MTsN di Banda Aceh dengan HP karena sebagian besar telah mengenalnya sejak usia sekolah/madrasah dasar dan hanya sebagian kecil yang baru mengenal HP ketika setelah sekolah/madrasah menengah pertama. Hal ini dapat terlihat dari data angket berikut:

Tabel 1. Sejak kapan anda menggunakan Handphone (HP)?

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Sejak SD/MIN	128	60,28
b	Sejak SMP/MTsN	84	39,62
	Jumlah	212	100,00

Pengenalan HP sejak dini diakui memang terdapat plus minus, hal ini sangat tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan, arahan dan juga lingkungan teman sebayanya. Demikian juga sekolah/madrasah harus selalu mengingatkan dan fungsi kontroling harus dioptimalkan sehingga penyalahgunaan dapat diminimalisir atau bahkan

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Mukhtar, Kepala MTsN Model Banda Aceh, pada 25 Juni 2011.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Muzakkar Usman, Kepala MTsN II, pada 06 Juni 2011.

dihindari. Sebaiknya diarahkan untuk mendukung prestasi belajar di sekolah/madrasah.

Pada internet sebenarnya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan para kepala MTsN diperoleh informasi bahwa sekolah/madrasah belum memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan oleh siswa,¹²⁰ di samping itu masih minimnya tenaga untuk melakukan bimbingan.¹²¹ Namun ada siswa yang telah memiliki kemampuan untuk mengakses internet guna mengeksplorasi bahan-bahan belajar.¹²² Penggunaan HP dalam menunjang belajar ditemukan di kalangan siswa baik untuk merekam penjelasan guru, dimasukkannya menu al-Qur'an, namun ada juga HP dijadikan media untuk membuat contekan. Hal ini dapat terlihat dari data angket di bawah ini:

Tabel 2. Selama anda menggunakan HP manfaat dalam menunjang prestasi anda di sekolah/madrasah adalah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Untuk merekam penjelasan guru	11	5,19

¹²⁰Hasil wawancara dengan Zulkifli, Kepala MTsN Rukoh, pada 21 Juni 2011.

¹²¹Hasil wawancara dengan Muzakkar Usman, Kepala MTsN II, pada 06 Juni 2011.

¹²²Hasil wawancara dengan Muhammad Muhtar, Kepala MTsN Model Banda Aceh, pada 25 Juni 2011.

b	Banyak mendapat informasi bahan pelajaran di internet	171	80,66
c	Cepat menghafal tugas al-Qur'an karena ada menu al-Qur'an di HP	17	8,02
d	Sebagai tempat untuk membuat konsep/kopean/contekan	13	6,13
	Jumlah	212	100,00

Berdasarkan data angket yang disebarakan pada respon sebanyak 212 orang dapat dijelaskan bahwa terdapat 80,66 % responden menjawab banyak mendapatkan informasi bahan pelajaran di internet. Para siswa juga telah menggunakan HP sebagai media untuk menghafal materi pelajaran terutama Al-Qur'an karena telah tersedia fitur tersebut, siswa yang menggunakannya ada 8.02 %, di samping itu juga terdapat 5,19 % siswa menggunakan HP untuk merekam penjelasan dari guru sehingga dapat diputar kembali kapan dibutuhkan.

Selama ini pihak sekolah/madrasah telah mengeluarkan tata tertib tentang penggunaan HP di sekolah/madrasah, hal ini dimaksudkan pendisiplinan siswa agar tidak terganggu ketika proses pembelajaran. Menurut Zulkifli sebagai kepala MTsN Rukoh bahwa "mekanisme perumusan tatatertib telah dilakukan koordinasi dengan para pihak terutama komite sekolah/madrasah/ madrasah

maupun dewan guru".¹²³ Hal senada juga disampaikan Muzakkar Usman bahwa tata tertib sekolah/madrasah telah disusun sebelum beliau menjabat sebagai kepala, namun penyempurnaan sesuai dengan tuntutan zaman terus dilakukan sehingga selalu *up to date*.¹²⁴ Walaupun demikian juga masih terdapat siswa yang lupa untuk me-non aktifkan HP selama pembelajaran. Selain itu juga masih ditemui siswa yang keluar masuk kelas karena ada panggilan masuk atau SMS.

Manfaat lain yang diperoleh siswa dalam menggunakan HP walaupun masih sebagian kecil adalah menambah jaringan atau teman di luar sekolah/madrasah. Jiwa sosial dan keinginan menjalin komunikasi dengan seusia telah mulai tumbuh walaupun masih terbatas, indikator ini dibuktikan dengan 42,92 % mereka menjawab iya mendapatkan kenalan atau teman baru melalui komunikasi HP dan 57,08 % menjawab tidak. Namun di sisi lain ada 4,25 % siswa telah membuat jaringan sesamanya untuk dan sering berkumpul dengan sesama mereka, tetapi masih 86,79 responden yang menjawab tidak pernah keluar sekolah/madrasah ketika jam pelajaran untuk bergabung dengan sesamanya dengan tujuan yang tidak jelas. Informasi tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²³Hasil wawancara dengan Zulkifli, Kepala MTsN Rukoh, pada 21 Juni 2011.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Muzakkar Usman, Kepala MTsN II, pada 06 Juni 2011.

Tabel 3. Apakah anda sering diajak jalan atau ngumpul bareng oleh teman-teman ketika jam belajar sekolah/madrasah melalui HP

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Iya, sering	9	4,25
b	Kadang-kadang	19	8,96
c	Tidak pernah	184	86,79
	Jumlah	212	100,00

HP juga sebagian orang dianggap sebagai suatu kebanggaan dan simbol sosial, fenomena ini juga telah mulai muncul di kalangan siswa MTsN. Indikasi ini terlihat dari adanya sebagian siswa (walaupun masih kecil) yang mencoba memamerkan HP barunya kepada teman-temannya. Berdasarkan data angket di lapangan diperoleh informasi bahwa ada 4,25 % responden yang menjawab selalu dipameri HP jika keluar model terbaru, 20,75 % yang menjawab kadang-kadang serta 23,58 % menjawab tidak pernah, seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4. Seringkah anda dipamerin HP model baru oleh temanmu

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Iya, selalu kalau keluar model baru	20	9,43
b	Iya, kadang-kadang	90	42,45
c	Tidak pernah	102	48,11
	Jumlah	212	100,00

Sebagaimana fungsinya HP adalah sebagai alat komunikasi untuk menjalin silaturahmi kepada sanak saudara, maupun teman. Berdasarkan data angket yang disebarakan diperoleh informasi bahwa para siswa MTsN Banda Aceh menggunakan HP untuk SMS/MMS 72,64 %, games 12,26 %, facebook dan internetan 11,32 %., dan untuk panggilan hanya 3,77 % dan penggunaan video/ kamera tidak ada. Ketiadaan penggunaan kamera dan atau video dikarenakan memang sekolah/madrasah melarang siswa membawa HP dengan fasilitas kamera ke sekolah/madrasah.

Tabel 5. Fitur atau menu yang paling sering anda gunakan adalah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	SMS/MMS	154	72,64
b	Call/telepon	8	3,77
c	Facebook/internet	24	11,32
d	Video/kamera	-	-
e	Games	26	12,026
	Jumlah	212	100,00

Penggunaan HP juga telah merambah pada jaringan dan mempererat komunikasi sesama, indikasi ini terlihat 58.02 % orang yang paling sering menghubungi siswa adalah teman sedangkan orang tua hanya 34,43 % dan yang patut dicermati adalah terdapat 1,89 % mereka menjawab pacar adalah orang yang paling sering menghubunginya. Patut diwaspadai walaupun jumlah angkanya persentasenya kecil

namun ini merupakan indikasi perilaku yang dapat saja merebak luas dan bahkan fenomena "gunung salju" usia yang masih dini telah mengenal pacar. Untuk lebih jelas dapat dilihat data tabel berikut:

Tabel 6. Orang yang paling sering menghubungi (telpon atau SMS) anda adalah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Orang tua	73	34,43
b	Saudara	12	5,66
c	Teman	123	58,02
d	Pacar	4	1,89
	Jumlah	212	100,00

Bahan bahasan atau pembicaraan bila dilihat dari frekwensi 58,02 % dengan teman-teman mayoritas adalah membahas masalah pelajaran, dan sebagian masalah pribadi serta hanya sebagian kecil komunikasi dan membahas masalah keluarga. Data responden ini terjaring melalui angket seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Materi atau bahan obrolan (pembicaraan) yang paling sering adalah masalah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Pribadi	95	44,81
b	Pelajaran	103	44,58
c	Keluarga	14	6,60
	Jumlah	212	100,00

Terhadap dampak positif HP pada prestasi siswa, sekolah/madrasah belum mengadakan penelusuran lebih dalam korelasinya, walaupun dapat diprediksi itu ada hubungan. Secara spontan saya pernah menegur siswa yang sedang menggunakan headset pada waktu istirahat, ternyata mereka sedang menghafal Al-Qur'an yang telah dimasukkan dalam program HP-nya.¹²⁵ Optimalisasi eksplorasi bahan ajar dari internet dalam bentuk tugas kepada siswa belum dilakukan. Belumnya dilakukan mengingat sekolah/madrasah belum memiliki perangkat baik fasilitas laboratorium internet maupun *wifi zone*,¹²⁶ di samping itu akses secara individu masih relatif mahal.¹²⁷ Berdasarkan informasi data yang terkumpul di lapangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan HP sebagai alat penunjang prestasi telah ada walaupun masih sebagian kecil siswa yang telah dapat menggunakannya dengan baik. Penggunaan tersebut masih seputar merekam penjelasan guru, komunikasi sesama siswa tentang sekolah/madrasah dan sebagian kecil telah menggunakan fitur internet untuk mengeksplorasi bahan belajar. Untuk mengoptimalkan fungsi tersebut dibutuhkan komunikasi dan koordinasi

¹²⁵Hasil wawancara dengan Muzakkar Usman, Kepala MTsN II, pada 06 Juni 2011.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Muzakkar Usman, Kepala MTsN II, pada 06 Juni 2011.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Zulkifli, Kepala MTsN Rukoh, pada 21 Juni 2011.

semua pihak yang terkait, penegakan disiplin serta bimbingan dan kontroling yang simultan.

B. Dampak negatif Penggunaan Handphone Terhadap Akhlak Siswa

Semua fasilitas teknologi pada dasarnya diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Bila kemudian dalam praktek penggunaan di lapangan ternyata mengalami penyimpangan pada hakikatnya bukan kesalahan teknologi tersebut, namun karena pengguna itu sendiri. Islam tidak melarang untuk memikirkan masalah teknologi modern yang sifatnya menuju modernisasi pemikiran manusia genius, professional dan konstruktif serta aspiratif terhadap permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Allah mengungkapkan dalam surat ar-Rahman ayat 33, secara universal menyuruh untuk mencoba manusia untuk menembus (menerobos) lapisan langit dan bumi. Tetapi kedua planet tersebut tidak dapat ditembus melainkan dengan ilmu pengetahuan. Dari ayat ini terbukti bahwa Islam dengan segala aspeknya menuntun juga sangat menganjurkan kepada manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan tujuan untuk memberi manfaat kepada manusia itu sendiri.

Pesatnya perkembangan sains dan teknologi di satu sisi memang telah mengantarkan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan materuilnya, tetapi disisi lain, sains dan teknologi modern dengan berbagai pendekatan yang nir

metafisik dan netral etik, telah menyeret manusia pada kegersangan dan kebutaan dimensi spiritual.¹²⁸ Hal ini menggejala kuat menjadi kekhawatiran manusia di abad akhir ini, yang ditandai oleh hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat religius dalam segala aktivitas kehidupannya.

Dunia maya merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi sikap dan gaya kehidupan manusia terutama remaja yang sedang mencari jati dirinya. Bila gejalak jiwanya tersebut tidak mendapatkan bimbingan dan arahan yang benar maka dapat saja mereka akan mencari alternatif sesuai dengan keinginannya yang belum tentu benar menurut syara'. Maka tugas orang tua, guru dan tokoh masyarakat serta instansi terkait untuk berkolaborasi menangkal berbagai kemungkinan negatif yang akan muncul.

Pada kalangan siswa MTsN terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan HP di antaranya adalah; secara umum dengan membawa HP pada waktu sekolah/madrasah siswa merasa terganggu baik konsentrasi maupun menyita waktu 18,87%, ketika sedang belajar konsentrasi juga terpecah atau teringat HP 17,45 %, datangnya panggilan dan atau SMS ketika sedang belajar 28,30 %, pada waktu malam sedang belajar maupun istirahat datang panggilan atau SMS 25 %, pada waktu bermain *games*

¹²⁸Agus Purwadi, *Teologi Filsafat Sains*, (Malang: UMM Press, 2002), hal. 117-118.

sering lupa waktu 20,75 % demikian juga dengan berchating 8,49 %. Informasi tersebut terlihat dari tanggapan responden yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 8. Menurut pengalaman yang anda rasakan, hal yang paling mengganggu dalam menggunakan HP adalah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Waktu belajar sering teringat HP	37	17,45
b	Sering panggilan/pesan SMS datang ketika jam pelajaran	60	28,30
c	Sering panggilan/pesan SMS datang ketika waktu malam	53	25,00
d	Waktu main games sering lupa waktu	44	20,75
e	Ketika chating menghabiskan banyak waktu	18	8,49
	Jumlah	212	100,00

Manfaat lain yang dirasakan siswa dengan adanya HP adalah sebagai media merekam penjelasan guru, mendapatkan bahan pelajaran melalui internet, media penghafalan ayat Al-Qur'an. Namun sisi negatifnya adalah untuk membuat contekan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada data tabel berikut:

Tabel 9. Selama anda menggunakan HP manfaat dalam menunjang prestasi anda di sekolah/madrasah adalah

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Untuk merekam penjelasan guru	11	5,19

b	Banyak mendapat informasi bahan pelajaran di internet	171	80,66
c	Cepat menghafal tugas Al-Qur'an karena ada menu Al-Qur'an di HP	17	8,02
d	Sebagai tempat untuk membuat konsep/kopian/contekan	13	6,13
	Jumlah	212	100,00

Sisi negatif dengan gencar munculnya model-model terbaru dapat memunculkan sikap dan sifat sombong, ria dan iri, hal ini muncul karena merasa dapat memiliki model terbaru dan menimbulkan cemburu bagi yang tidak mampu membelinya. Implikasi dari sikap ini dapat membuat gap di kalangan siswa. Untuk meminimalisir penggunaan maka sekolah/madrasah menetapkan tata tertib untuk tidak membawa HP jenis tertentu ke sekolah/madrasah.¹³ Ketentuan tersebut ditetapkan karena sebelumnya sangat marak penggunaan HP yang berakibat pada terganggunya konsentrasi baik dirinya sendiri maupun teman-temannya, terutama sedang proses pembelajaran muncul nada panggilan atau SMS.

Data lain tentang dampak negatif HP terhadap siswa adalah berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala Madrasah adalah sering menemukan siswa sedang berkomunikasi baik melalui SMS maupun panggilan telepon ketika sedang jam belajar, sehingga siswa keluar ruangan. Kondisi demikian akan menyita waktu dan siswa ketinggalan materi atau informasi yang disampaikan guru.

Nasim Butt, menjelaskan penggunaan teknologi dan sains yang tidak diimbangi dengan benteng agama yang mapan dapat mengakibatkan pergeseran perilaku (akhlak) muslim, sendi-sendi sosial, ekonomi bahkan ketauhidan.¹⁴ Kemajuan teknologi dan informasi yang tidak mengenal dimensi waktu dan ruang ternyata telah menggeser berbagai ornamen sosio kultur dan budaya manusia. Individualis, egois dan bahkan materialis.

C. Usaha guru dalam mengatasi dampak negatif penggunaan Handphone terhadap Akhlak Siswa

Fase remaja/ *zinatun/puberty* adalah fase antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Orang tua sibuk dengan pemikiran tentang anaknya yang sedang meningkat dewasa. Guru kadang-kadang gembira menghadapi anak didiknya yang berprestasi, tetapi di sisi lain pusing kehilangan akal menghadapi anak didiknya yang berperangai tidak terpuji, mengganggu dan meremehkan peraturan dan disiplin sekolah/madrasah.¹²⁹

Peserta didik hidup di berbagai lingkungan, baik yang karena perannya harus menjadi pusat pendidikan seperti keluarga, tempat ibadah dan perkumpulan pemuda,

¹²⁹Periode *zinnatun*, yaitu masa remaja, umurnya berkisar antara 13-21 tahun, dimana aktivitasnya yang dominan adalah bersolek. Lihat Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 147.

maupun lingkungan bebas seperti arena pertokoan dan tempat bermain. Dari setiap lingkungan, peserta didik bisa menerima hal-hal yang akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya, terutama pada fase-fase awal perkembangannya (remaja).¹³⁰ Oleh sebab itu, perlu diciptakan tidak hanya lingkungan yang edukatif, tetapi juga kerjasama antara pusat-pusat pendidikan, sehingga dapat terwujud manusia yang berkepribadian utuh.

Dalam hal ini, orang tua dan guru seyogyanya bersikap antisipatif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual yang tidak dikehendaki demi kelangsungan perkembangan para anak remaja yang Proses perkembangan fisik anak manusia berlangsung lebih kurang dalam dua dekade, yaitu semenjak ia lahir ketika pada masa bayi dan lonjakan perkembangannya akan terjadi pada masa anak menginjak usia remaja (antara umur 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun).

J.J. Rousseau, seperti yang disadur oleh M. Mulyono, menyatakan bahwa pada saat anak meranjak masa remaja awal (12-15 tahun), perkembangan fungsi penalaran intelektual sangat dominan. Kenyataan semacam ini ditandai dengan adanya pertumbuhan sistem saraf serta fungsi pikirannya. Pada tahap ini anak mulai kritis dan aktif dalam menanggapi suatu ide atau pengetahuan yang

¹³⁰Hery Noer Aly dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 197.

diterimanya. Karena itu, ketika perkembangan daya pikirannya bertambah meningkat, anak mulai belajar dan mencoba mengerti sesuatu untuk menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai dengan tujuan hidupnya.¹³¹

Prilaku yang mengarah pada dekadensi moral akan semakin diperparah bila tanpa pembekalan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Internalisasi nilai pada diri anak-anak akan bernilai sebagai *remote control* dan rem dalam rangka membentengi diri dari terjerumusnya remaja ke jurang pergaulan bebas. Selain itu, lingkungan atau teman sepergaulan tidak kalah pentingnya dalam turut andil menciptakan dan menggiring remaja kepada jalan prilaku destruktif. Teman akrab dan sepergaulan mampu memberikan inspirasi bagi remaja. Hal ini karena kondisi jiwa yang labil dan sedang mencari jati diri. Kondisi demikian memudahkan masuknya berbagai faktor eksternal untuk mewarnai prilaku remaja.

Pada prinsipnya setiap prilaku anak-anak dapat dikendalikan sejak dini. Pembinaan dan pembentukan karakteristik anak-anak perlu mendapatkan perhatian dan porsi yang cukup. Perhatian tersebut khususnya oleh orang tua dan anggota keluarga dan sejak dini. Bimbingan, tuntunan dan arahan yang baik dan berkesinambungan

¹³¹M. Mulyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 90.

diharapkan menjadi bekal anak-anak ketika mereka menghadapi berbagai masalah dikemudian hari.

Anak pada masa remaja mencoba menyelidiki agama berdasarkan rangsangan emosional dan intelektual. Mereka ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja (*taken for granted*). Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa anak pada usia remaja, mereka berusaha untuk mencapai peningkatan dan kematangan pribadinya dan ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwa yang sedang tumbuh pesat. Hal itu dilakukan dengan cara menerima dan menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Mereka bahkan menginginkan agar agama dapat menyelesaikan kegoncangan dan kepincangan-kepincangan yang terjadi dalam masyarakat.¹³²

Alternatif lain sebagai sarana untuk membawa kembali perilaku remaja ke jalan yang fitrah adalah me-refungsikan *khitah* sekolah/madrasah sebagai tempat internalisasi nilai formal dan sejalan dengan tugas-tugas perkembangan pada masa anak dan remaja, dengan materi pembelajaran yang meliputi pendidikan agama¹³³ maka sekolah/madrasah

¹³²Zakiah Daradjat, *Pembinaan...*, hal. 118.

¹³³Dalam GBHN 1973, 1978 dan 1983, Pendidikan Agama ditegaskan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah/madrasah-sekolah/madrasah negeri dalam semua tingkat (jenjang) pendidikan. Lihat Zuhairini et al, *Sejarah Pendidikan Islam, Cet. 2*, (Jakarta : Departemen Agama, 1986), hal. 155.

merupakan kesinambungan dari tugas-tugas perkembangan melalui belajar di dalam keluarga. Hal ini merupakan indikasi kesinambungan belajar (*continuing learning*) dari keluarga ke sekolah/madrasah, sebagai implementasi konsep belajar sepanjang hayat yang terjadi dan berlangsung di sekolah/madrasah.

Oleh karena itu agar sekolah/madrasah merupakan salah satu implementasi dari konsep pendewasaan (intelektual, emosional dan spiritual), maka belajar di sekolah/madrasah harus dapat memberikan motivasi, kognitif dan sosio afektif yang membuat individu dinamis dan mengembangkan sifat-sifat yang menggerakkan proses pertumbuhannya sepanjang hidup. Selanjutnya akan dapat menumbuhkan kemampuan belajar sendiri (*learning ability*) bagi peserta didiknya dalam rangka menemukan jati diri dan menyongsong masa depan. Karena itu aktivitas belajar, baik di rumah, sekolah/madrasah maupun di masyarakat menurut Mastuhu, perlu mengembangkan sikap, antara lain:

- a. *Copying*, kemampuan memahami gejala atau fenomena, informasi dan makna dari setiap peristiwa yang dihadapi atau dialaminya.
- b. *Accomodating*, kemampuan menerima pendapat dari luar yang benar dan melepaskan pendapat sendiri apabila ternyata keliru.
- c. *Anticipating*, kemampuan untuk mengantisipasi apa yang bakal terjadi, berdasarkan fakta, data dan pengalaman empiris menurut kaedah-kaedah keilmuan.

d. *Reorienting*, kemauan dan kemampuan mendefinisikan kembali sesuai dengan tantangan zaman berdasarkan bukti-bukti dan alasan yang rasional.

e. *Selecting*, kemampuan memilah-milah dan memilih yang paling benar, terbaik dan paling mungkin diwujudkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.

f. *Managing*, kemampuan mengelola dan mengendalikan, lengkap dengan kemampuan mengambil keputusan.¹³⁴

Sekolah/madrasah adalah wadah untuk membekali peserta didik untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Maka masyarakat adalah sebagai jalur pembelajaran luar sekolah/madrasah¹³⁵ bidang keagamaan yang diselenggarakan di masyarakat ada yang dilaksanakan secara kelembagaan dan ada juga yang tidak, disebut pendidikan non formal dan informal, perorangan maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungannya masing-masing.

Kemajuan teknologi, tentang otomasi/*otomation*), dan makin meluasnya industrialisasi menuntut belajar bidang vokasional secara terus-menerus. Dengan menguasai

¹⁸ Mastuhu, *Memberdayakan ...*, hal. 67-68

¹³⁵ Dalam U.U. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 10 ayat (1) disebutkan: Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah/madrasah dan jalur pendidikan luar sekolah/madrasah. Lihat *UU No. 20 Tahun 2003*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hal. 5.

bidang vokasional tertentu, seseorang akan terhindar dari keusangan dan memperlancar usaha mencari nafkahnya, seperti dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Fathiyyah Hasan Sulaiman, bahwa salah satu rumusan tujuan pendidikannya ialah untuk memperoleh lapangan pekerjaan, yang dapat digunakan untuk memperoleh rizki.¹³⁶ Pandangan Ibnu Khaldun ini didasari pada firman Allah (Q.S.al-Qashash/28:77), yang mengisyaratkan bahwa kehidupan di masa depan (akhirat) harus dipersiapkan, tetapi nafkah untuk hidup di dunia juga perlu dicari. Belajar bidang vokasional salah satu upaya mencari rezeki (nafkah), sekaligus sebagai remedial dan kelanjutan belajar yang diperoleh di sekolah/madrasah.

Belajar bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan, merupakan konsekuensi penting dari proses pendewasaan. Untuk menghadapi dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, seseorang harus belajar secara terus-menerus. Dengan belajar seperti ini akan bermanfaat bagi individu yang menginginkan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan yang mengarah kepada perbaikan dan peningkatan kualitas hidup, material maupun spiritual. Perubahan ini terjadi apabila individu memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melakukannya. Kenyataan ini

¹³⁶ Fathiyyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*, Cet. I, (Bandung: Diponegoro, 1987), hal. 35-36.

secara jelas telah diungkapkan dalam firman Allah SWT. (Q.s. al-Ra'd/13: 11), yang menjelaskan bahwa Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Dampak negatif penggunaan HP di kalangan siswa MTs hampir tidak mungkin, namun yang dapat dilakukan adalah pada tingkat meminimalisir. Penegakan disiplin dan aturan yang tegas dapat membantu mengurangi dampak yang lebih luas. Demikian juga kerjasama antara guru dan orang tua harus diintensifkan baik dalam skala frekwensi maupun kualitasnya.

Selama ini pihak Madrasah Tsanawiyah di Banda Aceh telah melakukan berbagai upaya dalam meminimalisir penggunaan HP selama jam belajar, diantaranya memberikan sanksi walau sebatas hukuman membaca do'a shalat dan artinya, bila tidak juga mengalami perubahan akan disekorsing dan selanjutnya paling keras adalah dikeluarkan dari sekolah/madrasah.¹³⁷ Secara tegas tata tertib MTsN Model menegaskan: dilarang membawa camera/ Handy Camp dan HP yang memiliki kapasitas/ jenis N. Gage memori card, radio dan smart (jika kedapatan, HP siswa yang bersangkutan disita dan akan dikembalikan

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan, Zulkifli, kepala MTsN Rukoh pada 22 Februari 2011.

setelah Ujian Nasional dengan syarat, harus mampu menghafal do'a shalat beserta artinya."¹³⁸

Ketentuan lain yang masih berhubungan dengan internet adalah "dilarang mengakses situs-situs porno, bila kedapatan sanksinya adalah dikeluarkan dari sekolah/madrasah, selain itu juga dilarang mengimput (*upload*) tulisan, foto, gambar dan vodeo yang tidak islami ke dalam forum internet (face book, twiter...) apabila kedapatan akan dikeluarkan."¹³⁹ Sedangkan pada MTsN Banda Aceh II disebutkan dalam tata tertib membawa alat elektronik yang tidak berhubungan dengan pelajaran (Handphone, MP3 dan sebagainya) adalah termasuk pelanggaran ringan dengan sanksi, dinasehati, kedua kalinya diberikan hukuman yang bersifat mendidik, bila terulang yang ketiga kalinya dianggap melakukan pelanggaran berat, dan sanksi terberatnya adalah dikeluarkan dari sekolah/madrasah.¹⁴⁰

Namun hingga kini belum ada siswa MTsN di Banda Aceh yang telah dikeluarkan karena kasus penyalahgunaan HP. Sebagaimana dituturkan Zulkifli "baru pada tingkat pelanggaran ringan, kasusnya adalah siswa mengaktifkan HP saat sedang proses pembelajaran, dan kedapatan sedang

¹³⁸Dokumentasi tata tertib MTsN Model Banda Aceh, Point 6. Lihat juga tata tertib MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh, point 5 dan 6.

¹³⁹Dokumentasi Tata tertib MTsN Model Banda Aceh, point 16 dan 17.

¹⁴⁰ Dokumentasi tata tertib siswa MTsN II Banda Aceh, tentang pelanggaran dan sanksinya.

melakukan percakapan telepon di luar kelas.¹⁴¹ Kasus yang sama juga pernah terjadi di MTsN II Banda Aceh, yaitu siswa yang meminta izin keluar ruangan ketika belajar sedang berjalan, ternyata ia sedang menjawab panggilan telepon, dan kasus ber SMS di dalam kelas, namun setelah diberikan nasehat dan berjanji tidak mengulanginya lagi.¹⁴² Sekolah/madrasah merasa kesulitan untuk menertipkan penggunaan HP karena di sisi lain itu merupakan suatu kebutuhan, namun demikian pihak sekolah/madrasah telah mengeluarkan tata tertib dan peraturan untuk tidak mengaktifkan HP selama jam pelajaran. Menurut penuturan pihak sekolah/madrasah bahwa peraturan dan tata tertib tersebut efektif, dimana siswa mengaku HP ditinggal di rumah selama jam sekolah/madrasah 54,72 %, dibawa namun dimatikan 8,02 %, disilentkan 32,08 % namun masih terdapat 5,19 % yang membawa HP ke sekolah/madrasah dan menghidupkan seperti biasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Ketika waktu sekolah/madrasah biasanya HP

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Ditinggal di rumah	116	54.72
b	Dibawa tapi dimatikan	17	8.02

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Zulkifli, Kepala MTsN Rukoh, pada tanggal 21 Juni 2011.

¹⁴²Hasil wawancara dengan Muzakkar Usman, Kepala MTsN II Banda Aceh, pada tanggal 21 Juni 2011.

c	Dibawa tapi disilentkan (nada getar)	68	32.08
d	Dibawa dan dihidupkan biasa	11	5.19
	Jumlah	212	100,00

Pendisiplinan terhadap penggunaan HP agar tidak menjadi sebagai salah satu penghambat proses pembelajaran karena mengganggu konsentrasi maka harus diatur dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Tentang efektifitas peraturan dan tata tertib penggunaan HP di sekolah/madrasah data berdasarkan angket menginformasikan memang benar adanya dan efektif 65,09 %, sedangkan yang menjawab ada peraturan tersebut namun tidak dijalankan dengan ketat 33,96 % dan ada 0,94 % menjawab tidak ada atau tidak tahu. (lihat tabel berikut)

Tabel 11. Apakah di sekolah/madrasah anda ada diatur tentang tata tertib (peraturan) menggunakan HP

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Ada dan berjalan	138	65.09
b	Ada tapi tidak dijalankan dengan ketat	72	33.96
c	Tidak ada	2	0.94
	Jumlah	212	100,00

Nilai ketergantungan dengan HP di kalangan siswa salah satu faktornya adalah mereka telah menggunakan HP sejak SD/MI 60,38 % hanya 39,62 % yang baru menggunakan

setelah di SLTP. Demikian juga dengan dukungan penggunaan HP dalam bentuk pemilihan model atau jenis dari orang tua 48,58 % terdapat 51,42 % responden yang menjawab bahwa HP yang digunakannya adalah pilihan sendiri, sebagaimana tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 12. Model HP yang anda gunakan sekarang adalah pilihan:

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
a	Orang tua	103	48.58
b	Sendiri	109	51.42
c	Teman	-	-
d	Pacar	-	-
	Jumlah	212	100,00

Dukungan lain dari pihak keluarga adalah dengan pengisian pulsa, dimana orang tua senantiasa mengisi 18,40 %, diisi dengan menggunakan uang sendiri walaupun bersumber dari orang tua adalah 28,77 % dan 1,42 % dikasih atau dari kawan-kawan.

Berdasar data yang diperoleh di lapangan dapat dideskripsikan bahwa upaya yang dilakukan sekolah/madrasah untuk mengatasi kemungkinan penyalahan fungsi HP terutama di lingkungan sekolah/madrasah setelah dilakukan. Hal ini terbukti dengan adanya tatatertib yang telah disosialisasikan. Pengadaan razia dan berbagai himbauan berulang-ulang. Namun karena siswa pada umumnya telah mengenal HP

sejak usia sekolah/madrasah dasar, sehingga telah menjadi suatu kebutuhan.

G. Pembuktian Hipotesis

Sebagaimana telah disebutkan pada bab pertama bahwa dalam penelitian ini penulis menetapkan dua hipotesis yaitu:

3. Handphone (HP) berdampak positif terhadap akhlak siswa dari segi hubungannya dengan Allah (*Hablum Min Allah*) dan hubungannya dengan orang tua, guru, teman dan masyarakat serta diri sendiri yang berkaitan dengan disiplin dan studi (*Hablum Min annas*).

Sehubungan dengan hipotesis dan data yang diperoleh di lapangan melalui instrument penelitian yang digunakan dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa masih menggunakan HP belum sepenuhnya optimal kearah positif, namun demikian telah ada walaupun masih minim yang telah menggunakan sebagaimana mestinya. Dengan demikian maka hipotesis dapat diterima walaupun belum sepenuhnya.

4. Handphone (HP) berdampak positif terhadap akhlak siswa dari segi gaya hidup (*life Style*), sarana berbohong, mengganggu teman dan guru, pacaran, menyontek dan pornografi

Berdasarkan data wawancara dan angket yang disebarkan kepada responden diperoleh data bahwa siswa MTsN yang ada di Banda Aceh pada umumnya tingkat penyimpangan

penggunaan HP masih dapat ditolelir atau pada batas kewajaran. Namun gejala penggunaan HP sebagai media pacaran, menyontek dan sebagai sarana untuk ria (pamer) telah terlihat. Dengan demikian hipotesis kedua juga tidak dapat diterima seluruhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Handphone merupakan alat komunikasi yang diciptakan untuk kemudahan hidup manusia. Tingkat pemahaman baik teknis maupun filter keagamaan konsumenlah yang mengakibatkan teknologi salah atau disalah fungsikan sehingga membawa dampak pada sikap dan perilaku atau akhlak seseorang. Berdasarkan uraian pembahasan dan data-data yang dihimpun di lapangan tentang dampak penggunaan HP kepada akhlak siswa MTsN Banda Aceh melalui instrumen penelitian angket, wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, penggunaan HP di kalangan siswa MTsN Banda Aceh dirasakan dampak positifnya, di antaranya adalah tidak adanya sekat ruang dan waktu dimana komunikasi antara siswa, orang tua, keluarga dan teman-teman semakin tidak terkendala. Sebahagian siswa juga menggunakan HP sebagai alat perekam penjelasan materi guru di sekolah/madrasah, mereka juha (sebagian kecil) mengisi dan menggunakan fitur islami seperti Al-Qur'an sehingga memudahkan mereka untuk menghafal ketika ada kesempatan. HP juga dapat dijadikan sarana silaturahmi

melalui udara dan menjadi wahana membuka cakrawala atau wawasan dengan mengakses berita dan informasi serta bahan-bahan pelajaran di internet.

Kedua, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya setiap sesuatu ada dampak positif dan negatifnya, hal ini sangat tergantung para konsumen untuk mengarifinya. Beberapa dampak negatif penggunaan HP di kalangan siswa MTsN Banda Aceh adalah, digunakan untuk berpacaran, untuk menulis konsep contekan, fitur hiburan berupa *games* dapat melalaikan mereka karena keasyikan bermain sehingga lupa waktu. Fitur dan situs-situs dalam internet yang menampilkan berbagai ragam info termasuk pornografi dapat menjadi racun inspirasi mereka kepada perilaku yang negatif destruktif.

Ketiga, guru sebagai pendidik dan pembimbing sekaligus tauladan bagi siswanya menanggung amanah untuk terus menerus memberikan bimbingan dan arahan keagamaan sebagai filter pribadi untuk mengkanter berbagai hal dampak negatif yang ditimbulkan dari canggih dan lengkapnya fitur-fitur HP modern. Internalisasi nilai-nilai agama dan kesadaran berakhlak islami serta penggunaan HP sebagai sarana untuk berlomba-lomba melakukan kebajikan dan menggali informasi yang positif konstruktif demi pengembangan kemampuan akademik, individu dan kecerdasan sosial yang pada akhirnya melahirkan pribadi mulia. Hal lain yang dapat dilakukan guru dalam menanggulangi dampak negatif adalah dengan mengintensifkan kerjasama dengan *stakeholders* (orang tua

dan instansi terkait) untuk sama-sama mengontrol dan mengevaluasi hasil pendidikan. Di samping itu juga penegakan disiplin di sekolah/madrasah terhadap penyalahgunaan penggunaan HP.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa *fikrah* (pokok pikiran) yang dapat penulis sampaikan di antaranya adalah: Kepada orang tua sebagai orang yang pertama dan utama menanggung amanah anak dan pihak yang paling merasakan dampak dari perilaku anak, hendaknya dalam memberikan fasilitas kepada anak terutama HP harus benar-benar melihat kondisi psikologis dan rasa tanggung jawab anak, jangan hanya mengedepankan keinginan nafsu. Secara berkala dan kesinambungan mengevaluasi penggunaan HP anak-anaknya serta memberikan bimbingan dan arahan tentang bagaimana seharusnya menggunakan HP sesuai dengan ajaran Islam.

Kepada pihak sekolah/madrasah, hendaknya mempersempit ruang gerak siswa dalam penggunaan HP yang mengarah pada hal negatif, baik dengan cara tatatertib yang ketat maupun penegakan disiplin yang profesional dan proporsional. Pengambilan tindakan harus melibatkan para pihak yang berkepentingan, sehingga tidak menambah masalah menjadi semakin rumit. Motivasi kepada siswa yang notabenehnya masih remaja hendaknya dilakukan terus menerus.

Kepada para siswa, sebagai harapan keluarga, bangsa dan agama hendaknya menyadari bahwa masa depan adalah segal-galanya. Masa muda seharusnya menggunakan segenap potensi diri kearah yang positif konstruktif demi menggapai cita-cita. Gunakan HP sebagaimana mestinya jangan korbankan cita-cita dan masa depan cerah itu hanya karena memperturutkan kesenangan hawa nafsu yang semu.

Kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait hendaknya sama-sama mengontrol dan memberikan keteladanan akhlak mulia kepada siswa (remaja). Mari bersama-sama menumbuh kembangkan kontrol sosial untuk mempersempit berbagai kegiatan yang terindikasi kepada perusakan akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah/madrasah dan Masyarakat*, (terj. Muhammad Amin), Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- , *Prinsip-Prinsip dalam Metode Pendidikan Islam*, (terj. Muhammad Nusanto), Bandung: Diponegoro, 1992.
- Abu Ja'far Muhammad ibn Hasan al-Tusi, *Al-Tibyan fi Tafsir al-Qur'an*, Jilid 8, Beirut: Dar al-Ihya al-Turath al-'Arabi, tt.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Agus Purwadi, *Teologi Filsafat Sains*, Malang: UMM Press, 2002.
- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kathir*, Bandung: Sinar Baru Al-Gresindo, 2004.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Anas Sudjono, *Pengantar statistic Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1987.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Kecerdasan Emosional dan Spritual*, Jakarta: Arga, 2001.
- , *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2004.

- Atmadi, *Sistem Pers Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982.
- D. Mcquail, *Mass Communication Theory atau tiori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Demam Putra Tarigan, *Seluler dari Generasi Ke Generasi*, <http://www.Waspadaonline.com/6september/200623:53> Wib.
- Endang Komara, *Disiplin dalam Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Faisal, *Metodologi Reseach*, Jakarta: Rosdakarya, 1992.
- Faramazr bin Muhammad Rahdar, *Selamatkan Putra Putrimu Dari Lingkungan Tidak Islami*, (terj. Ramli Yusuf), Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Fathiyyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Diponegoro, 1987.
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hasan Sadli, *Kamus Inggris Indonesia*, Cetakan XVI, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Frieska Agung Insani, 2000.
- <http://supono.wordpress.com>, *Sejarah Hanphone*, tanggal 4 Oktober 2008.
- <http://www.psikologiums.net/modules.php?nname=news&file=article&sid=58>

<http://www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php?>

<http://bangansiapiapi.net/id/memberlogin.handpone>, *Sejarah Handpone.*

<http://bbawor.blogspot.com/2008/05/pengaruh-penggunaan-telepon-selular.html>

<http://Darmasukma.Blogspot.com>, *Pengaruh Handponebagi Etika Siswa; Etika Siswa Pada Era Teknologi Handpone.*

<http://feelslikehome-ptk.blogspot.com/2007/07/perkembangan-handphone-dan-jurnalisme.html>),

<http://ilmusejarah.com/teknologi/telepon-seluler-di-indonesia>.

<http://kelompok.blogdetik.com/2008/10/23/perkembangan-teknologi-telepon-seluler-handphone/>.

<http://missdsays.blogspot.com/2008/09/kemajuan-teknologi-saat-ini-sangat.html>.

<http://supono.wordpress.com>, *Sejarah Handpone.*

<http://www.cellulardiary.com/index.php?id=isiartikel&aid=342>

<http://www.equatornews.com/berit/kolom/interaktif/interaktif.asp>

<http://www.Haikoi.Com>Bahaya Telepon Genggam (HANDPONE)bagi anak-anak.

<http://www.koleksiweb.com/ipitek/sejarah-handphone>.

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/12/hikmah/lainya04.htm17>

<http://www.ums.ac.id/fakultas/psikologi/modules.php>

<http://www2.kompas.com>,

<http://bbawor.blogspot.com/2008/05/pengaruh-penggunaan-telepon-selular.html>,

<http://Cuwal.Files.Wordpress.com>., *Pengaruh Handpone Terhadap Perilaku Siswa*,

<http://ilmusejarah.com/telepon-seluler-di-indonesia>.

<https://bbawor.Blogspot.com>,perlukah, anak-anak memiliki handpone.

<https://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/12/hikmah/lainya04.html>.

John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terjemahan Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasese, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda – Pustaka Pelajar, 2002.

Kahar Masyhur, *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 1985.

Khamami Heru Susanto dan Firman Arifin, *Disain dan Implementasi Perangkat Lunak SMS Mail Gateway*, Prosiding Seminar Teknologi Untuk Negeri 2003, Vol.1, Humas, BPPT/ANY.

Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991.

Lexy J. Moleong, *Metode Research*, Jakarta: Rajawali Press 1996.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- M. Mulyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- M. Ustman Najati, *Al-Hadis wa Ilmu al-Nafs (Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Rasul)*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Majalah, *Seluler*, edisi September 2008.
- Makmun Mubayidh, *Ad-Dzaka'Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2006
- Miles, Matthew, B dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj., Jakarta: UI Press, 1984.
- Mohd. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. I, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Moleong, *Metode Research*, Jakarta: Rajawali Press 1993.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad Fathony [http:// www.pikiran-rakyat.com/](http://www.pikiran-rakyat.com/).
- Muhammad Jamaluddin Al-Qashimi, *Mauizatul Mukminin*, Penerj: Mohd. Abdai Rathom, Jilid I, Bandung: Diponegoro, 1983.
- Muhtar/"PR"/jalu.<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0403/12/hikmah/lainya04>
- Musthafa.A, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. II, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nasim Butt, *Sains dan Masyarakat Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

- Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyim, *Mukhtarul Al-Hadis An-Nabawiyah*, Mesir: Maktabah At-Tirajatul Qubra tt.
- Sucipto dan Rafli Kosasih, *Profesi Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sujana dan Ibrahim, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Supardi, *HP Mengganggu Perkembangan Anak?* (artikel), FKIP Universitas Tanjungpura Pontiremaja: 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Telkomsel, *Majalah Media Halo*, Edisi Agustus 2007.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Aneka Ilmu, 2004.
- W.S. Winkels, *Psikologi Pengajaran*, (Terj. Heri Purnomo), Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2003.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Reneka Cipta, 1996.
- Winarno Surachman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.

www.petra.ac.id/~puslit/journals/pdf.php?PublishedID=INT06040104

Yadi Purwanto, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Remaja*, Saturday, 31 Desember 2005, topic: *Psikologi Remaja*, Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta: Ruhama, 1983.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. VIII, Yogyakarta: LPPI, 2006.

Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

-----, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang 1975.

Zuhairini et al, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 2, Jakarta: Departemen Agama, 1986.